

Seafood for Everyone



LAPORAN TAHUNAN

2012

ANNUAL REPORT

PT CENTRAL PROTEINAPRIMA TBK

LOCAL EXCELLENCE, GLOBAL REACH

CP Prima telah memasarkan produk-produknya di Amerika Serikat, Jepang, Cina, Jerman, Kanada, Perancis, Belanda, Belgia, Vietnam, dan lain-lain. Dengan dedikasi penuh, kami bertekad untuk menyalurkan produk industri budidaya ke seluruh dunia.

CP Prima exports to USA, Japan, China, Germany, Canada, France, Netherlands, Belgium, Vietnam and many more. With full dedication, we are progressing toward global presence in aquaculture industry.

VISI CP PRIMA

OUR VISION

Menjadi perusahaan akuakultur terbesar dan terdepan yang terintegrasi secara vertikal di dunia.

To be the largest and most advanced vertically integrated aquaculture company in the world.

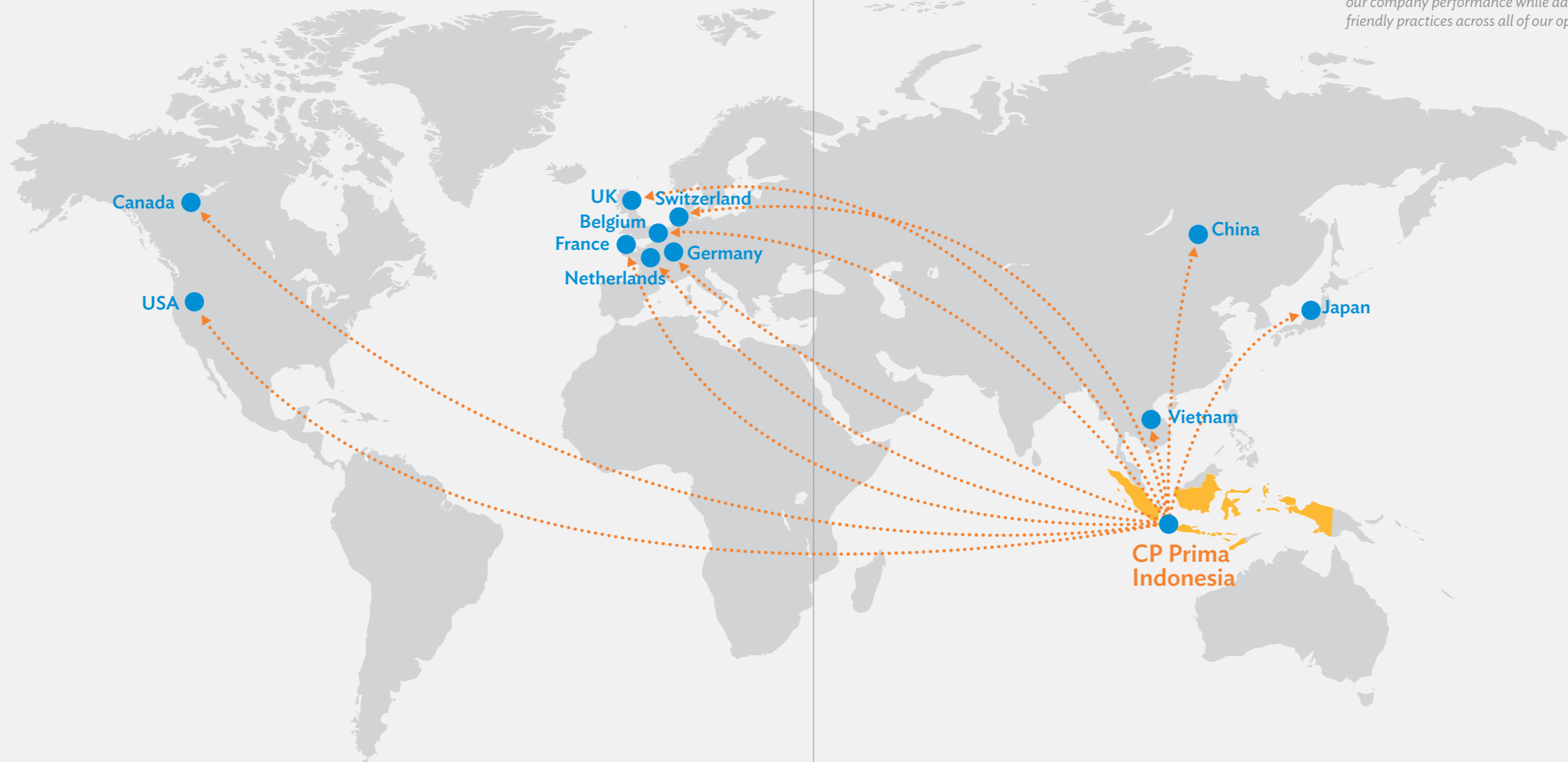
MISI CP PRIMA

OUR MISSION

Misi kami adalah untuk terus menerus meningkatkan kekuatan di bidang akuakultur dan mengutamakan efisiensi melalui sistem manajemen yang inovatif serta teknologi terkini dalam rangka memastikan keberhasilan dari para petambak serta memberikan rangkaian produk yang berkualitas. Secara konsisten kami mengevaluasi kinerja CP Prima dan kontribusi di bidang sosial, selain juga menetapkan praktik yang ramah lingkungan di seluruh proses operasional.

To continue leveraging our competitive strengths in aquaculture and drive efficiency through innovative management and new technologies to ensure the success of our farmers and the highest quality of our products. We will continue to consistently evaluate our social contribution and our company performance while adhering to environmentally friendly practices across all of our operations.

From Indonesia To The World



A YEAR OF PROGRESS

2012 EVENTS

JANUARI

Free Medical Care in Lampung and Yogyakarta

CP Prima mengadakan pengobatan gratis di Lampung dan Yogyakarta

Seminar of Social Technopreneurship at IPB Bogor

CP Prima bekerjasama dengan IPB Bogor dalam pengembangan Inovasi Produk Pangan di Indonesia

MARET

Boston Seafood Show

CP Prima berpartisipasi dalam pameran Seafood Show terbesar di Amerika untuk memperkuat pangsa pasar hasil budidaya Indonesia

Kampung Vannamei East Java and Makassar

CP Prima membantu para pembudidaya yang tergabung dalam kelompok Kampung Vannamei untuk menghasilkan budidaya udang berkualitas prima

Ryunkai Indonesia Super Koi Show JCC Senayan

CP Prima hadir dalam acara bergengsi ini untuk memberikan pilihan pakan terbaik bagi para penggemar ikan koi

JUNI

JULI

Collaboration with Atma Jaya University

Bekerjasama dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan teknis mengenai budidaya ikan bagi masyarakat sekitar daerah Yogyakarta

OKTOBER

Fishery Workshop in Yogyakarta

CP Prima mengadakan Seminar Kupas Tuntas Budidaya Perikanan bagi masyarakat Yogyakarta yang berminat untuk berbudidaya lele.

NOVEMBER

MAI Awards Ceremony

CP Prima di anugerahi penghargaan oleh MAI atas prestasi pencapaian pengembangan industri budidaya udang terpadu kelas dunia di Indonesia

Vet Vaganza at IPB Bogor

CP Prima mengadakan acara untuk hewan peliharaan masyarakat di kampus IPB Bogor

China, Dalian Seafood Show

CP Prima melakukan penetrasi pasar seafood di Cina untuk menjadi tujuan ekspor utama bagi hasil budidaya Indonesia

FEBRUARI

CP Prima Roadshow in Hongkong and Singapore

Pertemuan dengan para Pemegang Obligasi di Hongkong dan Singapura

Fun Day With Your Cat Show in Bali

CP Prima mengadakan acara bagi pemilik kucing peliharaan

APRIL

Collaboration with Local Media in Lampung

CP Prima bekerjasama dengan media lokal di Lampung, mengadakan workshop pelatihan budidaya perikanan

Brussels Seafood Show

CP Prima mengikuti Seafood Show di Brussels sebagai perusahaan seafood papan atas Indonesia untuk mempromosikan hasil budidaya Indonesia di Eropa

SEPTEMBER

EGM Approval of Material Transaction

CP Prima mendapatkan persetujuan dan dukungan dari para pemegang saham untuk menuntaskan restrukturisasi obligasi

Super Koi Show Makassar

CP Prima berpartisipasi dalam acara Super Koi Show agar semakin dekat dengan penggemar ikan koi

DESEMBER

Entrepreneurship Workshop with University of Bandar Lampung

CP Prima bekerjasama dengan Universitas Bandar Lampung mengadakan Workshop Kewirausahaan Perikanan

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



PENGANTAR INTRODUCTION

Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	01
A Year of Progress <i>2012 Events</i>	02
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	04



KATA SAMBUTAN WELCOME MESSAGES

Sambutan Presiden Komisaris <i>Letter from the President Commissioner</i>	07
Sambutan Presiden Direktur <i>Letter from the President Director</i>	11



TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	17
Indikator Keuangan <i>Financial Indicators</i>	18
Ikhtisar Saham <i>Share Trading Highlights</i>	19
Pembahasan dan Analisa Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	20



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Sekilas CP Prima <i>CP Prima in Brief</i>	30
Produk CP Prima <i>Products of CP Prima</i>	32
Model Usaha CP Prima <i>CP Prima Business Model</i>	34
Lokasi Kegiatan Usaha Perusahaan <i>Operation Locations</i>	36
Struktur Perusahaan <i>Company Structure</i>	38
Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	39
Akreditasi Perusahaan <i>Company Accreditation</i>	40
Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	42
Profil Dewan Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	44



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik <i>Good Corporate Governance</i>	49
Profil Komite Audit <i>Audit Committee Profile</i>	54
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	56
Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan <i>Responsibility for Financial Statements and The Annual Report</i>	60



LAPORAN KEUANGAN AUDITAN AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2012 <i>Consolidated Financial Statements for the year 2012</i>	65
---	----

01.

KATA SAMBUTAN

WELCOME MESSAGES



01.1

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

LETTER FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Ekonomi dunia terus berubah dengan berlanjutnya pergerakan pusat kegiatan ekonomi di dunia. Pertumbuhan pasar dan industri di lokasi baru membuka peluang bagi banyak orang untuk memperbaiki taraf hidup yang berlanjut kepada peningkatan kualitas hidup mereka.

The global economic landscape is changing with the continuing movement of activity centers. As emerging markets and industries continue to grow, it makes it even more possible for more people to improve their income, and subsequently, their quality of life.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

CP Prima telah menjalani perjalanan yang menarik dalam beberapa tahun terakhir ini. Kami ingin berbagi perspektif mengenai situasi budidaya perikanan dan kondisi CP Prima, sekaligus membahas tantangan yang akan kami hadapi di tahun selanjutnya.

Ekonomi dunia di tahun 2012 berkembang lebih rendah dari yang diperkirakan sebelumnya. Krisis hutang di Eropa, kekhawatiran akan kebijakan keuangan Amerika dan pertumbuhan pasar di negara berkembang yang melemah daripada perkiraan sebelumnya membuat pemulihan ekonomi dunia menjadi lebih lambat dari yang diperkirakan sebelumnya. Meskipun pemulihan ekonomi dunia melemah, Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia melesat dan mencapai rekor tertinggi. Kami mengucapkan selamat kepada badan regulator terkait dan lembaga pembuat kebijakan, yang telah mengelola dan meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri. Ini sebuah indikasi bahwa investor global berminat besar untuk terus berpartisipasi untuk memajukan pertumbuhan ekonomi negara kita.

Sebagai perusahaan yang sudah berpengalaman di industri budidaya, kami melihat bahwa prospek industri akuakultur Indonesia masih memiliki

Dear Our Valued Shareholders,

It has been a remarkable journey for all of us at CP Prima in recent years. We would like to share with you some perspective concerning aquaculture industry and CP Prima, and challenges as we move forward.

The world economy actual growth in 2012 was lower than previously forecasted. Euro zone debt woes, U.S. fiscal cliff concerns and weaker-than-expected growth in emerging markets contributed to timid recovery of the world economy. Despite weaknesses in global recovery, Indonesia Stock Market Index rose to the top and reached an all-time high. We would like to congratulate our regulators and policy makers, who have worked very hard to manage and improve our economic policy framework. This achievement indicated that global investors have strong interest to participate in our growth.

As a long-time player in aquaculture industry, we strongly believe that there are still plenty of opportunities for us to grow, supported by strong

“ Tambak merupakan wilayah yuridiksi tunggal terkecil dari seluruh mata rantai industri budidaya, tetapi juga merupakan yang paling penting. ”

potensi pengembangan yang besar, didukung oleh konsumsi dalam negeri yang tinggi dan meningkatnya permintaan akan produk hasil perikanan seiring dengan meningkatnya populasi dunia.

Kondisi Budidaya Perikanan

Perubahan iklim dunia mempengaruhi industri budidaya di Indonesia, di mana pergerakan pola cuaca merubah musim tebar dan panen di beberapa sentra produksi. Hingga kuartal ketiga, sebagian besar pembudidaya di Indonesia mengalami musim kemarau panjang. Musim kemarau yang dikombinasikan dengan ancaman wabah penyakit, yang telah merebak di negara-negara tetangga, membutuhkan penyesuaian dalam jadwal tebar maupun panen untuk menjaga kemampuan produksi tambak. Tambak merupakan wilayah yuridiksi tunggal terkecil dari seluruh mata rantai industri budidaya, tetapi juga merupakan yang paling penting. Produksi tambak harus meningkat untuk mengimbangi permintaan yang semakin tinggi akan hasil budidaya.

Dalam melaksanakan komitmen kami untuk terus memajukan industri budidaya Indonesia, CP Prima memulai Program Kampung Vanamei sejak awal tahun 2000. Program ini telah sukses merehabilitasi sekitar 700 hektar tambak di Jawa Timur dan meningkatkan produktivitas menjadi sepuluh kali lipat. Walaupun kenaikan produksi diperlukan untuk mengimbangi kenaikan permintaan, kami selalu menerapkan asas kehati-hatian untuk menjaga agar hasil produksi budidaya tidak melampaui kemampuan produksi maksimal. Hasil produksi yang optimal, beserta tata kelola tambak yang baik, dapat meminimalisir resiko budidaya, termasuk diantaranya resiko serangan penyakit.

Kesuksesan para petambak berlanjut kepada peningkatan pendapatan dari hasil tambak, dan kami bersyukur bahwa hal ini telah berlanjut kepada perbaikan taraf hidup para petambak. Ke depannya, kami berharap program ini dapat terus disebarluaskan untuk terus membawa perbaikan di daerah lainnya.

domestic consumption and increased global demand for seafood products as world population expands.

State of Aquaculture

Global climate change affected our industry in 2012, as irregular weather patterns shifted cultivation and harvest seasons in several production centers. Until the third quarter, most cultivators in Indonesia were experiencing extended dry season. The dry season, combined with threat of disease outbreak which already affected neighboring countries, necessitated adjustments of pond stockings and harvest schedule to preserve pond's production capability. The pond might be the single, smallest jurisdiction in the whole aquaculture supply chain, but it is also the most important. As the trend shows, pond production must increase to keep up with ever increasing demand of aquaculture products.

In delivering our commitment to further advance the state of Indonesian aquaculture, CP Prima started Kampung Vanamei program since early 2000's. The program successfully rehabilitated about 700 hectares of shrimp ponds in East Java and increased their productivity by tenfold. Although production increase is needed to keep up with increased demand, we emphasize that the first priority in aquaculture operation is to maintain moderate production output with respect to production capability. Moderate production output, combined with superior pond management, helps alleviate inherent risk associated with aquaculture operations, such as risk of disease outbreak.

This productivity increase improves cultivator's economic situation. Going forward, we expect to expand this program to continue to improve production output in other regions.



Operasi dan Tata Kelola Perusahaan

Kami mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi perusahaan atas prestasi yang telah dicapai dalam mengimplementasikan rencana bisnis dan menjawab tantangan untuk meningkatkan profitabilitas. Perkembangan positif dalam proses restrukturisasi obligasi, perbaikan hasil produksi, peningkatan efisiensi dan pencapaian laba kotor yang lebih baik di tengah penurunan pendapatan, adalah beberapa prestasi yang telah dicapai tahun ini berkat dedikasi dari tim manajemen CP Prima.

Sebagai perusahaan publik, CP Prima telah mendapatkan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2012 untuk mengangkat Bapak Fachrul Razi sebagai Komisaris Utama Independen, menggantikan Bapak Hardian Purawimala Widjonarko. Kami menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada Bapak Hardian Purawimala Widjonarko yang telah menjabat sebagai Komisaris Utama CP Prima selama ini.

Sebagai kata penutup, kami yakin bahwa CP Prima akan terus berkembang untuk mencapai tahapan kinerja yang lebih baik dan memperkuat kontribusi sebagai perusahaan budidaya terkemuka di dunia.

Mewakili keluarga besar CP Prima di seluruh dunia, kami mengucapkan terima kasih atas keyakinan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami.

Operations dan Governance

We would like to compliment our Board of Directors for their commendable performance in responding to challenges and executing CP Prima business plans to yield better profitability. Positive progress in the bond restructuring process, production management, improvement in internal processes to increase efficiencies and better profitability in spite of lower revenue, are a few examples of our achievement this year thanks to the dedication of our management team.

As a publicly traded company, CP Prima was granted approval by our shareholders at Extraordinary General Meeting held on June 1st 2012 to promote Mr. Fachrul Razi to be the Independent President Commissioner replacing Mr. Hardian Purawimala Widjonarko. We expressed sincere gratitude to Mr. Hardian Purawimala Widjonarko for his exemplary service as President Commissioner of CP Prima in the past.

In closing, we have supreme confidence that CP Prima will move forward to achieve greater level of sustainability and strengthen our contribution as one of the world's forefront aquaculture company.

On behalf of our CP Prima colleagues around the world, thank you for your ongoing support and confidence.

Hormat kami / Respectfully yours,

JENDRAL TNI (PURN) FACHRUL RAZI
Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner



01.2

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

LETTER FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Kinerja CPP di tahun 2012 menunjukkan arah dan perkembangan yang positif. Transformasi perusahaan telah berjalan dengan baik dan kami akan terus berusaha meningkatkan profitabilitas di masa depan. CP Prima berkomitmen teguh untuk senantiasa menyediakan produk berkualitas yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

CP Prima performance in 2012 was a positive progress in the right direction. Results showed that our plan was working, although we know that we still have work ahead to further increase profitability. We remain committed to the essential work of providing top quality products that customers want and value.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan dari berbagai pihak di seluruh dunia. Kami juga memberikan penghargaan kepada seluruh unit bisnis perusahaan yang telah menyukseskan transformasi perusahaan. Laba kotor perusahaan di tahun 2012 mencapai Rp 965 milyar, sebuah prestasi yang menggembirakan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya di tengah melemahnya pendapatan. Margin produk perusahaan juga membaik, yang merupakan sinyal positif bahwa rencana kerja perusahaan memberikan hasil yang positif. Berikut adalah rekap beberapa hal penting dari kinerja CP Prima di tahun 2012.

Operasi Bisnis

Pakan CP Prima sukses mempertahankan kualitas yang konsisten dan telah mendominasi pangsa pasar domestik, di tengah kenaikan harga bahan baku dan perubahan cuaca. Didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat dan populasi yang meningkat, permintaan akan makanan kaya protein seperti ikan akan terus meningkat. Peningkatan pasokan protein harus berasal dari peningkatan produksi budidaya, baik budidaya

Dear Our Valued Shareholders,

First, we would like to express our sincere gratitude to our stakeholders worldwide for their continuing support. We also want to recognize the outstanding performance of CP Prima business units in executing our strategic plan. Our gross profit increased to Rp 965 billion for the year, a healthy increase from prior year despite decrease in revenue. Product margins improved across the board, a positive sign that our turnaround plan produced positive results. Please allow me to share with you some of the highlights in 2012.

Business Operations

Our feed production platform maintained consistent quality and domestic market dominance, in light of rising raw material prices and change of cultivation season. Thanks to robust economic growth and population increase, demand for protein sources, such as fish products, will continue to rise. Additional supply of protein sources will have to come from production increase of aquaculture and agriculture operations.

perikanan maupun hasil peternakan. Maka dari itu, kami yakin bahwa pendapatan dari pakan ikan akan terus meningkat untuk mengimbangi peningkatan permintaan akan ikan dan hasil budidaya perikanan lainnya.

Maka dari itu, walaupun tren harga bahan baku semakin tinggi, kami memutuskan untuk mempertahankan kualitas pakan kami dan terus memakai bahan baku berkualitas untuk memberikan rasio konversi pakan yang seoptimal mungkin bagi para pembudidaya. Untuk mengimbangi harga bahan baku yang naik, kami menerapkan beberapa langkah untuk meningkatkan efisiensi produksi. Langkah-langkah ini meningkatkan hasil produksi dan sekaligus meningkatkan efisiensi biaya. Di masa yang akan datang, kami mengharapkan pakan kami yang berkualitas tetap menjadi pakan terpilih bagi para pembudidaya.

Pendapatan dari produk udang menurun dari tahun lalu. Hasil ekspor kami menurun akibat pelemahan harga udang global di semester pertama tahun 2012. Keadaan ini menekan margin perusahaan dan berpotensi untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Peningkatan produksi udang di tengah pelemahan harga dapat membuat harga jual udang dunia semakin terpuruk, maka dari itu kami merasa bahwa upaya kami harus difokuskan dalam pengaturan produksi untuk memperbaiki profitabilitas dan menjaga keadaan keuangan. Walaupun harga udang global membaik pada semester pertama tahun 2012, perusahaan menghadapi peningkatan resiko serangan penyakit.

Penyakit Kematian Dini (Early Mortality Syndrome - EMS) adalah penyakit baru yang pertama kali dideteksi di China pada tahun 2010 dan di Vietnam pada tahun 2011. Penyakit ini sudah mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi para petambak udang di China, Vietnam, Malaysia, dan Thailand. Maka dari itu, kami memutuskan untuk mengatur jadwal produksi untuk mengurangi resiko serangan penyakit.

Untuk meminimalisir resiko terjangkitnya EMS di Indonesia, kami bekerjasama dengan berbagai badan institusi baik pemerintah maupun non pemerintah, untuk menerapkan sistem deteksi dini. Kami juga meminta masukan dari para ahli budidaya untuk menganalisa EMS. Perusahaan telah membentuk

Therefore, we expect our fish feed revenue will continue to grow to keep up with increasing production fish and other aquaculture products.

In light of this situation, as the trend for raw material prices continued to rise we decided to maintain our feed quality and continue to use first rate ingredients to give the most optimal conversion ratio to cultivators. In order to alleviate rising material cost, we implemented several steps to improve feed production efficiency. These steps reduced excess waste and increase throughput efficiency of our feed production platform, an essential move to improve our profitability. Going forward, we expect our no-compromise, top quality feed continue to be the feed of choice for cultivators.

Revenue from shrimp products was weaker than last year's. Our export revenue decreased as global shrimp prices weakened in the first half of 2012. This put a downward pressure on our margins and had the potential to greatly affect our full year profitability. Production increase in the midst of weakening prices might lower global shrimp prices further, but more importantly, we had to manage production in order to focus on improving our profitability and safeguard our bottom line. Although the global shrimp prices improved towards the end of the year, we were faced with escalating disease risk.

Early Mortality Syndrome (EMS) is a new disease that was first detected at shrimp farms in China and Vietnam in 2010 and 2011, respectively. The emerging disease has caused large losses among shrimp farmers in China, Vietnam, Malaysia and Thailand. Therefore, we decided to manage production output to mitigate the risk of disease outbreak.

In mitigating EMS risk, we worked with government institutions and other partners to set up early warning system. We also worked with aquaculture experts and performed studies on EMS. The company created a dedicated team of experts to investigate, study and provide a set



sebuah tim khusus untuk menyelidiki, mempelajari dan memberikan sebuah rekomendasi untuk mengurangi dampak negatif dari EMS di tambak. Pemeriksaan terhadap bahan baku juga telah dilakukan untuk memastikan tidak ada kandungan EMS dalam bahan-bahan tersebut. Kami yakin bahwa langkah-langkah ini dapat menurunkan resiko terjangkitnya EMS di Indonesia.

Sebagai hasil dari pembelajaran, kami merasa perlu ada perubahan mengenai teknik budidaya yang sudah diterapkan. Teknik budidaya yang baru ini telah disosialisasikan kepada para petambak plasma sebagai mitra kerja kami sebagai pemasok udang segar. Pembahasan ini masih berlangsung dan pada saat yang sama, aktifitas budidaya menurun dan berakibat kepada turunnya pasokan udang kepada perusahaan.

Ke depannya, kami berharap agar para petambak plasma sebagai mitra kerja dapat meningkatkan nilai ekonomi dari budidaya di tambak mereka.

Produk Makanan

Sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memproduksi makanan yang bersertifikasi dan bergizi, kami menghasilkan produk makanan olahan dengan kualitas internasional. Proses produksi kami tidak hanya harus memenuhi standar dalam negeri untuk memastikan bahwa makanan hasil olahan dapat dikonsumsi dengan layak, namun pada saat yang sama kami juga harus memastikan langkah proses produksi tersebut sudah sesuai dengan standar akreditasi internasional.

of recommendation to minimize impact of EMS in the ponds. Finally, we continue to screen our input materials to ensure they are free of EMS. We feel confident that these mitigation steps will be effective to alleviate the possibility of EMS outbreak in Indonesia.

Based on our studies, we feel that some modification to cultivation techniques were in order. The new techniques were socialized with plasma farmers, our primary partner in supplying fresh shrimp for our processing plant. As we worked on a solution in formulating new set of cultivation techniques, cultivation activities were down, which resulted in lower shrimp supply.

Going forward, we hope that our plasma partners would be able to implement the necessary steps to increase the economic value of their ponds.

Food Products

In our quest to produce safe, affordable and nutritious food, we have to produce our entire food products with worldwide quality standards. Not only we have to conform to domestic standards, but we also need to ensure our processing steps adhere to international accreditation standards at the same time.

“Meningkatnya kesadaran akan sertifikasi makanan dan kandungan gizi akan meningkatkan penjualan produk makanan di pasar domestik.”

Bisnis makanan di Indonesia adalah pasar yang menjanjikan. Kami meluncurkan produk makanan yang diracik khusus dengan selera Indonesia pada akhir tahun 2011. Pada tahun ini, kami akan memperbanyak lini produk seafood dari CP Prima untuk pasar domestik. Dalam mempererat hubungan kami dengan para mitra kerja, kami meningkatkan kolaborasi dengan para mitra kerja untuk memperkuat rantai pasokan agar produk makanan kami lebih mudah didapat dan dekat dengan konsumen. Dengan meningkatnya kesadaran akan sertifikasi makanan dan kandungan gizi, kami yakin bahwa penjualan produk makanan di pasar domestik akan meningkat.

Praktek Perusahaan Yang Baik

Secara prinsip, kami selalu berusaha untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam setiap kegiatan usaha CP Prima. Sebagai emiten publik yang transparan, kami selalu memberikan informasi penting dan informasi material mengenai perusahaan kepada masyarakat dan institusi pengawasan. Sejalan dengan upaya restrukturisasi obligasi, kami selalu memberikan informasi terkini kepada masyarakat luas dan badan regulator. Pada penghujung tahun 2012, kami menerima tanda yang menggembirakan dan mengharapkan hasil positif terhadap upaya restrukturisasi obligasi kami pada awal tahun 2013.

Dalam rangka untuk menyelaraskan kebutuhan kepemimpinan dalam kondisi lingkungan pasar yang selalu berubah, kami memperoleh persetujuan untuk melakukan perubahan anggota Dewan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2012 dan 28 September 2012. Mengangkat Bapak Aris Wijayanto ditunjuk untuk memimpin Divisi Sumber Daya Manusia dan Bapak Saleh sebagai Direktur Keuangan.

Melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, kami melakukan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan komunitas sekitar lokasi operasi bisnis. Beberapa badan sertifikasi makanan, seperti Global GAAP, juga

Domestic seafood market is a promising business venture. In late 2011, we introduced several specially catered, Indonesia-specific, food products. This year, we plan to expand our product offerings. As we value our relationships with our partners, we will bolster our collaboration with them to strengthen the supply chain necessary to place our products more accessible and closer to our customers. As awareness of food security and nutrient content continues to elevate and become a popular topic, we expect our domestic food product sales will increase accordingly.

Good Corporate Practices

As a guiding principle, we always strive to implement Good Corporate Governance in our practices. As a transparent publicly traded entity, we always convey important updates and material information about our business to public and regulatory bodies. As our bond restructuring efforts were progressing, regular postings of related information and updates were disclosed to public and respective regulatory bodies. Towards the end of the year, we received an encouraging sign and expected a positive outcome of our multi-year restructuring efforts in early 2013.

In order to better align our leadership needs with continuously changing market environment, we were granted approval to change the members in our Board of Directors by Extraordinary General Meeting held on June 1, 2012 and September 28, 2012. The new directors, Mr. Aris Wijayanto and Mr. Saleh, were appointed to further enhance our human resources and financial performance of our business, respectively.

Through our Corporate Social Responsibility, we initiated several programs aimed to improve the life of communities in locations where we do our business. Some food certification bodies, such as Global GAAP, require us to continually maintain

mendorong untuk terus mempertahankan regenerasi lingkungan sekitar dan memastikan bahwa proses produksi dan bahan baku yang berasal dari sumber yang berkelanjutan.

Perencanaan Strategi

Kami yakin bahwa perusahaan kami akan mencapai tingkat pertumbuhan yang baik. Sebagai kelanjutan dari perencanaan strategi bisnis, kami akan mempercepat transisi dari memperbaiki kinerja bisnis perusahaan untuk memperkuat daya saing dari seluruh aspek operasi, untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik.

Rencana kami tetap tidak berubah dari tahun lalu. Pertama, kami ingin memperluas dan memperkuat jaringan distribusi pakan dengan konsistensi kualitas rasio konversi pakan terbaik untuk menjadi mitra kerja terpercaya dari pembudidaya. Kami yakin bahwa kebutuhan pakan ikan di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan konsumsi. Kedua, bekerja sama dengan para pemasok untuk memasarkan produk makanan kami di pasar negara berkembang berprospek menjanjikan, seperti di Cina dan Eropa Timur. Ketiga, kami ingin mendorong calon investor untuk berpartisipasi dalam upaya kami untuk memajukan budidaya perikanan di Indonesia. Sebagai proses yang telah berjalan, kami juga berencana secara bertahap meningkatkan efisiensi fasilitas untuk merampingkan proses dan mengurangi pemborosan. Pada akhirnya, kami berkomitmen untuk lebih memajukan pertumbuhan industri budidaya dan menghasilkan pertumbuhan yang menguntungkan bagi semua pihak yang bekerjasama dengan CP Prima.

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan keyakinan yang telah diberikan selama ini. Kami juga berterima kasih kepada segenap karyawan, para agen, mitra kerja, pemegang saham, lembaga keuangan, pemegang obligasi, institusi pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya yang telah teguh memberikan dukungan untuk menciptakan CP Prima yang lebih sempurna.

the state of our surrounding environment to ensure that our processes and raw materials are derived from sustainable sources.

Strategic Planning

We are confident that our company is forging a path towards profitable growth. As a continuation of our strategic planning, we will accelerate our transition from improving business fundamentals to focus on bolstering our competitiveness on all aspects of our operations to achieve a greater level of profitability.

Our plan remains unchanged from last year. First, we want to expand and strengthen our feed distribution network with feed quality consistent with the best conversion ratio to be the trusted partner of choice for cultivators. We believe our fish feed sales will continue to grow as domestic economy improves and consumption trend continues to elevate. Second, we are working with suppliers to market our food products in emerging markets with promising prospects, such as China and Eastern Europe. Third, we would like to encourage potential investors to participate in our efforts to advance aquaculture farming in Indonesia. As an ongoing effort, we plan to gradually improve our facilities efficiency to streamline our processes and eliminate waste. In all, we are delivering on commitment to further advance the growth of aquaculture and to generate profitable growth for all associated with CP Prima.

In closing, we would like to express our sincere gratitude for your ongoing support and confidence. We also want to extend our appreciation to our employees, agents, partners, shareholders, financial institutions, bondholders, regulatory bodies and other stakeholders who stand by us to create a better CP Prima.

Hormat kami / Respectfully yours,



Mahar Atanta Sembiring
Presiden Direktur / President Director

02.

TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW



02.1

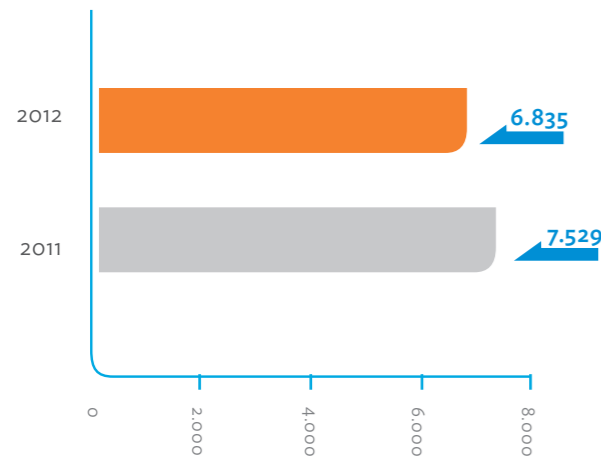
IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

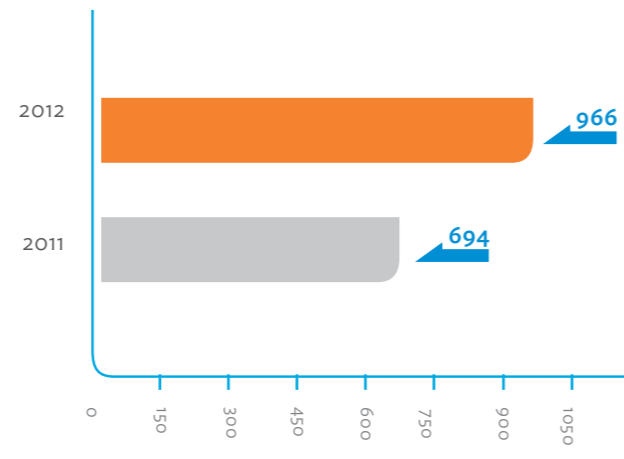
Expressed in Million of Rupiah

	2012	2011	2010	2009	2008	Description
Aset Lancar	3.797.663	3.422.950	3.962.595	3.994.309	4.529.051	Current Assets
Aset Tetap	2.513.198	2.707.797	3.655.030	4.005.372	4.248.285	Property, Plant and Equipment
Aset Tidak Lancar Lainnya	818.009	931.851	815.819	702.324	593.202	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	7.128.870	7.062.598	8.433.444	8.702.005	9.370.538	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	6.572.424	6.095.011	5.456.023	2.101.798	2.170.943	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	446.861	421.673	393.284	3.380.017	3.846.737	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	7.019.285	6.516.684	5.849.307	5.481.815	6.017.680	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	109.585	545.914	2.584.137	3.220.190	3.352.858	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	7.128.870	7.062.598	8.433.444	8.702.005	9.370.538	Total Liabilities and Equity
Penjualan Bersih	6.835.813	7.529.439	6.243.876	6.832.745	8.169.928	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(5.870.040)	(6.835.761)	(5.584.204)	(5.996.638)	(6.626.049)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	965.773	693.678	659.672	836.116	1.543.879	Gross Profit
Beban penjualan	(430.626)	(448.193)	(470.617)	(449.312)	(412.538)	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	(543.407)	(520.083)	(539.637)	(576.570)	(538.504)	General and Administrative Expense
Penghasilan bunga	2.985	3.157	3.860	6.291	11.814	Interest Income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(288.709)	(42.303)	151.811	563.819	(673.195)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	(300.082)	(398.820)	(410.331)	(466.702)	(407.113)	Financing Cost
Rugi penurunan nilai aset tetap	-	(545.683)	-	-	-	Impairment loss on property, plant, and equipment
Rugi penurunan nilai piutang	217.632	(887.604)	(153.898)	-	-	Impairment loss on receivables
Penghasilan (Beban) lain-lain-bersih	23.269	(106.153)	14.381	(124.022)	(29.403)	Other Income (expense) - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(19)	17.617	13.374	6.601	(1.382)	Equity in net earnings of associates - net
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(353.184)	(2.234.387)	(731.385)	(203.779)	(506.442)	Loss Before Income Tax
Penghasilan (Beban) Pajak Bersih						Income Tax Benefit (Expense) - Net
Tahun Berjalan	(44.291)	(8.352)	(15.746)	(17.946)	(28.486)	Current
Tangguhan	(38.506)	206.536	111.517	4.570	128.237	Deferred
Penghasilan Pajak - bersih	(82.797)	198.184	95.771	(13.376)	99.751	Income Tax Benefit - net
Rugi Tahun Berjalan	(435.981)	(2.036.203)	(635.614)	(217.155)	(406.691)	Loss for The Year
Pendapatan Komprehensif Lainnya - bersih setelah pajak						Other Comprehensive Income - net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(348)	(2.020)	(439)	1.112	1.397	Exchange rate differences due to financial statement translation
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(436.329)	(2.038.223)	(636.053)	(216.043)	(405.294)	Total Comprehensive Loss for The Year

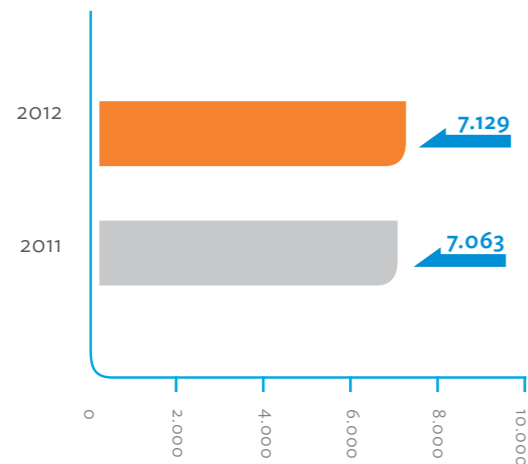
02.2 INDIKATOR KEUANGAN FINANCIAL INDICATORS



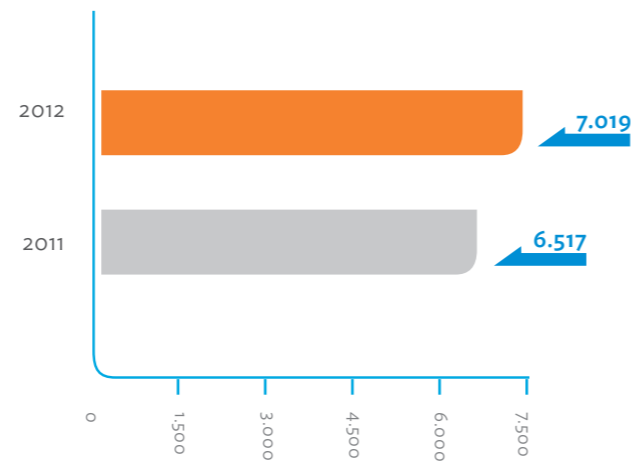
Penjualan Bersih
Net Sales
dalam Milyar Rupiah (in Billion Rupiah)



Laba Kotor
Gross Profit
dalam Milyar Rupiah (in Billion Rupiah)



Jumlah Aset
Total Assets
dalam Milyar Rupiah (in Billion Rupiah)



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities
dalam Milyar Rupiah (in Billion Rupiah)

02.3 IKHTISAR SAHAM SHARE TRADING HIGHLIGHTS

Data Perdagangan Saham Tahunan di pasar Reguler Bursa Efek Indonesia (BEI)
Annually Traded Shares Data in Regular Market of Indonesia Stock Exchange (IDX)

Keterangan	Tahun / Year		Remarks
	2012(*)	2011(*)	
Harga (Rp)	Tertinggi	53	Highest
	Terendah	53	Lowest
	Penutupan	53	Closing

(*)Tidak ada perdagangan saham di pasar Reguler BEI pada tahun 2012. No shares were traded in Regular Market of IDX in 2012.

Kode Saham PT Central Proteinaprima Tbk. di BEI adalah: CPRO
Ticker Symbol of PT Central Proteinaprima Tbk. at IDX is: CPRO

Struktur Pemegang Saham Mayoritas per 31 Desember 2012
Shareholder Structure as of 31 December 2012

No.	Pemegang Saham / Shareholders	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Saham / Total Shares
1	Masyarakat / Public	51,07%	20.665.302.015
2	PT Surya Hidup Satwa	22,99%	9.302.791.456
3	PT Pertiwi Indonesia	9,54%	3.861.100.514
4	Red Dragon Group Pte.Ltd.	6,59%	2.666.621.250
5	Charm Easy International Limited	4,95%	2.004.207.226
6	Regent Central International Limited	4,33%	1.753.608.019
7	PT Central Pertiwi	0,27%	110.896.074
8	Perfect Companion Group Company Limited	0,17%	70.110.438
9	Iceland International Limited	0,09%	36.097.754
	Jumlah / Total	100,00%	40.470.734.746



02.4

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Segmentasi Bisnis

CP Prima memproduksi serta menjual pakan ikan, pakan udang, benur, produk udang dan probiotik. CP Prima mempunyai dua lini bisnis utama yaitu produksi penjualan pakan domestik dan produk makanan olahan. Penjualan pakan dan penjualan produk udang masing-masing memberikan kontribusi 58% dan 32% dari total penjualan bersih CP Prima di tahun 2012.

Kami sangat senang menyampaikan bahwa pada tahun ini, CP Prima dapat meningkatkan profitabilitas, dan marjin kotor naik diseluruh lapisan bisnis perusahaan.

Kondisi Pasar

Pasar pakan Indonesia adalah segmen yang sangat kompetitif. Permintaan terhadap pakan bergantung pada rencana produksi budidaya dari para produsen di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk di antaranya faktor sosial, pola cuaca, kondisi ekonomi, munculnya spesies jenis baru, terobosan teknologi budidaya, dan biaya produksi.

Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perbedaan permintaan pakan secara geografis dan tergantung dari tipe pakan. Pangsa pasar pakan CP Prima ditentukan oleh kualitas, kinerja, harga, dan konversi ratio dari pakan CP Prima dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh produsen lain.

Business Segmentation

CP Prima produces and sells fish feed, shrimp feed, fry, shrimp products and probiotics. There are two primary business units within CP Prima, feed and food business. Feed sales and shrimp products sales are CP Prima's most significant segments, accounted for 58% and 32% of CP Prima's revenue in 2012.

We are pleased to report that this year CP Prima managed to improve profitability, as gross margins across the board increased.

Market Environment

Domestic feed market is a highly competitive segment. Feed demand depends on the production plan set forth by aquaculture producers. The production plan is usually formulated by a number of factors, including but not limited to, weather patterns, general economic condition, consumption trend, introduction of new species, innovation in aquaculture technology and production cost.

These factors can vary feed demand substantially in different geographic markets and for different type of species. CP Prima's share of total feed sales in each market region throughout Indonesia is influenced by the quality, performance, price and conversion ratio of our feed compared with those offered by other manufacturers.

Konversi ratio pakan merupakan parameter yang sangat penting bagi produksi budidaya. Konversi ratio biasa digunakan untuk mengestimasi dan menghitung biaya produksi. Pada tahun 2012 industri akuakultur di Indonesia pada umumnya mengalami kemajuan seiring dengan pertumbuhan permintaan konsumsi pasar domestik dan meningkatnya populasi dunia.

Pasar seafood dunia mengalami ketidakpastian yang diakibatkan munculnya penyakit baru. Early Mortality Syndrome (EMS) adalah penyakit baru yang telah terdeteksi di beberapa tambak di dunia seperti China dan Vietnam masing-masing pada tahun 2010 dan 2011. Penyakit ini telah menyebabkan kerugian besar bagi para pembudidaya udang di China, Vietnam, Malaysia, dan Thailand.

Kami berharap harga udang global pada tahun 2013 akan terus menguat, sebagai negara yang memproduksi udang masih dapat terkena masalah penyakit. Oleh karena itu trend ini masih dapat mempengaruhi peningkatan hasil panen dari keberhasilan penyembuhan penyakit EMS, selain perubahan tren konsumen dan kebijakan tarif pemerintah.

Perubahan hukum, peraturan, kebijakan dan tindakan pemerintah yang lain juga dapat berdampak material pada profitabilitas operasi CP Prima. Undang-undang, peraturan dan

Feed conversion ratio is one of the most important parameters in aquaculture production. The ratio is used to estimate and calculate production cost of aquaculture products. The Indonesian aquaculture industry generally experienced a period of growth in 2012 due to increased demand of aquaculture produce as domestic consumption increases and world population continue to expand.

The worldwide seafood market experienced supply uncertainties due to new disease outbreak. Early Mortality Syndrome (EMS) is a new disease that has been first detected at shrimp farms in China and Vietnam in 2010 and 2011, respectively. The emerging disease has caused large losses among shrimp farmers in China, Vietnam, Malaysia and Thailand.

We expect the global shrimp prices continue to be strong in 2013, as supply from countries mentioned previously continue to be affected by disease issues. Consequently, this trend might still be affected due to improvement of harvest results from successful treatment of EMS, in addition to change in consumer trends and change in government tariff policies.

Changes in law, regulations, policies and other governmental actions can also materially impact the profitability of CP Prima operations. These laws, regulations and policies include those

kebijakan yang terkait dengan isu lingkungan dan persyaratan produk, serta faktor lain, dapat menambah biaya produk yang dijual. Maka dari itu, perubahan undang-undang, peraturan, kebijakan dan tindakan pemerintah lain dapat mempengaruhi produksi dan distribusi produk-produk CP Prima, maupun biaya produksi dan tarif pajak yang berlaku.

Dalam rangka menjaga kelangsungan persediaan udang segar, CP Prima bekerjasama dengan petani plasma di beberapa sentra produksi melalui skema Operasi Inti Plasma. Dalam skema Inti Plasma ini, CP Prima bertindak sebagai Inti yang menyediakan bahan baku dan bantuan teknis kepada individu petani budidaya udang.

Hak dan tanggung jawab inti dan petambak diuraikan dalam perjanjian kemitraan yang disetujui oleh pemerintah. Perusahaan memberikan jaminan untuk pinjaman plasma bagi petambak di bawah skema Inti-Plasma.

Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh faktor resiko operasional, manajemen CP Prima merumuskan dan menerapkan serangkaian prosedur untuk meningkatkan kinerja operasi dan keuangan dari pengolahan udang di masa depan. Prosedur ini meliputi pengurangan kepadatan penebaran, perbaikan protokol biosekuritas, perbaikan dalam pengelolaan kualitas air, dan penyuluhan intensif kepada staf dan para petambak plasma.

Resiko Nilai Tukar Mata Uang

CP Prima dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah. Selain terpengaruh secara langsung terhadap nilai Rupiah, CP Prima sangat dipengaruhi fluktuasi nilai dolar AS, Euro, Yen Jepang, dan dolar Singapura. Laporan keuangan konsolidasi CP Prima yang dibuat dalam Rupiah Indonesia, dipengaruhi oleh fluktuasi mata uang asing.

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, beberapa bagian dari biaya pokok penjualan kami dalam mata uang dolar AS, termasuk biaya bahan baku untuk produk udang beku, meskipun sebagian besar biaya pokok penjualan kami dalam mata uang Rupiah. Dampaknya, kita terkena resiko yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar antara dolar AS dan Rupiah, terutama karena

attributed to environmental issues and product requirements, as well as other factors that can add significant component to the cost of products sold. Consequently, changes in these laws, regulations, policies and other governmental actions may affect the production and distribution of CP Prima products, cost of products and applicable tax rates.

In order to obtain continuous supply of fresh shrimp, CP Prima works with plasma farmers in several production center under Nucleus-Plasma scheme. The farming operation was developed under Nucleus-Plasma scheme with CP Prima acting as the Nucleus who provides materials and technical assistance to individual farmers cultivating the shrimps.

Rights and responsibilities of Nucleus and Farmers are outlined in partnership agreement and approved by government. The group provides corporate guarantees for plasma loans for farmers under Nucleus-Plasma scheme.

Addressing challenges posed by operational risk factors, CP Prima management formulated and implemented a set of procedures to improve operations and corresponding performance of integrated aqua operation. These procedures include reduction of stocking density, improvement of biosecurity protocols, improvement in water quality management and continuous training of staff and plasma farmers.

Currency Risk

CP Prima is affected by fluctuations in foreign currency exchange rates. In addition to the Indonesian Rupiah, CP Prima is principally exposed to fluctuations in the value of the U.S. Dollar and the Euro and, to a lesser extent, the Japanese Yen and Singapore Dollar. CP Prima's consolidated financial statements, which are presented in Indonesian Rupiah, are affected by foreign currency exchange fluctuations.

For the period ended on December 31, 2012, some portion of our costs of goods sold were denominated in US dollars, including our raw material costs for frozen shrimp products, although most of our costs of goods sold were denominated in Rupiah. As a result, we are exposed to risk associated with the fluctuations in the exchange rates between the US dollar and

sebagian penjualan bersih kami didominasi oleh mata uang dolar AS dan jeda waktu antara kami membayar dalam mata uang Rupiah untuk udang yang dipanen para pemasok dan saat kami dapat melakukan proses selanjutnya pada udang tersebut, memasarkan produk udang beku dan menerima pembayaran dalam mata uang dolar AS.

Laporan keuangan kami dipaparkan menggunakan mata uang Rupiah sehingga kami mempunyai resiko nilai tukar mata uang asing, yang artinya laporan keuangan kami dalam jangka waktu tertentu bergantung pada nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah yang berlaku pada saat itu. Memperhitungkan resiko nilai tukar mata uang tersebut, meskipun nilai fluktuasi dolar AS terhadap Rupiah sangat besar dan berdampak secara signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, dampak translasi nilai tukar mata uang asing dapat terlihat pada laporan keuangan dan bukan merupakan hasil operasi sebenarnya.

Penjualan Bersih

Pada tahun 2012, penjualan bersih perusahaan mencapai Rp6.835,8 milyar, menurun 9% dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai Rp7.529,4 milyar. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan udang dan pakan udang. Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization (EBITDA) pada tahun 2012 mencapai Rp269,7 milyar, naik 268% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penjualan bersih produk udang menurun sebanyak 23% dari Rp2.842,7 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp2.177,2 milyar pada tahun 2012. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya jumlah penjualan dan harga jual rata-rata. Jumlah penjualan menurun disebabkan oleh penyesuaian produksi sehubungan dengan melemahnya harga udang global pada semester pertama 2012. Harga jual rata-rata menurun dari US\$ 8.72 pada tahun 2011 menjadi US\$ 8.42 pada tahun 2012. Dikarenakan melemahnya harga jual rata-rata dan naiknya biaya bahan baku, untuk memperbaiki keuntungan, kami memilih untuk menyeleksi pembeli dan menyesuaikan perencanaan jadwal produksi. Walaupun demikian, dalam nilai Rupiah rata-rata harga jual dari produk udang kami naik dari Rp79.051 pada tahun 2011 menjadi Rp81.430 per kg pada tahun 2012, hal ini terutama disebabkan oleh menguatnya nilai dolar AS terhadap Rupiah.

the Rupiah, especially since a substantial portion of our net sales were denominated in US dollars and there is a time lag between the time we pay in Rupiah for harvested shrimp to our suppliers and the time we are able to subsequently process such shrimp, sell our frozen shrimp products and receive payment in US dollars.

Our financial statements are presented in Rupiah and we are subject to translation risk, which is the risk that our financial statements for a particular period or as of a certain date depend on the prevailing exchange rates of the US dollar against the Rupiah. With respect to translation risk, even though the fluctuations of the US dollar against the Rupiah can be substantial and therefore significantly impact on comparisons with prior periods, the translation impact is a reporting consideration and does not affect the underlying results of operations.

Net Sales

Net sales in 2012 amounted to Rp6,835.8 billion, a 9% decrease compared to previous year which amounted to Rp7,529.4 billion. This was primarily due to lower shrimp product and shrimp feed sales. Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization (EBITDA) reached Rp269.7 billion, a healthy 268% increase compared to previous year.

Net sales of shrimp products decreased by 23% from Rp2,842.7 billion in 2011 to Rp2,177.2 billion in 2012. This was attributed to decrease in sales volume and average sales price. The sales volume for shrimp products decreased due to production adjustment in light of weakening global shrimp prices in first half of 2012. The average selling price (ASP) of our shrimp products decreased from \$ 8.72 in 2011 to \$ 8.42 in 2012. Due to weakening ASP and raising raw material cost, we chose to carefully select our buyers and plan our production schedule accordingly. In rupiah terms the ASP of our shrimp products increased from Rp79,051 in 2011 to Rp81,430 per kg in 2012, mainly due to strong appreciation of US Dollar to Rupiah.

Penjualan pakan udang mengalami penurunan sebesar 8% yaitu dari Rp1.600,2 milyar tahun 2011 menjadi Rp1.474,3 milyar pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya volume penjualan pakan udang tahun 2012, sebagai akibat dari melemahnya permintaan lokal dan penyesuaian produksi sehubungan melemahnya harga udang global pada semester pertama tahun 2012. Total produksi pakan udang pada tahun 2012 mencapai kisaran 142.000 MT.

Penjualan pakan ikan pada tahun 2012 mengalami kenaikan mencapai 14% dari Rp2.132,2 milyar menjadi Rp2.461,4 dari tahun lalu. Kenaikan ini dikarenakan naiknya volume penjualan yaitu sebesar 360.000 MT tahun 2011 menjadi 394.000 MT di tahun 2012 hal ini karena tingginya permintaan pasar di Indonesia.

Penjualan benur mengalami penurunan sebesar 9% dari Rp270,8 milyar di tahun 2011 menjadi Rp247,8 milyar pada tahun 2012. Hal utama penurunan ini disebabkan menurunnya volume penjualan tahun 2011 dari 8,571 juta benur menjadi 7,974 juta benur pada tahun 2012 diakibatkan dari melemahnya permintaan pasar domestik. Sedangkan untuk harga jual rata-rata benur turun dari Rp32 per ekor di tahun 2011 menjadi Rp31 per ekor pada tahun 2012.

Beban Pokok Penjualan

Total keseluruhan Beban Pokok Penjualan mengalami penurunan dari Rp6.835,8 milyar tahun 2011 menjadi Rp5.870,0 milyar pada tahun 2012. Hal ini sejalan dengan penurunan penjualan bersih dan usaha efisiensi perusahaan.

Beban Pokok Penjualan produk udang mengalami penurunan sebesar 28% yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp2.692,2 milyar menjadi Rp1.935,9 milyar tahun 2012, hal ini terutama disebabkan menurunnya produksi udang di salah satu sentra produksi perusahaan, sehubungan dengan pembahasan yang masih berlangsung dengan para petambak plasma untuk mengurangi resiko terjangkitnya penyakit.

Beban Pokok Penjualan produk pakan ikan mengalami kenaikan sebesar 14% dari Rp1.910,1 milyar tahun 2011 menjadi Rp2.179,7 milyar pada tahun 2012, hal ini terjadi karena naiknya volume penjualan produk pakan ikan dan juga kenaikan harga bahan baku.

Shrimp feed sales decreased by 8% from Rp1,600.2 billion in 2011 to Rp1,474.3 billion in 2012. This decrease was primarily due to a decrease in the sales volume of shrimp feed in 2012 as a result of lower domestic demand and production adjustment in light of weakening global shrimp prices in the first half of 2012. Total production of our shrimp feed in 2012 was approximately 142,000 MT.

Fish feed sales increased by 14% from Rp2,132.2 billion in 2011 to Rp2,461.4 in 2012. This increase was primarily due to an increase in sales volume, from about 360,000 MT in 2011 to 394,000 MT for 2012 as a result of robust domestic demand.

Shrimp fry sales decreased by 9% from Rp270.8 billion in 2011 to Rp247.8 billion in 2012. This decrease was primarily due to a decrease in sales volume, which decreased from 8,571 million fry in 2011 to 7,974 million fry for 2012 as a result of weaker domestic demand. The average sales price for shrimp fry decreased from Rp32 in 2011 to Rp31 in 2012.

Cost of Good Sold

Cost of goods sold decreased from Rp6,835.8 billion for the year ended 2011 to Rp5,870.0 billion in 2012. This decrease is in line with lower net sales for the year in addition to an increase of efficiency in our internal processes.

Cost of goods sold for shrimp products decreased by 28% from Rp2,692.2 billion in 2011 to Rp1,935.9 billion in 2012, primarily due to lower shrimp production from our production centers, in light of pending discussions with plasma shrimp farmers about cultivation techniques to mitigate disease risk.

Cost of goods sold for fish feed products increased by 14% from Rp1,910.1 billion in 2011 to Rp2,179.7 billion in 2012, primarily due to an increase in our sales volume for fish feed products and increases in our raw material costs.



Beban Pokok Penjualan produk pakan udang menurun sebanyak 11% dari Rp1.144,2 milyar tahun 2011 menjadi Rp1.017,1 milyar pada tahun 2012, hal ini disebabkan karena menurunnya volume penjualan untuk produk pakan udang.

Beban Pokok Penjualan benur naik 4% dari Rp139,1 milyar tahun 2011 menjadi Rp144,5 milyar pada tahun 2012, hal ini disebabkan karena kenaikan biaya pengangkutan dan logistik.

Laba kotor

Laba kotor mengalami kenaikan sebesar 39% dari Rp693,7 milyar tahun 2011 menjadi Rp965,8 milyar pada tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya penjualan pakan ikan dan laba kotor produk udang dan usaha efisiensi perusahaan.

Beban Penjualan

Beban Pejualan berkurang 4% dari Rp448,2 milyar tahun 2011 menjadi Rp430,6 milyar pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan turunnya biaya depresiasi dari Rp105,2 milyar tahun 2011 menjadi Rp79,8 milyar pada tahun 2012 dan berkurangnya biaya angkut dari Rp114,6 milyar tahun 2011 menjadi Rp106,4 milyar tahun 2012. Kedua hal ini dikarenakan penghentian operasi pada tahun 2011.

Cost of goods sold for shrimp feed products decreased by 11% from Rp1,144.2 billion in 2011 to Rp1,017.1 billion in 2012, primarily due to a decrease in our sales volume for shrimp feed products.

Cost of goods sold for shrimp fry increased by 4% from Rp139.1 billion in 2011 to Rp144.5 billion in 2012, due to increases in expenses related to shipping and logistics.

Gross Profit

Our gross profit increased by 39% from Rp693.7 billion in 2011 to Rp965.8 billion in 2012. This increase is attributed to increase of fish feed sales, increase of our gross profit shrimp products and internal efficiency effort.

Selling Expense

Selling expenses decreased by 4% from Rp448.2 billion in 2011 to Rp430.6 billion in 2012. This decrease was primarily due to a decrease in depreciation expenses from Rp105.2 billion in 2011 to Rp79.8 billion in 2012, and a decrease in freight-out expenses from Rp114.6 billion in 2011 to Rp106.4 billion in 2012. Both of which were primarily due to the cessation of one of our production centers in 2011.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi naik 4% dari Rp520,1 milyar tahun 2011 menjadi Rp543,4 milyar pada tahun 2012. Kenaikan ini terutama karena naiknya gaji, upah, kesejahteraan karyawan dan honorarium tenaga ahli.

Beban Keuangan

Beban Keuangan pada tahun 2012 mencapai Rp300,1 milyar yang disebabkan beban bunga atas fasilitas pinjaman dari bank lokal dan utang obligasi senilai US\$325 juta.

Rugi Bersih

Rugi Bersih pada tahun 2012 mencapai Rp436,0 milyar, sebuah penurunan yang signifikan dari tahun 2011 yaitu sebesar Rp 2.036,2 milyar. Rugi pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh penurunan piutang plasma dan aktiva tetap akibat penghentian operasi di salah satu sentra produksi.

Aset

Jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp7.128,9 milyar, naik 1% dari Rp7.062,2 milyar pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya jumlah piutang.

Kewajiban

Jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp7.019,3 milyar, naik 8% dari Rp6.516,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan ini disebabkan terutama oleh beban bunga obligasi yang harus dibayar dan obligasi yang berdenominasi dalam mata uang dolar AS.

Ekuitas

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp109,6 milyar, menurun 80% dari Rp 545,9 milyar pada tanggal 31 Desember 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs dan beban keuangan tahun 2012.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses increased by 4% from Rp520.1 billion in 2011 to Rp543.4 billion in 2012. This increase was primarily due to increase in salaries, wage, employee benefits and professional fees.

Financing Cost

Our financing cost was Rp300.1 billion in 2012, primarily due to interest expenses related to our facilities from local banks and the US\$325 million guaranteed senior secured notes.

Net Loss

Net Loss for the 2012 period was Rp 436.0 billion, a significant reduction from 2011 which was amounted to Rp 2,036.2 billion. The loss in 2011 was mainly attributable to one-time impairment charge of plasma receivables and assets associated with the cease of operation in one of our production centers.

Assets

Total assets as of 31 December 2012 was Rp7,128.9 billion, 1% increase from Rp7,062.2 billion as of 31 December 2011. The increase was mainly attributed to increase in account receivable.

Liabilities

Total liabilities as of 31 December 2012 was Rp7,019.3 billion, 8% increase from Rp6,516.7 billion as of 31 December 2011. The increase was mostly contributed from bond interest accrued expense and bond denominated in US dollar.

Equity

Equity as of 31 December 2012 was Rp 109.6 billion, 80% decrease from Rp545.9 billion as of 31 December 2011. The decrease was mainly attributed to loss on foreign exchange and financing cost during 2012.



03.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



SEKILAS CP PRIMA

CP PRIMA IN BRIEF

CP Prima adalah perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pakan dan makanan olahan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia who produces feed and food products.

Didirikan pada bulan April 1980 oleh Charoen Pokphand Group, PT. Central Proteinaprima, Tbk. (CP Prima) adalah sebuah perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun dalam bidang budidaya perikanan. CP Prima memproduksi pakan budidaya perikanan, benur, dan produk udang serta probiotik.

CP Prima mempunyai dua lini bisnis utama yaitu bisnis pakan dan bisnis pengolahan udang terpadu. Penjualan pakan dan produk-produk budidaya lainnya disalurkan kepada para produsen secara langsung maupun melalui agen grosir regional di seluruh Indonesia. CP Prima sebagai pemimpin pasar yang memiliki pangsa pasar lebih dari 50 persen, dalam penjualan bisnis pakan. Unit bisnis ini juga menjual benur udang sebagai kesatuan dengan penjualan pakan, selain menjual makanan hewan peliharaan, probiotik, dan produk kimia budidaya.

Pengolahan udang terpadu CP Prima adalah sistem pengolahan udang hasil budidaya yang terintegrasi dengan memanfaatkan hasil panen dari sentra produksi udang yang terletak di Sumatra Selatan dan Lampung. Kedua sentra produksi ini terletak di lokasi strategis yang dekat dengan garis khatulistiwa dan memiliki siklus budidaya sepanjang tahun. Kegiatan operasi dan produksi CP Prima memiliki sertifikat yang telah memenuhi standar dalam dan luar negeri, tanpa menggunakan antibiotik, dan dapat ditelusuri sepenuhnya (BPOM, BRC, ACC, Global GAP, dan sebagainya).

Founded in April 1980 by the Charoen Pokphand Group, CP Prima has grown to become a leading aquaculture company in the world with over 30 years of operating experience in aquaculture industry and was recognized as a global pioneer in large-scale vertically integrated aquaculture operation. CP Prima produces feed and fry, shrimp products and probiotics.

There are two primary business units within CP Prima, the feed business and shrimp processing business. The feed business sells aquaculture products to farmers directly or through regional wholesalers in Indonesia. CP Prima feed is the current market leader in domestic sales more than 50% market share. The business unit also sells shrimp fry as a bundling package with feed sales, pet food, probiotics and aquaculture chemicals.

The food processing business is an integrated aquaculture operation with shrimp production centers in South Sumatra and Lampung, strategically located near equator for year-round cultivation. The operation and production is certified under numerous domestic and international food safety standards with no-antibiotics practices and full traceability (BRC, ACC, Global GAP, etc.).



CP Prima adalah perusahaan pengolahan udang pertama di dunia yang meraih sertifikasi Global GAP pada tanggal 26 April 2009. Dalam bisnis pengolahan udang ini, CP Prima berperan sebagai pemasok benur dan pakan udang, probiotik, bahan kimia serta peralatan operasional tambak dan selanjutnya membeli hasil panen untuk diproses sebagai produk udang yang dijual ke pihak luar.

Penjualan pakan dan penjualan produk udang memberikan kontribusi 58% dan 32% dari total pendapatan CP Prima.

CP Prima was the first shrimp processing company in the world that received the Global GAP certification on April 26, 2009. This business unit supplies shrimp fry, shrimp feed, probiotics, chemicals and utilities to integrated farming operation and produced shrimp products for sale to external parties.

Feed sales and shrimp products are CP Prima's most significant segments, accounted for 58% and 32% of CP Prima's total revenue, respectively.

PRODUK CP PRIMA

PRODUCTS OF CP PRIMA



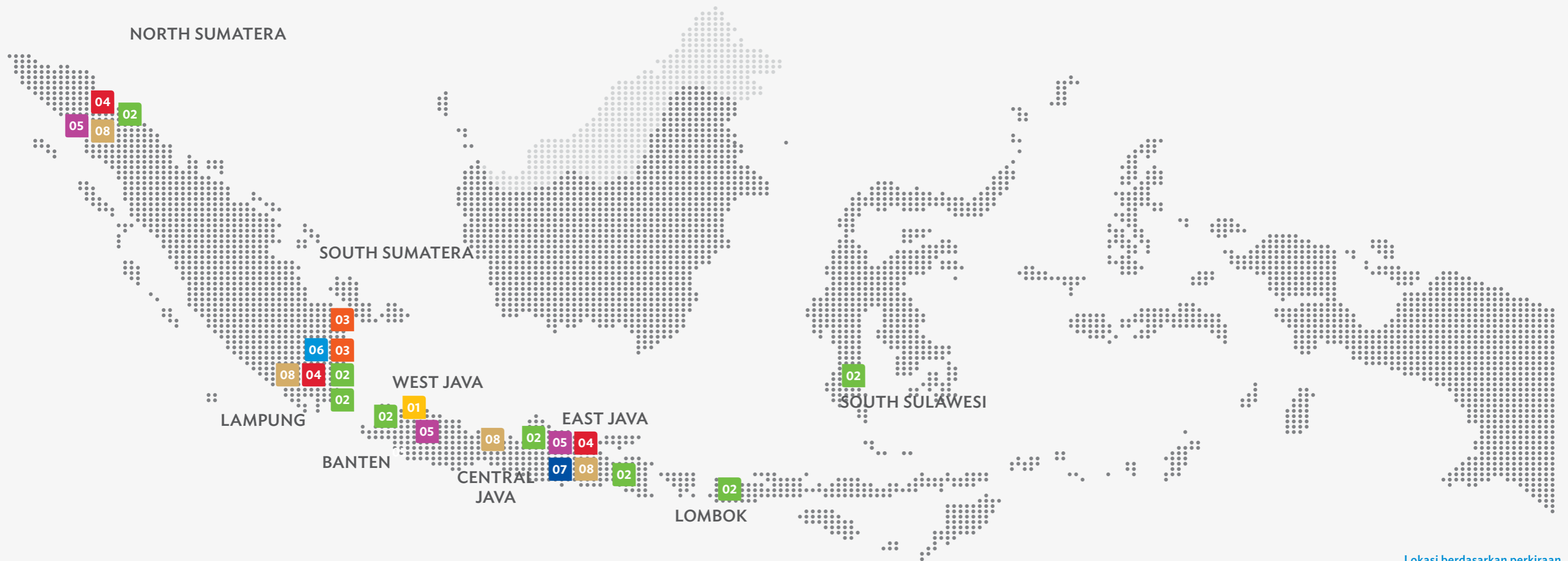
MODEL USAHA CP PRIMA

CP PRIMA BUSINESS MODEL



LOKASI KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

OPERATION LOCATIONS



Lokasi berdasarkan perkiraan
All locations are approximate

01 KANTOR PUSAT CP PRIMA
CP PRIMA HEADQUARTERS

02 UNIT PENETASAN UDANG
SHRIMP HATCHERY

03 TAMBAK UDANG
SHRIMP FARM

04 PABRIK PAKAN UDANG
SHRIMP FEEDMILL

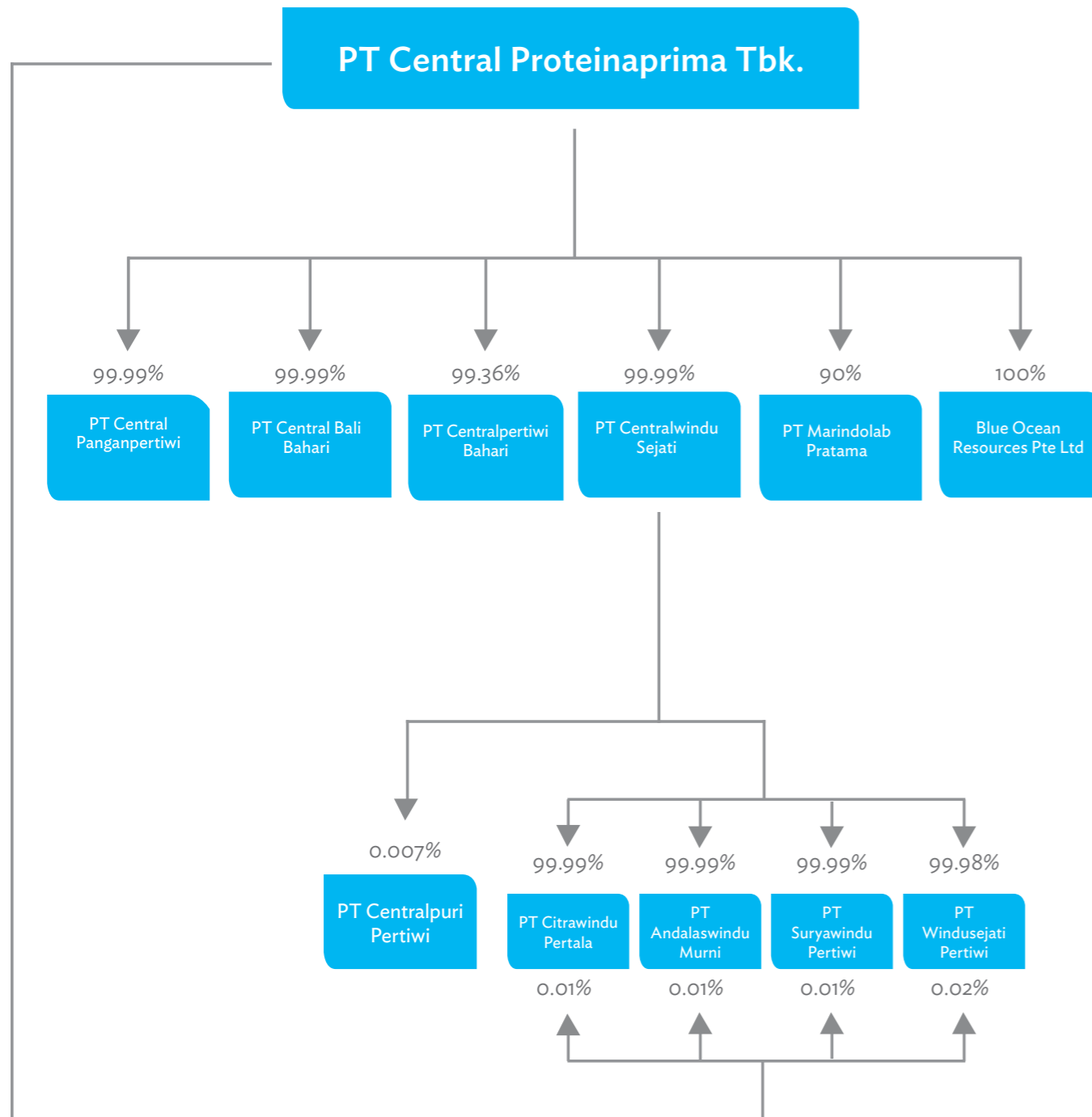
05 PABRIK PAKAN IKAN
FISH FEEDMILL

06 PABRIK PENGOLAHAN UDANG
FOOD PROCESSING PLANT /
COLD STORAGE

07 PEMBIBITAN IKAN
FISH HATCHERY

08 KANTOR CABANG CP PRIMA
CP PRIMA BRANCH OFFICE

03.5
STRUKTUR PERUSAHAAN
 COMPANY STRUCTURE



03.6
INFORMASI PERUSAHAAN
 COMPANY INFORMATION



Nama Perusahaan

Name of Company
 PT Central Proteinaprima Tbk.

Pembentukan Perusahaan

Founded
 30 - 04 - 1980

Kode Saham

Ticker Code
 CPRO

Alamat Perusahaan

Company's Address
 Wisma GKBI, Floor 19,
 Jl. Jend. Sudirman No. 28
 Jakarta 10210 - Indonesia
 Phone : (+62 21) 5785 1788
 Facsimile : (+62 21) 5785 1808
 Website : www.cpp.co.id

Hubungan Investor

Investor Relations
 E-mail : investor.relations@cpp.co.id

Departemen Komunikasi Perusahaan

Corporate Communication Department
 E-mail : media.relations@cpp.co.id

Biro Administrasi Efek

Share Registrar
 PT Ficomindo Buana Registrar
 Mayapada Tower, Lantai 10 Suite 02 B,
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28
 Jakarta 12920 - Indonesia
 Phone : (+62 21) 521 2316, 521 2317
 Facsimile : (+62 21) 521 2320

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Public Accountant Firm
 Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
 Ade Fatma & Rekan
 Jl. Kebon Sirih Timur 1 no. 267,
 Jakarta Pusat - 10340 Indonesia
 Phone : (+62 21) 314 4003
 E-mail : pkf-indo@centrin.net.id

AKREDITASI PERUSAHAAN

COMPANY ACCREDITATION



ISO 9001:2000 adalah sebuah sistem manajemen mutu yang menekankan pada pencapaian kepuasan pelanggan melalui perbaikan terus menerus dalam proses bisnis, termasuk manajemen kegiatan, manajemen sumber daya, analisis produk dan realisasi. Hal ini didirikan, dioperasikan dan diperbarui dalam kerangka sistem manajemen terstruktur dan dimasukkan ke dalam kegiatan manajemen organisasi secara menyeluruh. Kami memiliki sertifikasi ISO dari jaminan kualitas lembaga sertifikasi Indonesia (MALQA [Mutuagung Lestari Quality Assurance]) dan penilaian pihak ketiga yang independen dan sertifikasi terakreditasi untuk sistem dan produk di seluruh dunia (diberikan oleh BM TRADA).

ISO 9001:2000 is a system for quality management that emphasizes on achieving customer satisfaction through continuous improvements in business processes including activity management, resource management, and product analysis and realization. CP Prima gained this certification from the Indonesian quality assurance certification agency (MALQA [Mutuagung Lestari Quality Assurance]) and an independent, third party assessment and accredited certification for systems and products world-wide (given by BM TRADA).

HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point)



HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) adalah sistem pencegahan untuk memastikan keamanan produk makanan. Standar internasional ini mensyaratkan bahwa semua bahaya yang mungkin terjadi dalam rantai produksi pangan, termasuk bahaya yang terkait dengan proses dan fasilitas, harus diidentifikasi dan dinilai. HACCP terdiri dari tujuh komponen dasar: analisa bahaya, titik kontrol kritis, batas kritis, prosedur pemantauan, tindakan korektif, pencatatan dan prosedur verifikasi. Pada bulan Oktober 2005 kami menjadi

perusahaan pertama di luar AS yang menerima sertifikasi HACCP dari US Department of Commerce. HACCP USDC diperkenalkan pada bulan Juli 1992 oleh NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration) Perikanan - sebuah badan di bawah Departemen Perdagangan AS - prosedur ini berfokus pada pemeriksaan produk pangan laut yang menggunakan protokol HACCP. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan konsistensi kualitas produk akhir dengan distribusi yang aman dan sehat dan pelabelan makanan yang tepat.

HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) is a preventive system to ensure safety of food products. This international standard requires that all hazards that may occur in the food production chain, including hazards associated with processing and facilities, are identified and assessed. HACCP consists of seven basic components: hazard analysis, critical control points, critical limits, monitoring procedure, corrective action, record keeping and verification procedure. In October 2005 we were the first company outside the US to receive HACCP certification from the US Department of Commerce. HACCP USDC was introduced in July 1992 by NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration) Fisheries - an agency under the US Department of Commerce - this procedure focuses on seafood product inspection using HACCP protocol. The procedure is aimed at ensuring quality consistency of end products with safe and healthy distribution and appropriate food labeling.

GMP (GOOD MANUFACTURING PROCESS)



GMP (Good Manufacturing Practices) adalah seperangkat peraturan yang ditetapkan oleh FDA untuk memastikan bahwa berbagai produk yang ditujukan untuk digunakan dan dikonsumsi manusia adalah aman, juga memberikan pedoman produksi dan teknis bagi perusahaan untuk memproduksi produk-produk untuk memenuhi standar keselamatan dan mutu dengan meningkatkan fasilitas pengolahan hasil laut di tujuh wilayah, termasuk pemilihan

bahan baku, penanganan dan pengolahan, aditif, kimia, pengemasan, penyimpanan dan distribusi.

GMP is a set of regulations set forth by the FDA to ensure that various products intended for human consumption and use are safe and provides production and technical guidance for companies to manufacture products to meet safety and quality standards by improving seafood processing facilities in seven areas, including selection of raw material, handling and processing, additives, chemicals, packaging, storage and distribution.

GLOBAL GAP GLOBAL G.A.P. (EUREPGAP)

GLOBALGAP telah menempatkan dirinya sebagai referensi kunci untuk Praktek Agrikultur yang Baik - Good Agricultural Practices (GAP) dalam pasar global, dengan menerjemahkan kebutuhan konsumen ke dalam produksi pertanian. GLOBALGAP menggunakan GAP sebagai standar produksi untuk sertifikasi praktek pertanian yang baik dalam industri pertanian dan hortikultura. GLOBALGAP didasarkan pada prinsip-prinsip pencegahan risiko, analisis risiko dan HACCP, pertanian berkelanjutan dengan cara Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), dengan menggunakan teknologi yang sudah ada untuk perbaikan terus-menerus dari sistem pertanian.

GLOBALGAP has established itself as a key reference for Good Agricultural Practices (G.A.P.) in the global market place, by translating consumer requirements into agricultural production. Globalgap uses GAP as a production standard for the certification of good agricultural practice in the agricultural and horticultural industry. Globalgap is based on the principles of risk prevention, risk analysis and HACCP, sustainable agriculture by means of Integrated Pest Management (IPM) and Integrated Crop Management (ICM), using existing technologies for the continuous improvement of farming systems.



Sebagai industri udang terpadu kelas dunia, CPB melakukan Praktek Budidaya Terbaik untuk memenuhi persyaratan standar internasional tentang isu-isu lingkungan dan sosial, keamanan pangan, dan penelusuran. Kepatuhan ini telah disertifikasi oleh Aquaculture Certification Council (ACC), sebuah badan sertifikasi independen bereputasi internasional yang berbasis di Kirkland, Amerika Serikat (web: <http://www.aquaculturecertification.org>). Ini artinya CPB telah menerapkan budidaya udang yang bertanggung

jawab dalam setiap langkahnya (dari mulai penetasan, pertanian, sampai seluruh proses pengolahan di pabrik) untuk menghasilkan produknya.

As a world class integrated shrimp industry, CPB implements Best Aquaculture Practices to comply international standard requirements concerning environment and social issues, food safety, and traceability. This compliance has been certified by Aquaculture Certification Council (ACC) an international reputable independent certification body based in Kirkland, USA (web: <http://www.aquaculturecertification.org>). Meaning that CPB has been implementing a responsible shrimp culture in every step (from hatchery, farm, through out the processing plant) to produce its product.

BRITISH RETAILERS CONSORTIUM ISSUE 5



British Retailers Consortium Issue 5 adalah standar yang dibuat dan diterbitkan oleh Konsorsium Pengecer Inggris, termasuk Tesco, Sainsburys, Iceland Foods, Waitrose, Safeway dan ASDA toko. BRC Global Standar membutuhkan implementasi HACCP, ISO 9001:2000 dan pengelolaan lingkungan fasilitas, produk, proses dan personal.

British Retailers Consortium Issue 5 is a standard made and released by the British Retailers Consortium, including Tesco, Sainsburys, Iceland Foods, Waitrose, Safeway and ASDA stores. BRC Global Standard requires implementation of HACCP, ISO 9001:2000 and management of facility environment, products, processes and personnel.

HALAL CERTIFICATE



Sertifikat Halal adalah fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui pertemuan komisi fatwa yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat Dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).

Halal Certificate is a written fatwa issued by Indonesian Ulama Council (MUI) through a fatwa commission meeting stating the halalness of a product based on an audit process conducted by The Assessment Institute for Foods, Drugs And Cosmetics, the Indonesian Ulama Council (LPPOM MUI)

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



01. Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Banda Aceh, 26 Juli 1947. Beliau lulus dari AKABRI tahun 1970 dan telah menjabat berbagai jabatan dan area penugasan militer. Pangkat militer aktif tertinggi adalah Jenderal TNI dengan jabatan militer terakhir sebagai Wakil Panglima TNI. Pada tahun 2012, sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris Utama di PT Central Proteinaprima Tbk, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen.

Indonesian citizen, born in Banda Aceh on July 26, 1947. He graduated from AKABRI in 1970 and held numerous positions in various military deployment during his active military career. His highest rank is TNI General with and served formerly as a Deputy Commander-in-Chief of Indonesian Armed Forces. Previously, he was Independent Vice President Commissioner before serving as President Independent Commissioner starting in 2012.

02. Franciscus Affandy Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Donggala, tanggal 1 Oktober 1951. Pendidikan terakhir di fakultas Teknik Sipil di Universitas Parahyangan, Bandung. Beliau bergabung dengan PT Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 1971 dan telah menjabat berbagai posisi kunci manajerial, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama pada tahun 2004-2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan pada saat ini, beliau sejak tahun 2006 juga menjabat antara lain PT Centralpertiwi Bahari sebagai Komisaris Utama, di PT Centralwindu Sejati sebagai Direktur, di PT Central Agromina sebagai Direktur Utama dan PT Central Windupertala sebagai Komisaris.

Indonesian citizen, born in Donggala on October 1, 1951. He attended Civil Engineering faculty at Universitas Parahyangan, Bandung. He joined PT Charoen Pokphand Indonesia in 1971 and held various key positions in the management team, culminating in 2004-2008 where he held the position of President Director. In addition to being the Vice President Commissioner of the Company, since 2006 he has concurrently served as President Commissioner of PT Centralpertiwi Bahari, Director of PT Centralwindu Sejati, President Director of PT Central Agromina and Commissioner of PT Central Windupertala.

03. Djoko Muhammad Basoeki Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Bondowoso, tanggal 7 Agustus 1942. Meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Manajer PT Mega Mendung Mixed Farm pada tahun 1967 - 1971, dan bergabung dengan PT Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 1972 sebagai seorang Penyelia. Semenjak itu, beliau telah menjabat berbagai posisi kunci pada Charoen Pokphand Group termasuk posisi Direksi.

Indonesian citizen, born in Bondowoso on August 7, 1942. He obtained a Bachelor's degree in Animal Husbandry from Universitas Brawijaya in 1965 and Institute Pertanian Bogor in 1975. He previously held the position of Manager of PT Mega Mendung Mixed Farm from 1967 - 1971, and joined PT Charoen Pokphand Indonesia in 1972 with a position as a Supervisor. Since then, he has held several key positions at Charoen Pokphand Group, including a Director Position.

01. **Mahar Atanta Sembiring** Direktur Utama President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Medan, tanggal 21 Januari 1974. Meraih gelar Bachelor of Science dari Syracuse University, New York, USA pada tahun 1995 dan meraih gelar Master of Engineering dari Cornell University, New York, USA pada tahun 1996,serta Master of Science dari Stanford University, California, USA pada tahun 1997. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior Consultant Principal/Partner di Malacca eL@b, Jakarta pada tahun 2000-2003. Semenjak tahun 2003 beliau bergabung dengan PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk sebagai Wakil President Strategic Planning Group & Marketing. Pada tahun 2006 beliau bergabung di CP Prima sebagai Wakil Presiden Direktur dan beliau menjabat sebagai President Direktur sejak tahun 2011.

Indonesian citizen born in Medan on January 21, 1974. He graduated with a Bachelor of Science degree from Syracuse University, New York 1995, Master of Engineering from Cornell University, New York 1996 and Master of Science from Stanford University, California 1997. Previously a Senior Consultant with Booz Allen & Hamilton, Jakarta 1997 – 2000, a Partner in Daaz Partners, Jakarta 2000 – 2003 and Principal/Partner in Malacca eL@b, Jakarta 2002 – 2003, Mr. Sembiring joined PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. in 2003 as Vice President in the Strategic Planning Group & Marketing. In 2006, he became the Vice President Director and the Director of the Integrated Aquaculture Operations of CPP. He became the President Director of CP Prima in 2011.

02. **Gunawan Taslim** Wakil Direktur Utama Vice President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang Sumatera Selatan, tanggal 21 September 1962. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 1986. Sebelum bergabung dengan perusahaan pada tahun 2006, karir beliau diawali dari Kantor Akuntan Publik, SGV-Utomo pada tahun 1986 hingga menjabat berbagai posisi penting di beberapa grup perusahaan lainnya, seperti Sinar Mas Grup, Argo Pantes dan Indika Grup beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Proteinaprima Tbk sejak tahun 2011.

Indonesian citizen, born in Palembang, South Sumatra, on September 21, 1962. He obtained a Bachelor's degree in Economy from Universitas Trisakti, Jakarta, in 1986. Before joining the Company in 2006, he started his career in the Public Accounting Firm of SGV-Utomo in 1986, and has had deep experience in major positions within several companies, such as Sinar Mas Group, Argo Pantes and Indika Group. Since 2011, he served as the Vice President Director of the PT Central ProteinaprimaTbk.



03. **mRT. Jimmy Joeng** Wakil Direktur Utama Vice President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Medan, Sumatera Utara tanggal 26 Januari 1952. Bergabung dengan Charoen Pokphand Group pada tahun 1972 dan semenjak itu telah memegang berbagai posisi manajerial di berbagai unit usaha Charoen Pokphand Group. Sejak tahun 2011, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Proteinaprima Tbk.

Indonesia citizen, born in Medan, North Sumatra on January 26, 1952. He joined the Charoen Pokphand Group in 1972 and has worked in several managerial positions under various business lines of the Charoen Pokphand Group. Since 2011, he served as the Vice President Director of PT Central ProteinaprimaTbk.

04. **Achmad Wahyudi** Direktur Tidak Terafiliasi Unaffiliated Director

Warga negara Indonesia, lahir di Probolinggo, tanggal 16 Agustus 1965. Meraih gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1989. Bergabung dengan Charoen Pokphand Group pada tahun 1990 dan bekerja di tambak udang Paiton untuk PT Sumberbahari Prima sampai dengan tahun 1992. Pada tahun 1997-2006, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Akuakultur PT Centralpertiwi Bahari. Sejak tahun 2006, beliau menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi PT Central Proteinaprima Tbk.

Indonesia citizen, born in Probolinggo on August 16, 1965. He obtained a Bachelor's degree in Fishery from Universitas Brawijaya, Malang in 1989. He joined the Charoen Pokphand Group in 1990 and worked at the Paiton Pond Site for PT Sumberbahari Prima until 1992. From 1997 – 2006, he held the position of Head of the Aquaculture Division of PT CentralpertiwiBahari. Since 2006, he served as the Unaffiliated Director of PT Central Proteinaprima Tbk.

05. **Fredy Robin Sumendap**
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Manado pada tanggal 31 Desember 1967. Beliau meraih gelar sarjana dalam bidang teknik mesin dari ITB pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari University of Hawaii pada tahun 1999. Tahun 2001 beliau menyelesaikan pelatihan spesialisasi teknologi pabrik pakan dari Institute Teknologi Swiss. Sejak tahun 1992, beliau menjabat berbagai posisi sebelum bergabung Charoen Pokphand Group di tahun 2001. Sejak tahun 2011, beliau menjabat sebagai Direktur Operasi Pabrik Pakan di PT Central Proteinaprima Tbk.

Indonesian citizen, born in Manado on December 31, 1967. He obtained a Bachelor of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1991 and a Master of Business Administration from University of Hawaii in 1999. He also completed a specialized course in feed manufacturing technology from the Swiss Institute of Technology Switzerland in 2002. From 1992, he worked for various companies before joining Charoen Pokphand Group in 2001. He served as the Director of Feedmill Operation in PT Central Proteinaprima Tbk. since 2011.

06. **Saleh**
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Medan pada tanggal 11 Januari 1969, meraih gelar Sarjana Ekonomi dari HKBP Universitas Nommensen, Medan pada tahun 1994. Beliau memulai karir di PT Charoen Pokphand Grup di Medan dan terus berkiprah dengan Charoen Pokphand sampai tahun 2004. Pada tahun 2012, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan CP Prima.

Indonesian citizen, born in Medan on January 11, 1969 graduated with a bachelor's degree in Economics from HKBP Nommensen University, Medan in 1994. He started his career in PT Charoen Pokphand Indonesia (Medan branch) and has worked in several subsidiaries of PT Charoen Pokphand Indonesia until 2004. Since 2012, he served as the Director of Finance of CP Prima.

07. **Aris Wijayanto**
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 13 Febuari 1960. Meraih gelar sarjana dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 1983, dan meraih gelar Master of Science pada tahun 1989 dari Universitas Indiana dan Master of Business Administration dari Monash University pada tahun 2000, beliau meraih gelar Doktor dari Institute Pertanian Bogor pada tahun 2012. Beliau sudah pernah menjabat sebagai Direktur Dulux, Nestle, ICI dan Nabisco Food, serta menjadi Training Manager di Indofood Sukses Makmur dan Peneliti di Kementrian Pendidikan Nasional sebelum bergabung di CP Prima. Pada tahun 2012, beliau menjabat sebagai Direktur Personalia.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on Febuari 13, 1960. He graduated with a bachelor's degree in social education from Sebelas Maret University in 1983, and obtained a master's degree in Instructional System Technology from Indiana University in 1989, a Master of Business Administration degree from Monash University in 2000, and a doctorate degree from Institute Pertanian Bogor in 2012. He worked as a Director of Dulux, Nestle, ICI and Nabisco Food. Also he served as Training Manager in Indofood Sukses Makmur and Researcher in Department of Education before he joining CP Prima. In 2012, he served as the Director of Human Capital and General Affairs of CP Prima.

08. **Sutanto Surjadjaja**
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 13 November 1972. Meraih gelar sarjana dari Boston University di Amerika pada tahun 1994, dan meraih gelar Master of Science dari Stanford University di Amerika pada tahun 1995 serta Master of Business Administration dari Northwestern University di Amerika pada tahun 1999. Dalam periode tahun 1996 sampai 2006, Beliau aktif di Boston Consulting Group sebelum aktif di perusahaan sejak tahun 2007. Pada tahun 2011, beliau mulai menjabat sebagai Direktur Marketing Ekspor dan Shrimp Processing Plants di PT Central ProteinaprimaTbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta on November 13, 1972. He obtained a Bachelor of Science's degree in engineering from Boston University in the US in 1994, a Master of Science degree in engineering from Stanford University in the US in 1995 and a Master of Business Administration's degree in Northwestern University in the US in 1999. From 1996 – 2006, he was with The Boston Consulting Group. He joined PT Central Proteinaprima Tbk. in 2007. Since 2011, he has served as the Director of Export Marketing and Shrimp Processing Plants in PT Central Proteinaprima Tbk.

09. **Drs. Isman Hariyanto**
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Sidoarjo, Jawa Timur, tanggal 28 Agustus 1956. Meraih gelar Sarjana Administrasi dari Universitas Waskita Darma, Malang, Jawa Timur pada tahun 1996. Beliau bergabung dengan Charoen Pokphand Grup sejak tahun 1977 dan semenjak itu telah memegang berbagai posisi manajerial, termasuk pada bisnis unit akuakultur yang dimulai dari PT Centralpertiwi Bahari pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Direktur Komunikasi dan Hubungan Kepemerintahan PT Central Proteinaprima Tbk.

Indonesian citizen, born in Sidoarjo, East Java on August 28, 1956. He obtained a Bachelor's degree in Administration from Universitas Waskita Darma, Malang, East Java in 1996. He joined the Charoen Pokphand Group since 1977 and has worked in several managerial positions, including the aquaculture business unit, starting in PT Centralpertiwi Bahari in 1998. He is currently the Director of Government Relations and Community Development in PT Central ProteinaprimaTbk.

04.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



04.1

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) di CP Prima dilandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Application of Good Corporate Governance (GCG) within the Company is made on the basis of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

CP Prima berusaha menerapkan seluruh prinsip dasar tersebut ke setiap kegiatan usaha CP Prima untuk mendapatkan keseimbangan bagi pemenuhan kepentingan seluruh pemegang saham.

Kelima prinsip dasar tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- Transparansi dilakukan melalui keterbukaan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan CP Prima untuk kepentingan pemegang saham.
- Kemandirian, dilakukan untuk memastikan bahwa CP Prima dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang tidak sehat.
- Akuntabilitas yang mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Komisaris dan Direksi.
- Pertanggung-jawaban ditunjukkan dengan penerapan manajemen risiko yang memberikan peringatan dini dalam melakukan kegiatan usaha, serta tanggung-jawab terhadap isu-isu sosial, lingkungan dan pembangunan.
- Kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company strives to apply these basic principles throughout all of its activities in the best interest of all its shareholders.

The details of these five basic principles are as follows:

- Transparency refers to openness in terms of disseminating Company related information that are generally regarded to serve the interest of the shareholders.
- Independence seeks to ensure that the Company is professionally managed and free from conflicts of interest or interference or influence from any party that are not in accordance with rules and practices.
- Accountability refers to the clear separation of the Commissioners' and Directors' role and responsibilities.
- Responsibility is evident with adoption of risk management that provides early warning system throughout the Company's activities as well as responsibility for social, environmental and development issues.
- Fairness refers to consistently striving to be fair and balanced in accomplishing the shareholders rights based on prevailing rules and regulations.

Struktur GCG

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi, memberikan saran dan arahan (yang diperlukan) kepada Direksi untuk menjaga kegiatan CP Prima agar tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan dari seluruh pemegang saham. Segenap tugas dan tanggung jawab pokok Dewan Komisaris secara umum ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar CP Prima, di antaranya adalah:

- Melakukan pengawasan atas jalannya kepengurusan CP Prima oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, Peraturan perundang-undangan yang berlaku dan / atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut. Per tanggal 31 Desember 2012, Dewan Komisaris CP Prima beranggotakan tiga orang, yang terdiri dari Presiden Komisaris Independen, Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen.

Pada tanggal 1 Juni 2012 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Bapak Hardian Purawimala Widjonarko mengundurkan diri dari Dewan Komisaris CP Prima. Digantikan oleh Bapak Fachrul Razi sebagai Presiden Komisaris semenjak itu.

Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola CP Prima secara keseluruhan dengan penuh kehati-hatian dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam upaya pencapaian sasaran CP Prima. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar CP Prima. Tugas pokok Direksi adalah:

- Mengatur CP Prima untuk kepentingan dan tujuan CP Prima dan bertindak selaku pimpinan dalam kepengurusan tersebut.

GCG Structure

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for and mandated to monitor, recommend, and advise (as required) the Directors so as to ensure that the Company's activities are in accordance with the Company's Articles of Association, prevailing law and shareholders' expectations. The main tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, as specified within the Company's Articles of Association, are as follows:

- To monitor the Directors' management and direction of the Company and provide advise to the Board of Directors.
- To perform tasks specifically allocated to the Board of Commissioners that are in accordance with the Articles of Association, prevailing government rules and regulations based on the decision of the General Shareholders Meeting.
- Research and analyze the annual reports prepared by the Board of Directors. As of 31 December 2012, the Company's Board of Commissioners comprise of three members that comprise of the Independent President Commissioner, Vice President Commissioner, and an Independent Commissioner.

Based on Extraordinary General Meeting held on June 1st 2012, Mr. Hardian Purawimala Widjonarko resigned from the Board of Commissioner of CP Prima. Mr. Fachrul Razi has the President Commissioner Independent position since resulted.

Board of Directors

The Board of Directors The Board of Directors are responsible for fully and prudently managing the Company on the basis of the prevailing rules needed to achieve the Company's objectives. The task and responsibility of the Director are specified in detail within the Company's Articles of Association. The Board of Director's main tasks are as follows:

- Manage the Company within the Company's interest and purposes and serve to lead in its capacity as the Company's management.



- Memelihara dan mengurus kekayaan CP Prima. Per tanggal 31 Desember 2012, Direksi terdiri dari sembilan orang, termasuk Presiden Direktur, dua orang Wakil Presiden Direktur, seorang Direktur tidak Terafiliasi dan lima Direktur.

Pada tahun 2012, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Dewan Direksi mengangkat Bapak Aris Wijayanto menjadi Direktur Personalia dan Bapak Saleh menjadi Direktur Keuangan.

Komite Audit

CP Prima telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi serta memastikan bahwa pelaksanaan audit internal maupun eksternal terhadap CP Prima dijalankan sesuai rencana dan berpedoman pada standar acuan terbaik. Komite Audit mendorong manajemen perusahaan dalam meningkatkan kesadaran akan Tata Kelola perusahaan. Atas dasar tersebut telah dibuat panduan kerja komite audit sebagai pedoman pelaksanaan kerja yang disebut Piagam Audit.

Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan. Rekomendasi laporan internal dan eksternal audit atas hasil pemeriksaannya termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi perusahaan secara berkelanjutan perlu lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

- Maintain and manage the Company's assets. As of 31 December 2012, the Board of Directors comprise of nine members that consist of President Director, two Vice President Directors, a Non-affiliate Director and five Directors.

Based on Extraordinary General Meeting in 2012, Board of Directors has appointed Mr. Aris Wijayanto as a Director of Human Resources and Mr. Saleh as a Finance Director.

The Audit Committee

The Company has formed the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and ensuring that the Company's internal and external audit processes are carried out according to plan and conform to best practice standards. Audit Committee Recommended the management to increase the awareness of good corporate governance. Based on this, Committee Audit Charter is developed that act as working guidance for Audit Committee.

The Audit Committee for the years then ended December 31, 2012, are as follows :

1. The Audit Committee has performed its duties to fully monitor the Company's internal audit, management's policies and the implementation of good corporate governance. The recommendations laid in the internal and external report on this results, including the operational audit plan to evaluate the management's policies and the promote the Company's efficiency and effectiveness in sustainable ways, are that they should be further optimized.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with all prevailing capital market regulations and related regulations.

3. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi perusahaan terkait laporan keuangan yang dipublikasikan.

4. Komite Audit telah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dan dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan paket tersebut sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2012, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 14 kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit, untuk membahas strategi bersama Auditor internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa penunjukkan dan Auditor eksternal tidak mengandung kemungkinan benturan kepentingan terhadap tujuan audit. Sampai dengan akhir Desember 2012, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Djoko Muhammad Basoeki
Anggota : Drs. Suroso, Ak.
Hendra Nur Salman, SE, MM

Profil dari Komite Audit disajikan pada halaman 54 dari laporan tahunan ini.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka mengevaluasi sasaran bisnis dan mendiskusikan masalah tertentu yang berkenaan dengan perkembangan CP Prima, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan-pertemuan. Pertemuan tersebut bisa merupakan pertemuan internal Dewan Komisaris, internal Direksi, atau pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi dengan pihak-pihak terkait. Rapat Dewan Komisaris diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh Komisaris Utama, seorang atau lebih anggota Komisaris, permintaan tertulis Direksi dan permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham CP Prima yang beredar.

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris melangsungkan 12 kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Sedangkan Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Komisaris dengan menyampaikan materi

3. The Audit Committee has conducted meetings with the Commissioners and the Board of Directors to discuss the published financial report.

4. The Audit Committee has reviewed the implementation of the total remuneration package for the Board of Commissioners and the Board of Directors and has concluded that the procedures were in accordance with the Annual General Meeting of Shareholders.

Audit Committee Meeting

In 2012, the Audit Committee met 14 times and attended by all members of the Audit Committee to discuss audit goals and strategies with the Company's internal and external Auditors, and ascertain that the assignment and work of the external Auditors do not harbor any potential conflict of interest with the audit objective. As of December 2012, the composition of the Audit Committee are as follows:

Chairman : Djoko Muhammad Basoeki
Member : Drs. Suroso, Ak.
Hendra Nur Salman, SE, MM

The profile of the Audit Committee are presented on page 54 of this annual report.

Board Meetings

To effectively evaluate business targets and discuss issues related with the Company's growth, the Board of Commissioners and the Board of Directors convenes the Board Meetings. These meetings are either internal meetings of the Commissioners, internal meetings of the Directors, or joint meetings between members of the Boards of Commissioners and the Board Directors with related parties. The Board of Commissioners Meeting is convened at any time deemed necessary by the President Commissioner or one or more Commissioner, or on the basis of a written request from the Directors or one or more Shareholders who jointly represent at least 1/10 (one tenth) of the Company's total outstanding shares.

In 2012, The Board of Commissioners convened 12 meetings and attended by all members of the Board of Commissioners. Meanwhile, the Board of Directors Meeting is convened at any time deemed necessary at the request of one or more Directors or on the basis of a written request from a Commissioner, who specifies the matters for

yang akan dibahas sebelum rapat. Pada tahun 2012, Direksi melangsungkan 12 kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Komite Remunerasi

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas sejumlah remunerasi mencakup gaji, bonus dan tunjangan lainnya. Di tahun 2012, realisasi gaji dan tunjangan lainnya yang dialokasikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dan anak-anak perusahaannya berjumlah total Rp37,3 milyar.

Auditor Eksternal

CP Prima telah menunjuk Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan sebagai Auditor eksternal atas laporan keuangan CP Prima untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012. Auditor eksternal bekerja secara independen serta melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesi dan etika yang baku.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan bertanggung-jawab langsung kepada Direksi, serta bertanggung-jawab atas penyampaian informasi mengenai CP Prima yang material kepada Pemegang Saham, Otoritas Pasar Modal, media massa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Kegiatan Sekretaris perusahaan antara lain memperbaharui informasi CP Prima dan menyampaikan kepada pemegang saham CP Prima.

Pada tanggal 1 Juni 2011, perusahaan telah menunjuk Armand Ardika sebagai Sekretaris perusahaan. Beliau adalah warga negara Indonesia, meraih gelar BSc. pada tahun 1999 dari University of Wisconsin, Madison di Amerika. Pada tahun 2001 beliau meraih gelar Master of Science dengan jurusan Teknik Industri dari universitas yang sama. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau telah meniti karir di berbagai perusahaan, di antaranya adalah American Appraisal Associates dan AMB Property Corporation.

Informasi Mengenai CP Prima

Informasi mengenai CP Prima dapat diperoleh melalui Kantor Sekretaris perusahaan di Kantor Pusat CP Prima pada jam kerja. Masyarakat juga dapat memperoleh informasi umum mengenai CP Prima melalui situs resmi CP Prima pada www.cpp.co.id.

discussion before the meeting. In 2012, The Board of Directors convened 12 meetings and attended by all members of the Board of Directors.

Board Remuneration

For their services, members of the Board of Commissioners and Board of Directors receive a remuneration that includes salaries, bonuses and other benefits. In 2012, salaries and other compensation benefits incurred for the Company's and Subsidiaries' Commissioners and Directors amounted to Rp37.3 billion.

External Auditors

The Company has appointed Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan as the external auditors for the Company's financial statements for the year ending 31 December 2012. The external auditors independently perform their tasks based on the prevailing professional and ethical standards.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the Board of Directors, and is responsible for preparing and disseminating material information about the Company to Shareholders, the Capital Market Authorities, Mass Media and other interested parties. The duties of the Corporate Secretary include updating and disseminating this information to the shareholders.

For this purpose, the Company has appointed Armand Ardika as the Corporate Secretary on June 1, 2011. Armand Ardika, an Indonesian citizen, earned his Bachelor of Science degree from University of Wisconsin, Madison in 1999. He obtained his Master of Science in Industrial Engineering from the same university in 2001. Prior to joining CP Prima, he worked for numerous companies, such as American Appraisal Associates and AMB Property Corporation.

Company Information

Information of the Company and its subsidiaries is obtainable from the Corporate Secretary Office at the Company's Headquarters during office hours. The public can also obtain general information about the Company from its official website at www.cpp.co.id.

01. Djoko Muhammad Basoeki

Ketua
Chairman

Warga negara Indonesia, lahir di Bondowoso pada tanggal 7 Agustus 1942. Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan melanjutkan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Beliau pernah menjabat beberapa posisi Manager di PT Mega Mendung Mixed Farm dari tahun 1967 – 1971, kemudian bergabung dengan PT Charoen Pokphand Indonesia di tahun 1972 sebagai Penyelia. Sejak itu beliau sempat menduduki beberapa posisi penting di Charoen Pokphand Group termasuk di antaranya sebagai Direktur. Saat ini beliau adalah Komisaris Independen dan juga Ketua Komite Audit Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Bondowoso on August 7, 1942. He obtained a Bachelor's degree in Animal Husbandry from Universitas Brawijaya in 1965 and Institute Pertanian Bogor in 1975. He previously held the position of Manager of PT Mega Mendung Mixed Farm from 1967 – 1971, and joined PT Charoen Pokphand Indonesia in 1972 as a Supervisor. Since then, he has held several key positions at Charoen Pokphand Group including Director. He is now an Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of the Company.

02. Dr. Suroso, Ak.

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, lahir di Tangerang pada tanggal 1 Juni 1954. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Persada Indonesia YAI. Sebelumnya beliau sempat menjadi Commercial Partner untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Suryanto Gunawan sejak 1992 – Desember 2003 dan KAP Dedy Zeinirwan Santosa sejak tahun 2004 – 2007. Di saat yang bersamaan, beliau juga merupakan Direktur Utama SR Management Consultant sejak 1992, anggota komite audit PT Intraco Penta Tbk. sejak tahun 2001, Dosen di Universitas Surapati sejak 2006 dan Associate Partner untuk KAP. Liasta Subakti & Partner sejak tahun 2007. Saat ini beliau adalah anggota Komite Audit Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Tangerang on June 1, 1954. He obtained a Bachelor's degree in Economy from University of Indonesia, Jakarta, and a Masters degree in Management from Persada Indonesia YAI University. Previously held positions as Commercial Partner of the Public Accountant Firm Drs. Suryanto Gunawan from 1992 – December 2003 and KAP Dedy Zeinirwan Santosa since 2004 – 2007. He concurrently served as Chairman of SR Management Consultant since 1992, a member of the audit committee of PT Intraco Penta Tbk. since 2001, a Lecturer in Surapati University since 2006 and Associate Partner in KAP. Liasta Subakti & Partner since 2007. He is now an Audit Committee Member of the Company.



02. Hendra Nur Salman

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 May 1963. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1988 dan kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari PPM Graduate School of Management, Jakarta di tahun 1999. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau sempat menjabat sebagai Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Drs. Dharmawan & Co, sejak 1987 – 1989, Akuntan di Divisi Controller Deutsche Bank AG sejak 1990 – 1993, Koordinator Keuangan Fdi Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort dari 1999 – 2001 dan General Manager Keuangan PT M2M Indonesia sejak 2001-2004. Saat ini, beliau adalah anggota Komite Audit Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Jakarta on May 22, 1963. He obtained a Bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia in 1988 and a Masters degree in Management from the PPM Graduate School of Management, Jakarta, 1999. He had previously held the position of Senior Auditor of Public Accountant Firm of Drs. Dharmawan & Co, 1987 – 1989, Accounting Officer - Controller Division Deutsche Bank AG from 1990 – 1993, Financial Controller Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort from 1999 – 2001 and General Manager Finance at PT M2M Indonesia from 2001-2004. He is now an Audit Committee Member of the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

CP Prima merupakan salah satu perusahaan yang mengoperasikan bisnis di lokasi dengan fasilitas terlengkap dibandingkan dengan industri lainnya.

CP Prima operates a business site with complete supporting facilities compared to other industries.

CP Prima selalu menyertakan nilai dan manfaat tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari keseluruhan proses operasional perusahaan. Sejak awal pendiriannya, CP Prima menyadari bahwa keberhasilan suatu usaha dapat terwujud berkat dukungan masyarakat di sekitarnya. Dalam menjalankan setiap kegiatan usaha, seluruh keputusan dan kebijakan dibuat berdasarkan praktek-praktek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Program CSR ini diwujudkan melalui kepedulian terhadap masyarakat umum, konsumen, karyawan, serta lingkungan hidup, kesehatan dan keamanan. Sebagai bagian usaha CP Prima yang terintegrasi secara vertikal, para karyawan dan keluarga mereka tinggal di lokasi yang sama di wilayah operasional perusahaan dengan dilengkapi fasilitas seperti sekolah dasar, sekolah menengah, klinik kesehatan, tempat-tempat ibadah, balai kemasyarakatan, fasilitas rekreasi, layanan perbankan, pertokoan, dan pos polisi. Penyediaan fasilitas-fasilitas tersebut kami pandang sebagai bagian dari proses integrasi vertikal dan sasaran efisiensi sekaligus bentuk investasi dalam menjaga kelangsungan usaha jangka panjang CP Prima.



CP Prima always strive to include value and benefits of corporate social responsibility acts as part of our overall enterprise operations. Since its establishment, CP Prima understood that the success of a business can often be attributed to the magnitude of support from the its surrounding community. As such, management decisions and policies made in conducting our business were largely based on the practices of Corporate Social Responsibility (CSR) values.

The company's CSR program focuses on nourishing general public, customers, employees, the environment, health and safety. As CP Prima is vertically integrated, some of our employees and their families live in the same location as the company's operational areas, which are equipped with facilities such as primary schools, secondary schools, health clinics, places of worship, community halls, recreational facilities, banking services, shops and postal police. We view the provision of these facilities as part of the process of vertical integration and achieving efficiency targets, as well as a form of investment in maintaining the long-term survival of CP Prima.



Pada tahun 2012, CP Prima berperan secara aktif dalam berbagai usaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pengadaan pengobatan gratis bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi perusahaan di Lampung dan Palembang adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bekerjasama dengan berbagai media nasional, CP Prima terlibat secara aktif dalam mensosialisasikan bisnis model budidaya seperti Kampung Vannamei, Budidaya Ternak Lele, dan mengadakan seminar seputar budidaya perikanan yang diadakan di Lampung Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Makassar.



CP Prima juga bekerjasama dengan Universitas Bandar Lampung untuk menggelar seminar kewirausahaan di sektor perikanan. Acara ini dihadiri oleh berbagai kalangan seperti akademisi, petani, pelaku usaha perikanan, dan masyarakat umum. Seminar ini membahas mengenai manajemen bisnis budidaya ikan tawar, serta dialog interaktif dengan para pembudidaya ikan air tawar di Lampung.

In the year 2012, CP Prima conducted several activities to extend its CSR program. The company held free medication treatment to surrounding communities around Lampung and Palembang. The program aimed to improve health conditions from the surrounding communities.

The company worked with several prominent media companies to hold workshops in Central Lampung, Yogyakarta, East Java and Makassar covering aquaculture techniques and sustainable business models, such as Kampung Vannamei, Husbandry Catfish Farming and other topics.



In addition to media companies, the company also collaborated with educational institutions, such as University of Bandar Lampung, to hold seminars about fisheries entrepreneurship. This event was attended by scholars, farmers, entrepreneurs, fisheries affiliates and general public. The seminar discussed several topics associated with management of fish farming business and held a direct Q&A sessions with several fish farmers from Lampung area.

Berbagai langkah di atas adalah wujud komitmen dari CP Prima untuk terus mengembangkan usaha budidaya perikanan di berbagai wilayah di Indonesia dan sekaligus menjadi perusahaan terdepan yang memajukan serta membuka wawasan akan budidaya perikanan bagi masyarakat luas.

Pada tahun 2012, CP Prima mendapatkan penghargaan dari Masyarakat Akuakultur Indonesia (MAI) atas pencapaian prestasi CP Prima dalam pengembangan industri budidaya udang terpadu kelas dunia di Indonesia. Hal ini adalah pencapaian yang membanggakan dan membuat CP Prima terus berusaha memajukan budidaya perikanan di seluruh pelosok tanah air Indonesia di masa yang akan datang

CP Prima juga berperan serta secara aktif dalam berbagai usaha untuk mendukung pelestarian lingkungan. CP Prima telah melakukan penanaman kembali lahan bakau di sekitar lokasi perusahaan. Usaha penanaman kembali pohon bakau tersebut telah melibatkan seluruh anak perusahaan CP Prima untuk turut mengambil bagian dari gerakan sabuk hijau. Usaha-usaha penanaman kembali lahan bakau ini dinilai tidak hanya penting untuk

These efforts are a few of CP Prima initiatives in delivering our commitment to continue to promote and develop sustainable aquaculture enterprises and to become a leading company at the forefront of aquaculture advancement in Indonesia.

In 2012 Masyarakat Aquaculture Indonesia (Indonesian Aquaculture Society) recognized CP Prima for its achievement in developing world-class integrated shrimp farming in Indonesia and granted an appreciation. This is a fantastic appreciation from a prominent aquaculture institution in Indonesia, and CP Prima will continue to further advance Indonesia aquaculture to reach new heights in the year ahead.

CP Prima also participates actively in various efforts to support environmental conservation and had replanted hectares of mangroves. All subsidiaries of CP Prima have been involved in replanting mangrove trees and participating in the green belt movement. Efforts to replant mangrove land are valued as not only important for preventing erosion, but also in providing a natural defense against seawater intrusion, a

benteng abrasi, namun juga dapat berfungsi sebagai penahan intrusi air laut, sebagai nursery ground bagi berbagai larva ikan, sebagai habitat satwa lain, dan juga penjaga ekosistem pantai. Pelestarian ekosistem pantai yang dilakukan CP Prima juga sangatlah penting fungsinya sebagai biofilter berbagai pencemaran lingkungan perairan terutama bahan organik sehingga kualitas air akan tetap terpelihara dengan baik.

Salah satu langkah lainnya bagi CP Prima untuk melindungi hutan bakau dari ancaman kemusnahan terutama yang disebabkan oleh kuatnya terjangan gelombang laut adalah melalui inisiasi Proyek Pesisir Pantai (Coastal Project).

Upaya yang dilakukan oleh CP Prima ini merupakan bukti bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan kelestarian lingkungan, dan konsisten terhadap tanggung jawabnya dalam memperbaiki, menjaga dan menyelamatkan lingkungan dari kerusakan.

CP Prima meyakini berbagai langkah yang dijalankan ini dapat ikut memperlambat laju pemanasan global yang saat ini menjadi perhatian dunia. Bumi beserta isinya haruslah kita jaga dan lestarikan sehingga generasi berikutnya dapat menikmati manfaatnya.

Dengan menjalankan berbagai kegiatan CSR, CP Prima terus menjalankan komitmennya untuk menciptakan hubungan timbal balik secara baik dengan masyarakat setempat melalui program investasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Melalui proyek pengembangan masyarakat, CP Prima mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi, juga untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dan untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada. Program tersebut meliputi bantuan pelatihan bagi para petambak udang, bantuan modal usaha dan pembiayaan mikro untuk usaha kecil menengah. Para pemangku kepentingan CP Prima memberikan apresiasi atas perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat yang dihasilkan dari pertumbuhan dan kemakmuran bersama.

nursery ground for many fish larvae, a habitat for other wildlife and a guard for the beach ecosystem. Preservation of coastal ecosystems is very important to CP Prima, since these ecosystems serve as a biofilter against various aquatic environmental pollution, especially organic materials, to provide optimal water quality.

One other step for CP Prima to protect mangrove forests from the threat of extinction due to strong sea waves is through the initiation of the Company's Coastal Project.

These efforts prove that CP Prima and its subsidiaries are really paying attention to the environment, and are consistent with its responsibility in repairing, maintaining and saving the environment from further destruction.

CP Prima has undertaken these various measures implemented to slow global warming, currently a matter of global attention. We should preserve the planet for the generations after us.

Through its CSR programs, CP Prima continues its commitment in creating good reciprocal relationships with the local community through investment programs and community empowerment. Through the community development project, CP Prima strives to improve the livelihoods of surrounding communities to achieve a greater state of economic independence, as well as to generate sustainable income and to develop existing business. The program includes assistance with the training of shrimp farmers, and help with venture capital and micro finance to small and medium enterprises. CP Prima seeks to raise living standards and improve welfare for society, resulting in growth and prosperity together.



TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS AND THE ANNUAL REPORT

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan PT Central Proteinaprima Tbk. tahun 2012, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan CP Prima untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

The undersign declares that the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the content of the 2012 Annual Report of PT Central Proteinaprima Tbk. which includes the Financial Statement for the year ending on 31 December 2012.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi
Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner



Franciscus Affandy
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi Board of Directors



Mahar Atanta Sembiring
Direktur Utama
President Director



Gunawan Taslim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



mRT. Jimmy Joeng
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Achmad Wahyudi
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



Fredy Robin Sumendap
Direktur
Director



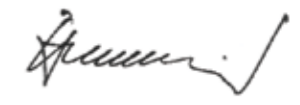
Sutanto Surjadjaja
Direktur
Director



Aris Wijayanto
Direktur
Director



Saleh
Direktur
Director



Drs. Isman Hariyanto
Direktur
Director

05.

LAPORAN KEUANGAN AUDITAN
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS



**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

*Consolidated Financial Statements
For the years ended
31 December 2012 and 2011*

Beserta Laporan Auditor Independen
With Independent Auditors' Report thereon

Halaman ini Sengaja Dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Page
Laporan Auditor Independen / Independent Auditors' Report	
Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements of Comprehensive Income	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / Consolidated Statements of Changes in Equity	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian / Consolidated Statements of Cash Flows	7 - 8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian / Notes to Consolidated Financial Statements	9 - 104



P.T. Central Proteinaprima Tbk.

19th Floor Wisma GKBI
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210 - Indonesia
Phone: (6221) 57851788
Fax : (6221) 57851808

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Central Proteinaprima Tbk. dan Entitas Anak
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012**

**Director's Statement
Regarding Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Central Proteinaprima Tbk. and Subsidiaries
For the Year Ended
31 December 2012**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

Nama / Name	:	Mahar Atanta Sembiring
Alamat Kantor / Office Address	:	Gedung GKBI Lt. 19 Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Alamat domisili (sesuai KTP) / Residential Address (as in Identity Card)	:	Jl. Erlangga V / 22 RT 005 RW 003, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
No. Telephone / Telephone	:	57851788
Jabatan / Title	:	Direktur Utama / President Director
Nama / Name	:	Saleh
Alamat Kantor / Office Address	:	Gedung GKBI Lt. 19 Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210
Alamat domisili (sesuai KTP) / Residential Address (as in Identity Card)	:	Jl. Kelapa Kopyor Barat IV CH.I/8 RT 004 RW 012, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telephone / Telephone	:	57851788
Jabatan / Title	:	Direktur / Director

Menyatakan bahwa / *Hereby declare that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat dengan lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. <i>a. All information contained in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements is complete and correct;
b. The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain false material information or facts and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is issued to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and behalf on the Board of Directors*

Jakarta, 25 Maret 2013 / *25 March 2013*







Direktur Utama / *President Director* Direktur / *Director*

No. : PHHAAF/214/YS/Ary/2013

Laporan Auditor Independen

Dewan Komisaris / Direksi
dan Pemegang Saham
PT Central Proteinaprima Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Central Proteinaprima Tbk. dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Central Proteinaprima Tbk. dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

The Board of Commissioners / Directors
and Shareholders
PT Central Proteinaprima Tbk.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Central Proteinaprima Tbk. and Subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Proteinaprima Tbk. and Subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011 and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan melanjutkan usaha mereka secara berkesinambungan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan 31, Perusahaan dan Entitas Anak masih mengalami kerugian sehubungan dengan berjangkitnya virus di tambak Entitas Anak sejak kuartal kedua tahun 2009. Selain itu, sejak Mei 2011 operasi budidaya udang Perusahaan di lokasi tertentu di daerah Lampung terhenti karena iklim investasi dan usaha di daerah tersebut yang tidak kondusif lagi. Hal-hal tersebut mengakibatkan Perusahaan dan Entitas Anak mengalami akumulasi kerugian yang signifikan sebesar Rp 3,1 triliun dan Rp 2,7 triliun pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Disamping itu, liabilitas jangka pendek telah melebihi aset lancar sebesar Rp. 2,8 triliun dan Rp. 2,7 triliun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Seperti yang diuraikan dalam Catatan 17, obligasi yang diterbitkan oleh Entitas Anak telah jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012. Entitas Anak belum melakukan pembayaran pokok obligasi sebesar Rp. 3,1 triliun (AS\$ 325 juta), dan bunga obligasi sebesar Rp. 1,0 triliun (AS\$ 107,2 juta) yang telah jatuh tempo tersebut. Kondisi-kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 31. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and Subsidiaries will continue as going concern. As described in Note 31, the Company and Subsidiaries are still experiencing losses due to virus outbreak in Subsidiary's ponds since second quarter of 2009. Further, since May 2011, shrimp farming in certain location in Lampung area was ceased due to unfavourable investment and business condition. Those conditions have caused significant accumulated losses amounting to Rp 3.1 trillion and Rp 2.1 trillion to the Company and Subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011. In addition, short term liabilities have exceeded current assets by Rp. 2.8 trillion and Rp. 2.7 trillion as of December 31, 2012 and 2011 respectively. As described in Note 17, Bonds issued by Subsidiary matured on 28 June 2012. The Subsidiary has not made any payment of bond principle amounting to Rp. 3.1 trillion (US\$ 325 million) as well as overdue interest amounting to Rp. 1.0 trillion (US\$ 107,2 million). These conditions raised substantial doubt about the Company and Subsidiaries' ability to continue as going concern. Management's plans to overcome these conditions have also been disclosed in Note 31. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.



Drs. Sikanto, Ak., MM
Izin Akuntan Publik/ Publik Accountant License No. AP.0259
Izin Usaha KAP/ Business License No. 1033/KM.1/2009

25 Maret / March 2013

PERHATIAN UNTUK PEMBACA LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur, dan praktek audit atas laporan keuangan ini adalah sesuai dengan yang diterima dan diterapkan di Indonesia.

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2012 dan 2011

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of 31 December 2012 and 2011

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai per Saham) (Expressed in Millions of Rupiah, Except Value per Share)

	Catatan/ Note	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,4,28,29	120.549	168.477	Cash and cash equivalents
Piutang	2d,2p,28			Accounts receivable
Usaha	5			Trade
Pihak ketiga	29	2.002.783	1.601.674	Third parties
Pihak berelasi	2e,7a	669	760	Related parties
Lain-lain				Others
Pihak ketiga	6,26a,29	404.256	365.950	Third parties
Persediaan	2f,8,12	1.163.969	1.108.037	Inventories
Uang muka, pajak dan biaya dibayar dimuka	2g	86.278	152.704	Advances, prepaid tax and expenses
Deposito yang terbatas penggunaannya	28,29	19.159	25.348	Restricted deposit
JUMLAH ASET LANCAR		3.797.663	3.422.950	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2e,7c,28	42.474	41.851	Due from related party
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,14d,30	431.656	469.239	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	2b,9	46.686	46.565	Investments in shares of stock
Aset tetap	2h,2j,10,12,30	2.513.198	2.707.797	Property, plant and equipment
Goodwill	2k,3	583	637	Goodwill
Tagihan pajak	2s,14c	140.355	196.293	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lain-lain - bersih	2i,11,29	156.255	177.266	Non-current assets - others - net
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.331.207	3.639.648	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		7.128.870	7.062.598	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements, form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Per 31 Desember 2012 dan 2011

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)**
As of 31 December 2012 and 2011

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai per Saham) (Expressed in Millions of Rupiah, Except Value per Share)

	Catatan/ Note	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang obligasi	2p,2y,17,24,28,29,31	3.142.750	2.937.978	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	8,10,12,26b,28,29	1.291.712	1.288.604	Short-term bank loans
Utang	28			Accounts payable
Usaha	8,13			Trade
Pihak ketiga	29	441.847	432.737	Third parties
Pihak berelasi	2e,7b	53.796	39.893	Related parties
Lain-lain				Others
Pihak ketiga		392.604	351.244	Third parties
Utang pajak	2s,14b	43.078	25.871	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	15,17,28,29	1.205.785	1.011.137	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	16,28,29			Current portion of long-term debts
Sewa pembiayaan	2h	-	6.996	Financial lease
Utang lain-lain		852	551	Others
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		6.572.424	6.095.011	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2e,7c,28	188.410	187.407	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2s,14d,30	2.851	1.929	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	16,28,29			Long-term debts, net of current portion
Sewa pembiayaan	2h	-	549	Financial lease
Utang lain-lain		566	1.417	Others
Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan	2v,25,30	255.034	230.371	Estimated liabilities for employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		446.861	421.673	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		7.019.285	6.516.684	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements, form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2012 dan 2011**

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2012 and 2011**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai per Saham) (Expressed in Millions of Rupiah, Except Value per Share)

	Catatan/ Note	2012	2011	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar – 80.000.000.000 lembar saham biasa				Authorized – 80,000,000,000 ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 40.470.734.746 lembar saham biasa	1b,2t,18	4.047.073	4.047.073	Issued and fully paid – 40,470,734,746 ordinary shares
Komponen Ekuitas Lainnya				Other Equity Components
Tambahan modal disetor - bersih	2u,2y	96.922	96.922	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2b,3	256.316	256.316	Difference in equity transactions of Subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2b,3	(1.201.058)	(1.201.058)	Difference in value of restructuring transactions of entities under common control
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b,2e,2n	-	348	Exchange rates differences due to financial statement translation
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		100	100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(3.099.110)	(2.663.216)	Unappropriated
Sub-jumlah		100.243	536.485	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	2a,2b	9.342	9.429	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		109.585	545.914	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.128.870	7.062.598	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements, form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011**

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
31 December 2012 and 2011**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai per Saham) (Expressed in Millions of Rupiah, Except Value per Share)

	Catatan/ Note	2012	2011	
PENJUALAN BERSIH	2n,7a,19,20	6.835.813	7.529.439	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2n,7b,21	(5.870.040)	(6.835.761)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		965.773	693.678	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2m,10a,22	(430.626)	(448.193)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	2m,10a,22,25	(543.407)	(520.083)	General and administrative expense
Laba (rugi) penurunan nilai piutang	2d,5,6,26a,30,31	217.632	(887.604)	Impairment gain (loss) on receivables
Penghasilan bunga	7c	2.985	3.157	Interest income
Rugi selisih kurs - bersih	2o,2p,23	(288.709)	(42.303)	Loss on foreign exchange – net
Beban keuangan	12,16,17,24	(300.082)	(398.820)	Financing cost
Rugi penurunan nilai aset tetap	2h,2j,10,30,31	-	(545.683)	Impairment loss on property, plant, and equipment
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	2n,10	23.269	(106.153)	Other income (expense)-net
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi – bersih		(19)	17.617	Equity in net earnings (loss) of associates – net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(353.184)	(2.234.387)	LOSS BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2s,30			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tahun Berjalan	14c	(44.291)	(8.352)	Current
Tangguhan	14d	(38.506)	206.536	Deferred
Penghasilan (Beban) Pajak - bersih	14d	(82.797)	198.184	Income Tax Benefit (Expense) - net
RUGI TAHUN BERJALAN		(435.981)	(2.036.203)	LOSS FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya - bersih setelah pajak				Other comprehensive income-net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		(348)	(2.020)	Exchange rate differences due to financial statement translation
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(436.329)	(2.038.223)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements, form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)**
For the years ended
31 December 2012 and 2011

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai per Saham) (Expressed in Millions of Rupiah, Except Value per Share)

	Catatan/ Note			
		2012	2011	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2t	(435.894)	(2.036.125)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(87)	(78)	Non-controlling interests
Jumlah		(435.981)	(2.036.203)	Total
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(436.242)	(2.038.145)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(87)	(78)	Non-controlling interests
Jumlah		(436.329)	(2.038.223)	Total
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t, 18	(10,8)	(50,3)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements, form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the years ended 31 December 2012 and 2011

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

(Expressed in Millions of Rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor Bersih / Additional Paid-in Capital, Net	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak / Difference in Equity Transactions of Subsidiaries	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Attributable to the equity holders of the parent		Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange Rates Differences Due to Financial Statement Translation	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Jumlah / Total	Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity
				Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control		Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belun Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated			
Saldo, 1 Januari 2011 / Balance, 1 January 2011	4.047.073	96.922	256.316	(1.201.058)	2.368	100	(627.091)	2.574.630	9.507	2.584.137	
Rugi periode berjalan / Loss for the period	-	-	-	-	-	-	(2.036.125)	(2.036.125)	(78)	(2.036.203)	
Pendapatan komprehensif lainnya / Other comprehensive income	-	-	-	-	(2.020)	-	-	(2.020)	-	(2.020)	
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan / Total comprehensive loss for the period	-	-	-	-	(2.020)	-	(2.036.125)	(2.038.145)	(78)	(2.038.223)	
Saldo, 31 Desember 2011 / Balance, 31 December 2011	4.047.073	96.922	256.316	(1.201.058)	348	100	(2.663.216)	536.485	9.429	545.914	
Rugi periode berjalan / Loss for the period	-	-	-	-	-	-	(435.894)	(435.894)	(87)	(435.981)	
Pendapatan komprehensif lainnya / Other comprehensive income	-	-	-	-	(348)	-	-	(348)	-	(348)	
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan / Total comprehensive loss for the period	-	-	-	-	(348)	-	(435.894)	(436.242)	(87)	(436.329)	
Saldo, 31 Desember 2012 / Balance, 31 December 2012	4.047.073	96.922	256.316	(1.201.058)	-	100	(3.099.110)	100.243	9.342	109.585	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

(Expressed in Millions of Rupiah)

	Catatan / Note	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		6.582.502	7.172.961	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(6.487.737)	(7.123.788)	Cash payments to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		94.765	49.173	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan bunga		2.985	3.157	Interest income
Pajak penghasilan		(56.310)	(41.039)	Income tax
Beban keuangan		(125.643)	(72.815)	Financing cost
Kegiatan operasional lainnya		161.789	15.835	Other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		77.586	(45.689)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	8.416	10.837	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	10	(92.884)	(106.113)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan Entitas Anak		-	66.177	Proceeds from sale of Subsidiaries
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(84.468)	(29.099)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts from:
Utang bank jangka pendek		146.303	193.555	Short-term bank loans
Pihak berelasi		6.968	6.288	Related parties
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang bank jangka pendek		(187.780)	(174.641)	Short-term bank loans
Pihak berelasi		(6.587)	(13.235)	Related parties
Utang sewa pembiayaan		(7.544)	-	Financial lease
Utang jangka panjang lain-lain		(551)	(7.866)	Long-term debts – others
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya		4.842	(2.631)	Placement of restricted deposit
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(44.349)	1.470	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

(Expressed in Millions of Rupiah)

	Catatan/ Note	2012	2011	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(51.231)	(73.318)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak selisih kurs atas kas dan setara kas		3.303	(286)	Effect of exchange rate difference on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		168.477	242.081	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	120.549	168.477	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of the year consist of:
Kas dan bank		119.023	156.293	Cash on hand and in banks
Deposito		1.526	12.184	Deposits
Jumlah		120.549	168.477	Total
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITY NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penambahan aset sewa pembiayaan	10	-	1.634	Additions of property, plant and equipment under financial lease
Penambahan hutang bank jangka pendek	12, 26b	-	161.580	Addition of short term bank loan
Penambahan beban yang masih harus dibayar	15, 26b	-	111.989	Addition of accrued expense

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Central Proteinaprima Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 91/V/PMA/2004, pada tanggal 28 September 2004, Perusahaan mengubah statusnya dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., tanggal 27 April 2006, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 73 tanggal 29 Mei 2008 oleh Yulia S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31339.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Selanjutnya Anggaran Dasar Perusahaan diubah dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Desember 2008 oleh Yulia, S.H. sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Umum (Sisminbakum) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25165 tanggal 12 Desember 2008.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Central Proteinaprima Tbk. (the Company) was established in Indonesia on 30 April 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. YA5/281/9 dated 21 May 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated 9 February 1990, Supplement No. 494.

Based on approval letter from Investment Coordinating Board (BKPM) No. 91/V/PMA/2004, dated 28 September 2004, the Company changed its status from domestic investment company into foreign investment company. Based on Notarial Deed No. 61 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., on 27 April 2006, which was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 dated 12 May 2006, the Company changed its status from private company into public company.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 73 dated 29 May 2008 of Yulia, S.H., which was approved by the Minister of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-31339.AH.01.02.Year 2008 dated 9 June 2008, the Company has changed its Articles of Association to comply with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. Subsequently the Company's Articles of Association were amended by Notarial Deed No. 20 dated 9 December 2008 of Yulia S.H in relation with amendment of the whole Articles of Association to comply with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 which has already been received and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum Umum (Sisminbakum) Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25165 dated 12 December 2008.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dimuat dalam Akta Notaris No. 35 tanggal 14 Juni 2012 oleh Ardi Kristiar, S.H., MBA, notaris pengganti Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha Perusahaan.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang pertambakan udang terpadu, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan ternak lainnya; serta penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan berkantor pusat di Wisma GKBI Lt. 19, Jalan Jend. Sudirman No. 28, Jakarta Pusat, dengan lokasi tambak udang di Lampung, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo dan Medan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Perusahaan, yang dikendalikan oleh PT Surya Hidup Satwa, dan Entitas Anak termasuk dalam kelompok perusahaan Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp 4.000 (Rupiah penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga saat ini :

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The most recent amendment to the Company's Articles of Association was documented in Notarial Deed No. 35 dated 14 June 2012 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, substitute notary for Yulia, S.H., regarding changes of the Company's business activities.

The Company is engaged in integrated shrimp farming, production and sale of shrimp, fish and other livestock feeds; and equity investment in other companies. The Company's head office is located at Wisma GKBI 19th Floor, Jalan Jend. Sudirman No. 28, Central Jakarta, and its shrimp farms are located in Lampung, while plants are located in Surabaya, Sidoarjo and Medan.

The Company started its commercial operations on 18 August 1980.

The Company, controlled by PT Surya Hidup Satwa, and Subsidiaries belong to the Charoen Pokphand group of companies.

b. Public Offerings of the Company's shares

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp 4,000 (full amount) per share. Since then, the Company has conducted the following share capital transactions :

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

b. Public Offerings of the Company's Shares
(continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights</i>	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights</i>	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares</i>	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) / <i>Change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 500 (full amount) per share</i>	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights</i>	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / <i>Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares</i>	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights</i>	1.032.192.000
2006	Bagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham / <i>Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp 100 (full amount) per share</i>	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru / <i>Issuance of 8.8 billion new shares</i>	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 110 (Rupiah penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran / <i>Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants</i>	18.315.840.000
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham / <i>Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares</i>	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham / <i>Warrant Series I, II and III conversion for the year ended 31 December 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares respectively</i>	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham / <i>Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares</i>	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham / <i>Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended 31 December 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares respectively</i>	40.470.734.746

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

b. Public Offerings of the Company's Shares
(continued)

Pada tanggal 5 Nopember 2004, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004.

On 5 November 2004, Indonesia Stock Exchange (IDX) through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on 13 December 2004.

Pada tanggal 28 Nopember 2006, Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006.

On 28 November 2006, the Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006.

Pada tanggal 28 Nopember 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S- 8637/BL/2008 tanggal 27 Nopember 2008.

On 28 November 2008, the Company conducted Limited Public Offering 1 with Pre-emptive Rights, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-8637/BL/2008 dated 27 November 2008.

Berdasarkan Surat BEI No. Peng-SPT-00005/BEI-PPR/06-2010, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2010. BEI mencabut penghentian sementara perdagangan saham Perusahaan khusus untuk pasar negosiasi sejak tanggal 21 Maret 2012.

Based on IDX Letter No. Peng-SPT-00005/BEI-PPR/06-2010, IDX decided to temporarily suspend the Company's share trading starting from 29 June 2010. IDX has lifted the temporary trading suspension of the Company's shares specifically for negotiation market effective from 21 March 2012.

c. Karyawan, Komisaris dan Direksi

c. Employees, Commissioners and Directors

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 69 tanggal 28 September 2012 oleh Yulia, S.H. adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2012, the members of the Company's commissioners and directors based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 69 dated 28 September 2012 of Yulia, S.H. were as follows:

Komisaris / Commissioners

Komisaris Utama / Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen

Fachrul Razi
K.R.T. Franciscus Affandy
Djoko Muhammad Basoeki

President Commissioner / Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Direktur / Directors

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Mahar Atanta Sembiring
Gunawan Taslim
mRT. Jimmy Joeng
Achmad Wahyudi
Drs. Isman Hariyanto
Sutanto Surjadjaja
Fredy Robin Sumendap
Aris Wijayanto
Saleh

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Non Affiliated Director
Director
Director
Director
Director
Director

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris No.47 tanggal 19 Mei 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris / Commissioners

Komisaris Utama	Hardian Purawimala Widjonarko
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy
Wakil Komisaris Utama Independen	Fachrul Razi
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki

Direktur / Directors

Direktur Utama	Mahar Atanta Sembiring
Wakil Direktur Utama	Gunawan Taslim
Wakil Direktur Utama	mRT. Jimmy Joeng
Direktur Tidak Terafiliasi	Achmad Wahyudi
Direktur	Drs. Isman Hariyanto
Direktur	Sutanto Surjadjaja
Direktur	Fredy Robin Sumendap

Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit / Audit Committee

Ketua	Djoko Muhammad Basoeki
Anggota	Drs. Suroso, Ak.
Anggota	Hendra Nur Salman, S.E., M.M.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Armand Ardika.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Entitas Anak berjumlah Rp 37,3 miliar untuk tahun 2012 dan Rp 32,7 miliar untuk tahun 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap sebanyak 6.079 dan 6.995 orang masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Commissioners and Directors (continued)

As of 31 December 2011, the members of the Company's commissioners and directors based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No.47 dated 19 May 2011 were as follows:

President Commissioner	Hardian Purawimala Widjonarko
Vice President Commissioner	K.R.T. Franciscus Affandy
Independent Vice President Commissioner	Fachrul Razi
Independent Commissioner	Djoko Muhammad Basoeki

President Director	Mahar Atanta Sembiring
Vice President Director	Gunawan Taslim
Vice President Director	mRT. Jimmy Joeng
Non Affiliated Director	Achmad Wahyudi
Director	Drs. Isman Hariyanto
Director	Sutanto Surjadjaja
Director	Fredy Robin Sumendap

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

Corporate Secretary of the Company as of 31 December 2012 and 2011 is Armand Ardika.

Salaries and other compensation benefits incurred for the Company and Subsidiaries' commissioners and directors amounting to Rp 37.3 billion in 2012 and Rp 32.7 billion in 2011.

The Company and Subsidiaries had 6,079 and 6,995 permanent employees in 2012 and 2011 respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company and Subsidiaries

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, either directly or indirectly, consisting of:

Entitas Anak / Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan Kantor Pusat/ Head Office Domicile	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets (in Billions of Rupiah)	
				31 Des 2012/ 31 Dec 2012	31 Des 2011/ 31 Dec 2011	31 Des 2012/ 31 Dec 2012	31 Des 2011/ 31 Dec 2011
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
PT Centralpertiwi Bahari (CPB)	Industri pertambakan udang terpadu/ Integrated shrimp farming	Menggala, Tulang Bawang	1995	99,37	99,37	3.108,54	3.169,57
PT Central Panganpertiwi (CPGP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan/ Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries	Karawang	1991	99,99	99,99	462,20	414,73
PT Centralwindu Sejati (CWS)*	Pemrosesan, pembekuan dan perdagangan udang beku/ Processing, cold storage and trading of frozen shrimp	Sidoarjo	1993	99,99	99,99	245,84	235,50
PT Marindolab Pratama (MLP)	Obat-obatan untuk udang dan ikan/ Medicines for shrimp and fish	Serang	1995	90,00	90,00	14,10	13,57
Isadoro Holding B.V. (Isadoro)**	Perusahaan Investasi/ Investment holding	Amsterdam, Belanda/ Netherlands	1997	-	100,00	-	0,04
Blue Ocean Resources Pte Ltd (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan/ Investment holding and trading business	Singapura/ Singapore	2006	100,00	100,00	3.113,02	2.939,45
PT Central Bali Bahari (CBB)	Pembibitan udang serta industri pembekuan udang dan makanan ternak/ Shrimp hatchery, cold storage and feed	Lampung Selatan	2006	99,99	99,99	11,72	10,48
Central Proteinaprima International Pte. Ltd. (CPP International)**	Perusahaan investasi/ Investment holding	Singapura/ Singapore	2008	-	100,00	-	0,00
CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi/ Investment holding	Singapura/ Singapore	2012	100,00	-	0,00	-
<i>Melalui CWS/ Through CWS</i>							
PT Andalas Windumurni (AWM)*	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	99,99	99,99	8,55	8,16
PT Windusejati Pertiwi (WSP)*	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	99,99	99,99	5,84	6,56
PT Citra Windupertala (CWP)*	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	99,99	99,99	16,97	15,49
PT Suryawindu Pertiwi (SWP)*	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1993	99,99	99,99	48,87	43,33

*kegiatan operasional telah dihentikan
**sudah dilikuidasi pada bulan Mei 2012

*operating activities have been ceased
**has already been liquidated on May 2012

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2011 berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham dengan Al-Tareeq Aquaculture Improvement Ltd. (Al-Tareeq), Perusahaan telah menjual seluruh penyertaan sahamnya di Shrimp Improvement Systems (BVI) Pte. Ltd. kepada Al-Tareeq, pihak ketiga, dengan harga AS\$ 7.450.000.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diotorisasi oleh Direksi Perusahaan dan telah diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

On 24 October 2011, based on Sale and Purchase Agreement with Al-Tareeq Aquaculture Improvement Ltd. (Al-Tareeq), the Company sold all of its shares in Shrimp Improvement Systems (BVI) Pte. Ltd. to Al-Tareeq, a third party, with total sale price of US\$ 7,450,000.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were authorized by the Company's Director and were completed on 25 March 2013.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis using historical cost concept, except for consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows. The consolidated statement of cash flows is presented using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Figures in consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesia Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 1d).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan konsolidasian telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (Note 1d).

All significant inter-company accounts and transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan Non Pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity. Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling interest even if that results in a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode perolehan. Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan sebesar 20% sampai dengan 50% tetapi Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan asosiasi tersebut, nilai tercatat diperlakukan sebagai harga perolehan.

Investasi saham dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan asosiasi, dinyatakan dengan metode ekuitas dimana harga perolehan dari investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi serta dikurangi dengan pendapatan dividen yang diterima.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Investments in which the Company has an ownership interest of less than 20% are carried at cost (cost method). Investments in which the Company has an ownership interest of 20% but not exceeding 50% but the Company does not have any significant influence in the associated company, the carrying value of investment is carried at cost.

Investments in shares of stock wherein the Company has an ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% and the Company has significant influence in the associated company, are accounted for under the equity method, whereby the investment cost is increased or decreased by the Company's share of the net earnings or losses of the investees since the date of acquisition and decreased by dividends received.

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Company recognises any non-controlling Interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang masih harus dialihkan oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontijensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi. Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Kecuali selisih yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian Ekuitas, selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak yang mempengaruhi bagian atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak" dalam kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijamin sebagai kas dan setara kas.

d. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the Company is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Except for excess resulting from restructuring transactions of entities under common control which is recorded as "Difference in value of restructuring transactions of entities under common control" under the Equity section, goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the profit or loss.

The equity transactions of the Subsidiaries which affect the share of net assets of such Subsidiaries are presented as "Difference in equity transactions of Subsidiaries" under the Equity section.

c. Cash Equivalents

The Company and Subsidiaries consider all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not placed as collateral as cash and cash equivalents.

d. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost, less provision for impairment.

Provision for impairment is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a. A person or a close member of the person's family is related to reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others entity).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post – benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is conducting such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, kecuali biaya perolehan tambak udang yang ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus. Biaya perolehan tambak udang terdiri dari biaya hak pengelolaan tanah dan beban-beban yang berhubungan dengan pembuatan tambak udang.

Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam bagian "Aset tidak lancar-lain-lain-bersih".

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

Transaction between entities under common control is recorded in accordance with SFAS No. 38, "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Restructuring transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group, do not constitute a change of ownership in the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a gain or loss to the group or to the individual entity within the same group and must be recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to complete the sale.

Cost is determined by the weighted-average method, except for cost of shrimp ponds, which is determined based on a specific identification method. Cost of shrimp ponds consists of cost of landrights and other expenses incurred in connection with the construction of the shrimp ponds.

Allowance for decline in value of inventories, if any, is provided based on a review of the condition of the inventories at the statements of financial position date.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented under "Non-current assets-others-net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Pemilikan langsung

Perusahaan memilih model biaya (*cost model*) dalam kebijakan akuntansi aset tetap.

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan (kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan) dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat (kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai sisanya) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun / Year</u>	
Prasarana tanah dan bangunan	5 - 20	Land and buildings improvements
Bangunan	10 - 20	Buildings
Mesin dan peralatan	5 - 20	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	2 - 20	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	5	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	5 - 10	Electrical and water installation

h. Property, Plant and Equipment

Effective 1 January 2012, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which superseded SFAS No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and SFAS No. 47, "Accounting for Land". Moreover, the Company and Subsidiaries also applied IFAS No. 25, "Rights Arising from Land".

The adoption of this standard did not have material impact on the Company and Subsidiaries' financial results or position.

Direct ownership

The Company determines to use cost model for property, plant and equipment's accounting policy.

Property, plant and equipment are stated at cost, except for certain assets revalued in accordance with government regulation, less accumulated depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

Depreciation (except for land which is not depreciated) is computed using the straight-line method, after taking into account their salvage values at certain percentage of carrying values (except for land improvements which have no salvage value), over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, nilai residu, umur manfaat dan metode ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct ownership (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are from its use or disposal. Any or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The Company evaluates its property, plant and equipment for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon higher of fair value less cost to sell and value in use.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction in progress is completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Aset yang tidak digunakan dalam usaha disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lain-lain - bersih" dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset termasuk aset yang tidak digunakan dalam usaha pada akhir tahun. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented as part of "Non-current assets - others - net" account and carried at book value, which is acquisition cost less related accumulated amortization and impairment in assets value.

j. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company and Subsidiaries conduct a review to determine whenever there is any indication of assets impairment including for assets not used in operations at the end of the year. If such indication exists, the Company and Subsidiaries are required to determine the estimated recoverable value of the assets and recognized the impairment in assets value as a loss in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (CGU). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**k. Goodwill**

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Biaya Perolehan Hak Atas Tanah

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang tidak signifikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

m. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**k. Goodwill**

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognised directly in the consolidated profit and loss account. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

l. Cost of landrights

Cost incurred in relation to acquisition or renewal of legal titles of landrights is deferred and amortized over legal term of the landrights or economic lives of the landrights, whichever is shorter. Costs that are not significant are charged to consolidated statements of comprehensive income, as incurred.

m. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**m. Sewa (lanjutan)**

Perusahaan menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Perusahaan, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume.

Pendapatan dari penjualan luar negeri (ekspor) diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*), sedangkan pendapatan dari penjualan dalam negeri (domestik) diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan karung bekas dan bahan baku dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**m. Leases (continued)**

The Company leases certain property, plant and equipment. Leases of property, plant and equipment where the Company as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership at the end of the lease term.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates.

Revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*), and revenue from domestic sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of used sacks and raw materials are recorded net of the related expenses incurred, and presented as Other Income. Expenses are recognized when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menggantikan PSAK No. 10, "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan", dan ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas "entitas asing" dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata sepanjang tahun sedangkan laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Selisih kurs dari penjabaran investasi bersih dalam "entitas asing" dicatat sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective 1 January 2012, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate," which superseded SFAS No. 10, "Transaction in Foreign Currencies", SFAS No. 11, Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", SFAS No. 52, "Reporting Currency", and IFAS No. 4, "SFAS 10: Alternative Treatment Permitted for Foreign Exchange Differences".

The adoption of this standards did not have material impact on the Company and Subsidiaries' financial results or position.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the Bank Indonesia's middle rates of exchange at such date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

The Company considered main indicator and other indicators in determine the functional currency, if there are indicators mixed and the functional currency is bias, management uses judgment to determine the functional currency that describes the economic effect of transactions accurately, events and conditions that underlying it. The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency and the reporting currency of the currency Company. Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rate prevailing at the transaction date.

Statements of comprehensive income and statements of cash flows of "foreign entities" are translated into Rupiah at the average exchange rates for the year and their statements of financial position are translated at the exchange rate ruling on the statements of financial position date. Exchange rates differences arising from the translation of the net investment in "foreign entities" are recorded as "exchange rates differences due to financial statements translation" and presented in the equity section until disposal of the net investment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kurs yang digunakan (dalam Rupiah penuh) berdasarkan kurs tengah jual beli mata uang asing dan/atau kurs transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 28 Desember 2012 dan 30 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
1 Pound Sterling Inggris	15.579	13.969	Great Britain Pound Sterling 1
1 Euro	12.810	11.739	Euro 1
1 Franc Swiss	10.597	9.636	Swiss Franc 1
1 Dolar Australia	10.025	9.203	Australian Dollar 1
1 Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	7.907	6.974	Singapore Dollar 1
1 Yen Jepang	112	117	Japanese Yen 1

p. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

PSAK No. 60 mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tetapi tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Aset keuangan

Aset keuangan dapat diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ditetapkan berdasarkan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of 31 December 2012 and 2011 the foreign exchange rates used (in full amount) were based on the published buying and selling rates for bank notes and/or transactions exchange rates by Bank Indonesia as of 28 December 2012 and 30 December 2011, respectively, as follows:

p. Financial instruments

Effective 1 January 2012, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". Which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures."

SFAS No. 60 introduces three level hierarchy for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirements for the disclosure of liquidity risk.

The adoption of these standards has impact on the Company and Subsidiaries's financial disclosures, but did not have material impact on the Company and Subsidiaries's financial results or position.

Financial assets

Financial assets are classified as (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investment, and (iv) available-for-sale financial assets. Classification is determined by the acquisition purpose of financial assets. Management determines the classification of financial assets at its initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal aset keuangan, pengukuran dilakukan pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang regular diakui dan dihentikan pengakuannya dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan.

Definisi dan Pengukuran Aset Keuangan Setelah Pengakuan Awal

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset yang ditujukan untuk diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini disajikan sebagai aset lancar.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajarnya tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul saat penjualan atau pelepasan lain.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2012.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. In the case of financial assets not recognized at fair value through profit or loss, the fair value is added directly by attributable transaction costs or issuance of such financial assets.

Regular purchases and sales of financial assets are recognized and derecognized using trading date accounting.

Definition and Subsequent Measurement of Financial Assets After Initial Recognition

(i) Financial assets measured at fair value through profit and loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets in this category are classified as current assets.

After initial recognition, this financial asset was subsequently measured by its fair value, without deducted by the transaction cost that may occurred from the sales or other disposals.

There are no financial assets classified as held for trading as of 31 December 2012.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, this financial asset was subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Definisi dan Pengukuran Aset Keuangan Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan berikut sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang antara lain:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan untuk ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Jika pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif direklasifikasi dari "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" ke laporan laba rugi komprehensif sebagai beban keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Definition and Subsequent Measurement of Financial Assets After Initial Recognition (continued)

(ii) Loans and receivables (continued)

The Company classifies the following financial assets as loans and receivables among others:

- Cash and cash equivalents
- Trade and other receivables, due from related parties

(iii) Held-to-maturity investment

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities and management has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, this financial asset was subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method.

The Company and Subsidiaries did not have any held-to-maturity investments as of 31 December 2012.

(iv) Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held until an unspecified period designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the "unrealized gain on available-for-sale financial assets" until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income. If in any time they are determined to be impaired, cumulative gain or loss is reclassified from the "unrealized gain on available-for-sale financial assets" to statement of comprehensive income as financial charges.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Definisi dan Pengukuran Aset Keuangan Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yaitu suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Definition and Subsequent Measurement of Financial Assets After Initial Recognition (continued)

(iv) Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

The Company and Subsidiaries did not have any available-for-sale financial assets as of 31 December 2012.

Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held-to-maturity investment carried at amortised cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e. the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, atas aset derivatif yang terkait dan harus diselesaikan dengan penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi tersebut, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif untuk instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awal diakui dengan nilai wajarnya dan untuk pengakuan pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Financial assets carried at cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, or on a derivative asset that is linked to and must be settled by delivery of such an unquoted equity instrument, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed.

Available-for-sale financial assets

When the impairment in fair value of financial assets which are classified as available-for-sale has been recognized directly in the equity and there is objective evidence that such assets has been impaired, the accumulated loss previously recognized directly in equity shall be excluded from equity and recognized in statements of comprehensive income although the financial assets have not been derecognized.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Pengukuran liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi atas liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2012.

There are no financial liabilities that are classified as held for trading as of 31 December 2012.

(ii) Pinjaman

(ii) Loans and borrowings

Setelah pengakuan awal, pinjaman dengan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif.

After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Laba atau rugi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang obligasi, pinjaman jangka panjang dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short-term bank loans, trade payable, and other payables, accrued expenses, bonds payable, long term loan and other current and non-current financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Asset and Financial Liabilities

Aset keuangan

Financial assets

Pinjaman yang diberikan atau piutang dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima kas dari aset yang bersangkutan telah berakhir atau ditransfer.

A loan or receivable is derecognized where the contractual rights to receive cashflows from the asset have expired or transferred.

Dalam penghentian pengakuan, selisih antara nilai terbawa dan jumlah yang akan diterima diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

On the derecognition, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received is recognized in the statements of comprehensive income.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Laba dan rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif saat liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasinya. Liabilitas dihentikan pengakuannya saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau berakhir.

Gain and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortisation process. The liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Instrumen keuangan disalinghapus

Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

q. Instrumen Derivatif

q. Derivative Instruments

Setiap instrumen derivatif (termasuk derivatif melekat) dicatat sebagai aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebesar nilai wajar masing-masing kontrak. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif harus dibukukan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk lindung nilai tertentu yang memungkinkan laba atau rugi instrumen derivatif saling hapus dengan aset atau liabilitas yang dilindungi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Each derivative instrument (including embedded derivatives) is recorded in the consolidated statements of financial position as either asset or liability as measured at fair value of each contract. Changes in derivative fair value is recognized in current earnings unless specific hedges that allow a derivative gain or loss to offset related results on the hedged item in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Untuk kepentingan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan produk dan mengklasifikasikan segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis kegiatan usaha, yang terdiri dari produksi pakan, pertambahan udang terpadu, pemrosesan udang beku dan probiotik. Manajemen memonitor hasil masing-masing unit bisnis tersebut secara terpisah untuk pembuatan keputusan mengenai alokasi dan evaluasi perkembangan usaha.

s. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2004), "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment Information

For management purposes, the Company and its Subsidiaries is organized into operating segments based on their products and has classified the reportable segments based on type of operating activity, which consists of feed production, integrated shrimp farming, frozen shrimp processing and probiotic. Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.

s. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded SFAS No. 46 (Revised 2004), "Accounting for Income Taxes".

The adoption of these standards did not have material impact on the Company and Subsidiaries' financial results or position.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Untuk Entitas Anak yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

t. Rugi per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", yang menggantikan PSAK No. 56 (1999), "Laba per Saham".

Penerangan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

	2012	2011	
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(435.894)	(2.036.125)	Net loss attributable to owners of the parents
Saham yang beredar (dalam nilai penuh)	40.470.734.746	40.470.734.746	Number of outstanding shares (full amount)
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh per lembar saham)	(10,8)	(50,3)	Basic loss per shares attributable to owners of the parents (Rupiah full amount per share)

s. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. For each of the consolidated Subsidiary, the tax effects of temporary differences and tax loss carry forward, which individually could represent either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and Subsidiary, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset a legally enforceable right exists current tax against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred liabilities relate to the same entity, the intends settle its current and liabilities on a net basis.

t. Loss per Share

Effective 1 January 2012, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share," which superseded SFAS No. 56 (1999), "Earnings per Share".

The adoption of this standard did not have material impact on the Company and Subsidiaries's financial results or position.

Basic loss per share attributable to owners of the parents are computed by dividing loss attributable to owners of the parents with the number of shares outstanding during the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Rugi per Saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada rugi bersih Perusahaan.

u. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor, bersih terdiri dari agio saham dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas dan biaya konversi waran.

v. Estimasi Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui estimasi kewajiban atas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003). Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Loss per Share (continued)

As of 31 December 2012, there were no potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company.

u. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital, net consists of additional paid-in capital, net of share issuance costs and warrant conversion costs.

v. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

Effective 1 January 2012, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded SFAS No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

The adoption of these standards did not have material impact on the Company and Subsidiaries financial results or position.

The Company and Subsidiaries recognize estimated liability for employees' benefit in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (Labor Law No. 13/2003). Based on Labor Law No. 13/2003, the Company and Subsidiaries are required to pay the severance, gratuity and compensation pay if certain conditions in the Labor Law No. 13/2003 are met.

The cost of providing employees' benefits under Labor Law No. 13/2003 is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of defined benefit at that date. These gains or losses are recognized over the expected average remaining working lives of the employees. Furthermore, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Estimasi Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

x. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

y. Biaya Emisi Obligasi dan Saham

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

The Company recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognised.

w. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires the management to use estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the consolidated financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

x. Loans

Loans are initially recognised at the amount of proceeds received, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently stated at any difference between proceeds received (net of transaction costs incurred) and the redemption value. Transaction costs incurred as the result of the loans' issue are stated as amortised cost using the effective interest method over the period of borrowings.

y. Bond and Share Issue Costs

Bond issue costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortised using the effective interest method over the period of the bonds.

Share issue cost are directly deducted from the Additional paid-in capital account in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Penerapan Standar Akuntansi Baru Lainnya

z. Implementation of Other New Accounting Standards

Standar dan interpretasi baru/revisi berikut (berlaku efektif sejak 1 Januari 2012) tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

The following new/revised standards and interpretations (effective from 1 January 2012) did not result in a material effect on consolidated financial statements:

- PSAK/SFAS No. 18 : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Punakarya/*Accounting and Reporting for Retirement Benefit Plans*
- PSAK/SFAS No. 28 : Akuntansi Kontrak Kerugian/*Accounting for Casualty Contract*
- PSAK/SFAS No. 33 : Akuntansi Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum/*Accounting for Stripping Cost and Environmental Management in the Public Mining*
- PSAK/SFAS No. 34 : Kontrak Kontruksi/*Construction Contracts*
- PSAK/SFAS No. 36 : Akuntansi Kontrak Asuransi/*Accounting for Life Insurance Contract*
- PSAK/SFAS No. 45 : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba/*Financial Reporting for Non-Profit Organization*
- PSAK/SFAS No. 53 : Pembayaran Berbasis Saham/*Share-based Payment*
- PSAK/SFAS No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah/*Accounting for Government Assistance*
- PSAK/SFAS No. 62 : Kontrak Asuransi/*Insurance Contract*
- PSAK/SFAS No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/*Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
- PSAK/SFAS No. 64 : Aktivasi Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral/*Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*
- ISAK/IFAS No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri/*Hedges of Net Investments in Foreign Operations*
- ISAK/IFAS No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya/*The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction*
- ISAK/IFAS No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa/*Service Concession Arrangements*
- ISAK/IFAS No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi/*Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities*
- ISAK/IFAS No. 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/*Applying the Restatement Approach under SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
- ISAK/IFAS No. 20 : Pajak Penghasilan –dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham/*Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or Its Shareholders*
- ISAK/IFAS No. 21 : Perjanjian Kontruksi Real Estate/*Real Estate Construction Agreement*
- ISAK/IFAS No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan/*Service Concession Arrangements: Disclosures*
- ISAK/IFAS No. 23 : Sewa Operasi – Insentif/*Operating Leases – Incentives*
- ISAK/IFAS No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/*Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease*
- ISAK/IFAS No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat/*Reassessment of Embedded Derivatives*
- PPSAK/ *Withdrawal of SFAS 8* : Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian/*Withdrawal of SFAS 27: Accounting Cooperative*
- PPSAK/ *Withdrawal of SFAS 11* : Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi/*Withdrawal of SFAS 39: Joint Venture Accounting*

3. TRANSAKSI RESTRUKTURISASI

3. RESTRUCTURING TRANSACTIONS

Pada tahun 2006 Perusahaan dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, telah merestrukturisasi unit usaha agrobisnis dan budi daya perairan (*aquaculture*) yang mengakibatkan Perusahaan menjadi perusahaan pengendali untuk usaha budi daya perairan (*aquaculture*). Transaksi restrukturisasi ini dilakukan dengan entitas sependengali maupun pihak ketiga dan berlanjut sampai Mei 2007.

In 2006, the Company and PT Surya Hidup Satwa (SHS), the Company's controlling shareholder, restructured their agrobusiness and aquaculture business whereby the Company became the holding company for aquaculture business. The restructuring transactions were conducted with entities under common control as well as third parties, and continued until May 2007.

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Summary of the restructuring transactions is as follows:

Entitas Sependengali				Entities under common control			
Transaksi/ Transaction	Tanggal Transaksi / Date of Transaction	Harga pembelian/ penjualan per saham (Rupiah penuh) / Purchase/ selling price per share (Rupiah full amount)	Jumlah saham yang dibeli (lembar) / Number of shares purchased/ sold (shares)	Nilai Transaksi pembelian (jutaan Rupiah) / Total value of transaction (Millions of Rupiah)	Nilai buku (jutaan Rupiah) / Book Value (Millions of Rupiah)	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali (jutaan Rupiah) / Difference in value of restructuring transactions under common control (Millions of Rupiah)	Perjanjian jual beli saham / Shares sale and/or purchase agreement
Kepemilikan Langsung / Direct ownership							
Penjualan / Divestment							
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	12 Mei 2006/ 12 May 2006	400	779.068.750	311.628	395.013	(83.385)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 Mei 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated 12 May 2006
PT Central Agromina	24 Mei 2007/ 24 May 2007	2.300	22.395.720	51.510	91.741	(40.231)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 24 Mei 2007/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated 24 May 2007
Pembelian / Acquisition							
PT Centralpertiwi Bahari	12 Mei 2006/ 12 May 2006	572	2.878.526.958	1.645.575	575.799	(1.069.776)	Perjanjian pembelian saham dengan RBOC & Splendid tanggal 12 Mei 2006/ Share purchase agreement with RBOC& Splendid, dated 12 May 2006
PT Centralwindu Sejati	12 April 2006/ 12 April 2006	542.564	110.586	60.000	52.334	(7.666)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 April 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated 12 April 2006
Jumlah / Total						(1.201.058)	

3. TRANSAKSI RESTRUKTURISASI (lanjutan)

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak Ketiga			Third Party				
Transaksi / Transaction	Tanggal Transaksi / Date of transaction	Harga pembelian/ penjualan per saham (Rupiah lembar) / Number of shares purchased/ sold (Rupiah full amount)	Jumlah saham yang dibeli (Rupiah) Number of shares (shares)	Nilai Transaksi pembelian (Jutaan Rupiah) / Total value of transaction (Millions of Rupiah)	Nilai buku (jutaan Rupiah) / Book Value of (Millions of Rupiah)	Goodwill (jutaan Rupiah) / Goodwill (Millions of Rupiah)	Perjanjian/Akta jual beli saham / Shares sale and/or purchase agreement
Pembelian / Acquisition of PT Marindolab Pratama	12 April 2006/ 12 April 2006	2.800	900.000	2.520	1.764	756	Perjanjian jual beli saham bersyarat tanggal 12 April 2006 / Conditional shares sale and purchase agreement dated 12 April 2006
Pembelian / Acquisition of Isadoro Holding BV	26 April 2006/ 26 April 2006	14.768	18.200	269	199	70	Akta Pemindahan Saham tanggal 26 April 2006, dari notaris Ronald Pfeiffer, Amsterdam / Deed of transfer of shares, dated 26 April 2006, of Ronald Pfeiffer, notary in Amsterdam
Jumlah/ Total				2.789	1.963	826	

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi-transaksi terkait dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga penjualan dengan nilai buku bersih penyertaan saham pada perusahaan divestasi serta selisih antara harga pembelian dengan nilai tercatat aset bersih perusahaan yang diperoleh dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dalam akun Ekuitas.

Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak terutama berasal dari revaluasi aset tetap dan agio saham oleh entitas anak.

Transaksi dengan pihak ketiga dicatat menggunakan metode perolehan (acquisition method) sehingga apabila terdapat selisih antara harga pembelian dengan aset bersih dari perusahaan yang diperoleh dicatat sebagai "Goodwill".

Saldo tercatat goodwill per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 583 juta.

3. RESTRUCTURING TRANSACTIONS (continued)

Summary of the restructuring transactions is as follows (continued):

Based on SFAS No. 38 (Revised 2004) regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", the above restructuring transactions with entities under common control were accounted for under pooling of interest method. The differences between selling prices and the carrying value of the investment in divested companies and the difference between purchase price and carrying value of net assets of acquired companies were recorded as "Difference in value of restructuring transactions of entities under common control" in Equity section.

Difference in equity transaction of subsidiaries resulted from subsidiaries' property, plant, and equipment revaluation and additional paid-in capital.

Transactions with third parties were accounted for under acquisition method; whereby the difference between purchase price and net assets of entities acquired were recorded as "Goodwill".

The carrying amount of goodwill as of 31 December 2012 amounting to Rp 583 million.

4. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Consist of:

	2012	2011	
Kas	2.640	2.742	Cash on hand
Bank - pihak ketiga Rupiah			Cash in banks - third parties Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	58.421	26.472	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	7.378	1.278	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5.502	4.602	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.149	7.926	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	892	743	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Ekspor Impor Indonesia	359	192	PT Bank Ekspor Impor Indonesia
Lain-lain	338	468	Others
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	11.295	44.762	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	6.569	5.102	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	3.820	1.997	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	1.740	1.502	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Ekspor Impor Indonesia	693	282	PT Bank Ekspor Impor Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	87	82	PT Bank OCBC NISP Tbk.
Lain-lain	167	26	Others
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain	3.013	365	Others
Euro			Euro
Lain - lain	-	39	Others
Bank - pihak berelasi (Catatan 7) Rupiah			Cash in banks - related party (Note 7) Rupiah
PT Bank Agris	11.071	49.641	PT Bank Agris
Dolar Amerika Serikat PT Bank Agris	889	8.072	United States Dollar PT Bank Agris
Setara kas - pihak ketiga Deposito Rupiah			Cash equivalents - third parties Time deposits Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	500	500	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	200	200	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	10.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Setara kas - pihak berelasi (Catatan 7) Deposito Rupiah			Cash equivalents - related party (Note 7) Time deposits Rupiah
PT Bank Agris	826	1.484	PT Bank Agris
Jumlah	120.549	168.477	Total

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas tersebut di atas dapat ditarik setiap saat.

Tingkat suku bunga tahunan deposito sebesar 5% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

5. PIUTANG USAHA

Terdiri dari:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			Third parties:
Piutang plasma	1.886.441	1.632.941	Farmer receivables
Piutang non-plasma			Non-farmer receivables
Golden Harvest Inc., AS	59.453	53.671	Golden Harvest Inc., USA
Amerin Inc., AS	51.558	26.696	Amerin Inc., USA
Mazetta Co., AS	29.606	21.694	Mazetta Co., USA
Ruby Pacific LLC, AS	24.239	26.233	Ruby Pacific LLC, USA
PT Aquafarm Nusantara	22.642	9.417	PT Aquafarm Nusantara
Gunawan Soegondo	19.816	9.306	Gunawan Soegondo
Nichirei Corporation, Jepang	19.695	14.176	Nichirei Corporation, Japan
Awaludin	13.727	2.465	Awaludin
Heiploeg BV, Belanda	12.558	15.068	Heiploeg BV, Netherlands
Ore-Cal Co., AS	11.486	11.180	Ore-Cal Co., USA
Suram Trading, AS	-	15.319	Suram Trading, USA
Eastern Fish Company, AS	-	14.599	Eastern Fish Company, USA
Lain-lain (di bawah Rp 10 miliar)	439.056	484.646	Others (below Rp 10 billion)
Jumlah	2.590.277	2.337.411	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(587.494)	(735.737)	Less allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	2.002.783	1.601.674	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 7a):			Related parties (Note 7a):
PT Primafood International	669	760	PT Primafood International
Jumlah	669	760	Total
Piutang Usaha - bersih	2.003.452	1.602.434	Accounts Receivable - Trade - net

Piutang plasma timbul dari penjualan tambak udang, pakan udang, benur, obat-obatan dan bahan kimia, listrik dan air, serta perlengkapan tambak lainnya kepada plasma. Piutang plasma juga termasuk pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada plasma untuk biaya hidup, revitalisasi tambak dan operasional plasma (Catatan 26a). Piutang plasma akan dilunasi melalui hasil penjualan udang plasma. Satu periode masa budidaya udang memerlukan waktu berkisar antara 4 sampai dengan 6 bulan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalent mentioned above can be withdrawn at anytime.

The annual interest rate of time deposits is 5% for the years ended 31 December 2012 and 2011.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

Consist of:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			Third parties:
Piutang plasma	1.886.441	1.632.941	Farmer receivables
Piutang non-plasma			Non-farmer receivables
Golden Harvest Inc., AS	59.453	53.671	Golden Harvest Inc., USA
Amerin Inc., AS	51.558	26.696	Amerin Inc., USA
Mazetta Co., AS	29.606	21.694	Mazetta Co., USA
Ruby Pacific LLC, AS	24.239	26.233	Ruby Pacific LLC, USA
PT Aquafarm Nusantara	22.642	9.417	PT Aquafarm Nusantara
Gunawan Soegondo	19.816	9.306	Gunawan Soegondo
Nichirei Corporation, Jepang	19.695	14.176	Nichirei Corporation, Japan
Awaludin	13.727	2.465	Awaludin
Heiploeg BV, Belanda	12.558	15.068	Heiploeg BV, Netherlands
Ore-Cal Co., AS	11.486	11.180	Ore-Cal Co., USA
Suram Trading, AS	-	15.319	Suram Trading, USA
Eastern Fish Company, AS	-	14.599	Eastern Fish Company, USA
Lain-lain (di bawah Rp 10 miliar)	439.056	484.646	Others (below Rp 10 billion)
Jumlah	2.590.277	2.337.411	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(587.494)	(735.737)	Less allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	2.002.783	1.601.674	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 7a):			Related parties (Note 7a):
PT Primafood International	669	760	PT Primafood International
Jumlah	669	760	Total
Piutang Usaha - bersih	2.003.452	1.602.434	Accounts Receivable - Trade - net

Farmers' receivables arose from sales of shrimp ponds, shrimp feeds, shrimp fries, medicines and chemical goods, electricity and water, and other shrimp ponds supplies to farmers. Farmers' receivables also include loans given by the Company to the farmers for their cost of living, shrimp farms revitalization and operations (Note 26a). Farmers' receivables will be settled from the proceeds from the sales of the cultivated shrimps. One cycle of shrimp farming is about 4 months to 6 months.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing (AS\$) dengan perincian sebagai berikut (disajikan dalam jumlah penuh):

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	29.698.445	38.138.570	United States Dollar

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kurang dari 31 hari	449.962	527.183	Less than 31 days
31 - 60 hari	144.503	233.812	31 - 60 days
61 - 90 hari	120.664	183.845	61 - 90 days
91 - 180 hari	408.796	240.907	91 - 180 days
Di atas 180 hari	1.466.352	1.151.664	Over 180 days

	2012	2011	
Jumlah	2.590.277	2.337.411	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(587.494)	(735.737)	Less allowance for impairment
Piutang pihak ketiga - bersih	2.002.783	1.601.674	Accounts receivable - third parties - net

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 7a):			Related parties (Note 7a):
Kurang dari 31 hari	669	760	Less than 31 days
Piutang pihak berelasi	669	760	Accounts receivable - related parties

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut: Movements of allowance for impairment are as follows:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	(735.737)	(122.117)	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	-	(613.709)	Provision during the year
Penyesuaian penyisihan penurunan nilai	148.243	89	Allowance adjustment
Saldo akhir	(587.494)	(735.737)	Ending balance

Beban penyisihan penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Rugi Penurunan Nilai Piutang" pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo penyisihan penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 587,5 miliar dan Rp 735,7 miliar merupakan penurunan nilai atas piutang plasma sehubungan dengan dihentikannya operasi budidaya udang Perusahaan di lokasi tertentu di Lampung (Catatan 31).

Expense for providing allowance for impairment is presented as part of "Impairment Loss on Receivables" in the Consolidated Statements of Comprehensive Income.

As of 31 December 2012 and 2011, the balance of allowance for impairment is amounting to Rp 587.5 billion and Rp 735.7 billion, represent impairment of farmers' receivable in relation with cessation of the Company's shrimp farming operation in certain location in Lampung (Note 31).

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha tertentu dijadikan jaminan untuk pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) sebesar Rp 100 miliar.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Karena jatuh temponya yang pendek, nilai tercatat piutang usaha mendekati nilai wajarnya.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terutama terdiri dari :

	2012	2011	
Kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti*	722.196	761.582	Aruna Wijaya Sakti Group *
Lain-lain	20.601	33.156	Others
Jumlah	742.797	794.738	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(338.541)	(428.788)	Less allowance for impairment
Piutang lain- lain	404.256	365.950	Accounts receivable - others

* Pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Surya Hidup Satwa merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan (Catatan 18).
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., PT Indovetraco Makmur Abadi, PT Tanindo Intertraco, PT Tanindo Subur Prima, PT SHS International, PT Bank Agris, PT Poly Packaging Industry, PT Primafood International dan PT Nugen Bioscience Indonesia dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak berelasi dengan pemegang saham utama Perusahaan.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

As of 31 December 2012, certain receivables are used as collateral for loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) amounting to Rp 100 billion.

Based on the review of the collectibility of the individual and collective receivable accounts, the Company and Subsidiaries' management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts receivable.

Due to the short-term nature of trades receivables, their carrying amount approximates their fair values.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE – OTHERS

Accounts receivable-others mainly consist of :

	2012	2011	
Kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti*	722.196	761.582	Aruna Wijaya Sakti Group *
Lain-lain	20.601	33.156	Others
Jumlah	742.797	794.738	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(338.541)	(428.788)	Less allowance for impairment
Piutang lain- lain	404.256	365.950	Accounts receivable - others

* Loan given by the Company for operational activities of Aruna Wijaya Sakti Group

Based on the review of the status of others receivable at the end of the year, the Company's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from the non-collection of others receivable.

7. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships with Related Parties

The nature of relationships of the Company and Subsidiaries with related parties is as follows:

- PT Surya Hidup Satwa is the Company's controlling shareholder (Note 18).
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., PT Indovetraco Makmur Abadi, PT Tanindo Intertraco, PT Tanindo Subur Prima, PT SHS International, PT Bank Agris, PT Poly Packaging Industry, PT Primafood International and PT Nugen Bioscience Indonesia are controlled, directly or indirectly by the related parties of the ultimate parent of the Company.

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan barang jadi berupa pakan, peralatan peternakan, benur, pembelian bahan baku dan obat-obatan; dan transaksi keuangan, yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga (*arm's length basis*). Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi sekitar 0,19% dan 0,12% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5). Penjualan bersih tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian / Percentage of Total Consolidated Net Sales	
	2012	2011	2012	2011
PT Surya Hidup Satwa	7.042	5.169	0,10	0,07
PT Primafood International	4.288	691	0,06	0,01
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1.951	2.699	0,03	0,04
Jumlah / Total	13.281	8.559	0,19	0,12

- Pembelian bahan baku, barang jadi dan obat-obatan dari pihak-pihak berelasi sekitar 0,86% dan 0,87% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 13). Pembelian tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian / Percentage of Total Consolidated Net Sales	
	2012	2011	2012	2011
PT Tanindo Intertraco	24.217	40.294	0,35	0,54
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	22.537	15.509	0,33	0,21
PT SHS International	6.008	3.258	0,09	0,04
PT Indovetraco Makmur Abadi	3.309	3.063	0,05	0,04
PT Surya Hidup Satwa	1.806	1.389	0,03	0,02
PT Nugen Bioscience Indonesia	791	1.129	0,01	0,01
PT Tanindo Subur Prima	13	18	0,00	0,00
PT Poly Packaging Industry	-	1.043	-	0,01
Jumlah / Total	58.681	65.703	0,86	0,87

7. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries, in their regular businesses, have engaged in transactions with related parties, principally consisting of sales of their finished goods such as feeds, poultry equipment, shrimp fries, purchases of raw materials and medicines; and financial transactions, which are made on arms' length basis. The details of these transactions are as follows:

- Sales of finished goods to related parties represent 0.19% and 0.12% of the consolidated net sales for the years ended 31 December 2012 and 2011, respectively. The related receivables from these transactions are recorded in "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" (Note 5). The net sales to related parties are summarized as follows:

- Purchases of raw materials, finished goods and medicines from related parties represent 0.86% and 0.87% of the consolidated net sales for the years ended 31 December 2012 and 2011. The related payables from these transactions are recorded in "Accounts Payable - Trade - Related Parties" (Note 13). Purchases are summarized as follows:

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI 7. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(lanjutan) (continued)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian / Percentage of Total Consolidated Net Sales	
	2012	2011	2012	2011
<u>Penjualan bahan baku / Sales of raw materials</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	16.269	6.527	0,24	0,09
<u>Pendapatan bunga / Interest income (Catatan / Note 4)</u>				
PT Bank Agris	483	809	0,01	0,01

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The balances of accounts with related parties arising from transactions other than the Company and Subsidiaries' main businesses are as follows:

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Aset Konsolidasian / Percentage of Total Consolidated Assets	
	2012	2011	2012	2011
<u>Piutang pihak berelasi: / Due from related party:</u>				
PT Surya Hidup Satwa	42.471	41.851	0,60	0,59
Lain-lain / Others	3	-	0,00	-
Jumlah / Total	42.474	41.851	0,60	0,59

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Liabilitas Konsolidasian / Percentage of Total Consolidated Liabilities	
	2012	2011	2012	2011
<u>Utang pihak berelasi: / Due to related parties:</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	187.818	187.297	2,68	2,87
Lain-lain / Others	592	110	0,01	0,00
Jumlah / Total	188.410	187.407	2,69	2,87

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pertambakan udang terpadu	658.275	607.477	Integrated shrimp farming
Produksi pakan	509.030	508.493	Feeds
Udang beku	6.313	2.933	Frozen shrimp
Probiotik	2.397	1.358	Probiotic
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	1.176.015 (12.046)	1.120.261 (12.224)	Less allowance for impairment
Bersih	1.163.969	1.108.037	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	(12.224)	(11.731)	Beginning balance
Penyesuaian pencadangan	178	793	Allowance's adjustment
Penyisihan tahun berjalan	-	(1.286)	Allowance for current year
Saldo akhir	(12.046)	(12.224)	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 745,6 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

As of 31 December 2012, the above inventories are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of Rp 745.6 billion. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2012 persediaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) sebesar Rp 100 miliar dan AS\$ 6,25 juta, serta jaminan untuk pinjaman PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) sebesar Rp 80 miliar dan fidusia persediaan (atas barang yang dibeli dengan menggunakan fasilitas ini) dengan nilai penjaminan minimal sebesar AS\$ 20 juta, sedangkan persediaan berupa barang yang dibeli dengan fasilitas kredit dijadikan jaminan untuk pinjaman Indonesia Eximbank, PT Bank DBS Indonesia dan Bank Niaga senilai antara 100%-125% dari fasilitas L/C yang terpakai (Catatan 12).

As of 31 December 2012, certain inventories are used as collateral for loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) amounting to Rp 100 billion and US\$ 6.25 million, and as collateral for loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) amounting to Rp 80 billion and fiduciary inventory (for asset bought using this facility) minimum of US\$ 20 million, while inventories purchased using the credit facilities are used as collateral for loans from Indonesia Eximbank, PT Bank DBS Indonesia and Bank Niaga amounting to around 100% - 125% from the L/C facility being used (Note 12).

9. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
CP Aquaculture (India) Private Limited	45.796	45.796	CP Aquaculture (India) Private Limited
Lain-lain	890	769	Others
Jumlah	46.686	46.565	Total

Penyertaan di CP Aquaculture (India) Private Limited (CP India) adalah sebesar 25%. Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan di CP India karena Perusahaan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan di CP India. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jumlah investasi yang terbawa diperlakukan dengan metode biaya perolehan (*at cost*). Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah ekuitas CP India adalah Rp 580,9 miliar, jumlah penjualan Rp 1.315,8 miliar dan laba bersih Rp 69,2 miliar.

Penyertaan lain-lain merupakan penyertaan pada berbagai perusahaan asosiasi dengan kepemilikan di bawah 20%, dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan.

9. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Details of investments in shares of stock are as follows:

Investment in CP Aquaculture (India) Private Limited (CP India) represents 25% ownership interest. The Company does not exert significant influence in CP India because the Company does not involve in the decision making in CP India. In relation to these matters above, the carrying value of investment in the associated company is treated as cost. As of 31 December 2012, total CP India's equity amounted to Rp 580.9 billion, total sales of Rp 1,315.8 billion and net income of Rp 69.2 billion.

Investments in shares of stock-others, consist of investments in several associated companies with ownership interest less than 20%, and are stated at cost.

10. ASET TETAP

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Balance and movement for the years ended 31 December
2012

	Saldo awal 1 Jan 2012/ Beginning balance 1 Jan 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Des 2012/ Ending balance 31 Dec 2012	
Nilai Tercatat						Carrying value
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Tanah	336.578	-	-	-	336.578	Land
Prasarana tanah dan bangunan	2.100.619	91	12	5.811	2.106.509	Land and buildings improvements
Bangunan	501.383	243	9.193	8.364	500.797	Buildings
Mesin dan peralatan	1.149.309	24.645	298	19.428	1.193.084	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	154.035	671	18.157	37.426	173.975	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	79.111	3.160	325	204	82.150	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	186.865	415	32	2.196	189.444	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	13.729	484	30	(10)	14.173	Laboratory equipment
Jumlah	4.521.629	29.709	28.047	73.419	4.596.710	Total
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	31.054	21.529	1.394	(12.199)	38.990	Land and buildings improvements
Mesin dan peralatan	23.136	34.340	-	(18.962)	38.514	Machinery and equipment
Lain-lain	13.567	7.306	334	(4.830)	15.709	Others
Jumlah	67.757	63.175	1.728	(35.991)	93.213	Total
Aset sewa pembiayaan	39.595	-	-	(37.428)	2.167	Under Financial Lease
Jumlah Nilai Tercatat	4.628.981	92.884	29.775	-	4.692.090	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	528.833	138.222	-	-	667.055	Land and buildings improvements
Bangunan	136.879	20.881	3.406	-	154.354	Buildings
Mesin dan peralatan	477.034	78.005	266	-	554.773	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	74.193	14.201	16.370	7.647	79.671	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	55.171	5.644	208	-	60.607	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	89.518	17.621	25	-	107.114	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	7.381	1.503	11	-	8.873	Laboratory equipment
Jumlah	1.369.009	276.077	20.286	7.647	1.632.447	Total
Aset sewa pembiayaan	6.492	1.917	-	(7.647)	762	Under Financial Lease
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.375.501	277.994	20.286	-	1.633.209	Total Accumulated Depreciation
Bersih	3.253.480				3.058.881	Net
Penyisihan Penurunan Nilai	(545.683)	-	-	-	(545.683)	Allowance for Impairment
Bersih Setelah Penyisihan Penurunan Nilai	2.707.797				2.513.198	Net After Allowance for Impairment

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Balance and movement for the years ended 31 December 2011

	Saldo awal 1 Jan 2011/ Beginning balance 1 Jan 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Des 2011 / Ending balance 31 Dec 2011	
Nilai Tercatat						Carrying value
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Tanah	360.801	120	24.343	-	336.578	Land
Prasarana tanah dan bangunan	2.173.624	19.582	110.937	18.350	2.100.619	Land and buildings improvements
Bangunan	499.559	3.700	10.326	8.450	501.383	Buildings
Mesin dan peralatan	1.211.427	13.763	92.725	16.844	1.149.309	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	158.123	280	3.871	(497)	154.035	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	77.734	2.603	613	(613)	79.111	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	216.931	93	38.407	8.248	186.865	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	13.902	729	1.054	152	13.729	Laboratory equipment
Jumlah	4.712.101	40.870	282.276	50.934	4.521.629	Total
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	19.488	29.139	95	(17.478)	31.054	Land and buildings improvements
Mesin dan peralatan	21.000	23.896	814	(20.946)	23.136	Machinery and equipment
Lain-lain	14.374	12.208	-	(13.015)	13.567	Others
Jumlah	54.862	65.243	909	(51.439)	67.757	Total
Aset sewa pembiayaan	37.456	1.634	-	505	39.595	Under Financial Lease
Jumlah Nilai Tercatat	4.804.419	107.747	283.185	-	4.628.981	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	398.682	165.213	35.062	-	528.833	Land and buildings improvements
Bangunan	115.820	26.502	5.367	(76)	136.879	Buildings
Mesin dan peralatan	435.012	100.343	54.152	(4.169)	477.034	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	59.041	18.022	3.027	157	74.193	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	45.232	10.615	272	(404)	55.171	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	85.477	22.790	23.289	4.540	89.518	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	5.678	2.264	576	15	7.381	Laboratory equipment
Jumlah	1.144.942	345.749	121.745	63	1.369.009	Total
Aset sewa pembiayaan	4.447	2.108	-	(63)	6.492	Under Financial Lease
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.149.389	347.857	121.745	-	1.375.501	Total Accumulated Depreciation
Bersih	3.655.030				3.253.480	Net
Penyisihan Penurunan Nilai	-				(545.683)	Allowance for Impairment
Bersih Setelah Penyisihan Penurunan Nilai	3.655.030				2.707.797	Net After Allowance for Impairment

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

a. Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Depreciation expenses for the years ended 31 December 2012 and 2011 were charged as follows:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	126.092	161.345	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 22)	79.800	105.201	Selling expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	72.102	81.311	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	277.994	347.857	Total

Labanya penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property, plant and equipment is as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan aset tetap	8.416	10.837	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Nilai buku	2.356	9.765	Book value
Labanya penjualan aset tetap	6.060	1.072	Gain on sale of property, plant and equipment

b. Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terutama merupakan penambahan aset tetap sehubungan dengan perbaikan yang signifikan dan penambahan kapasitas terpasang Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Additions of property, plant and equipment and construction in progress for the years ended 31 December 2012 and 2011 are mainly due to significant repairs and addition of the Company and Subsidiary's installed capacity.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara Januari 2013 dan Juni 2014 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 5,0% - 99,0%.

As of 31 December 2012, construction in progress are estimated to be completed between January 2013 and June 2014 with current percentages of completion between 5.0% - 99.0%.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 terutama disebabkan adanya penjualan SIS BVI pada bulan Oktober 2011 dan penjualan sebagian aset tambak Perusahaan ke plasma.

Deduction of property, plant and equipment for the year ended 31 December 2011 is mainly due to sales of SIS BVI on October 2011 and selling some of Company's ponds asset to farmers.

c. Sejak bulan Mei 2011, operasi budidaya udang Perusahaan di lokasi tertentu di daerah Lampung dihentikan (Catatan 31). Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai atas aset tetap di lokasi tersebut. Perusahaan menentukan nilai terpulihkan (*recoverable amount*) berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen Toto Suharto & Rekan dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan. Penurunan nilai yang diakui sebesar Rp 545,7 miliar dan dibukukan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

c. Since May 2011, shrimp farming in certain location in Lampung area was ceased (Note 31). As of 31 December 2011, the Company conducts a review to determine whether there is any indication of impairments in value of assets in that location. The Company determined the recoverable amount from the assets based on valuation performed by independent appraisers Toto Suharto & Rekan and KJPP Fuadah, Rudi & Rekan. Impairment loss recognized amounting to Rp 545.7 billion and is recorded in the Consolidated Statements of Comprehensive Income.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Notes to consolidated financial statements (continued)
For the years ended
31 December 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

- d. Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap (kecuali tanah dan peralatan transportasi), diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 329,5 juta dan Rp 14,8 miliar (total setara dengan Rp 3,2 triliun). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek dengan nilai buku senilai Rp 1,5 triliun (Catatan 12).
- f. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.
- g. Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan, kecuali aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 341,2 miliar.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut sebesar Rp 861,8 miliar dan Rp 590,9 miliar.

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN, BERSIH

Rincian aset tidak lancar lain-lain-bersih terdiri dari:

	2012	2011	
Tanah dan aset lain yang tidak digunakan dalam usaha	123.631	145.556	Land and other assets not used in operations
Deposito yang terbatas penggunaannya	21.449	20.101	Restricted deposit
Lain-lain	11.175	11.609	Others
Jumlah	156.255	177.266	Total

Tanah dan Aset Lain yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Per 31 Desember 2012 dan 2011, tanah yang tidak digunakan dalam usaha sebagian besar terletak di Lampung, Sumatera Utara dan Bali.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

- d. As of 31 December 2012, property, plant and equipment (except land and transportation equipment), are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of US\$ 329.5 million and Rp 14.8 billion (total equivalent to Rp 3.2 trillion). The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- e. As of 31 December 2012, certain property, plant and equipment are used as collateral for short term bank loans with book value of Rp 1.5 trillion (Note 12).
- f. The management believes that there is no significant differences between fair value and carrying value of property, plant and equipment.
- g. All of the property, plant and equipment as of the reporting date are fully used to support the Company operation activities, except for property, plant and equipment with net book value of Rp 341.2 billion
- h. As at 31 December 2012 and 2011, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 861.8 billion and Rp 590.9 billion.

11. NON-CURRENT ASSETS – OTHERS, NET

Details of non-current assets – others-net are as follows:

Land and Other Assets Not Used in Operations

As of 31 December 2012 and 2011, lands which are not used in operations are located mostly in Lampung, North Sumatera and Bali.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Notes to consolidated financial statements (continued)
For the years ended
31 December 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah Unless Otherwise Stated)

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN, BERSIH (lanjutan)

Deposito yang Terbatas Penggunaannya

Deposito yang terbatas penggunaannya di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) merupakan deposito yang terbatas penggunaannya sehubungan dengan penerbitan utang obligasi oleh BOR (Catatan 17). Sesuai dengan persyaratan dalam penawaran obligasi tersebut, sejumlah AS\$ 17,9 juta harus disisihkan ke dalam rekening cadangan pembayaran bunga/Interest Reserve Account. Deposito ini telah digunakan untuk pembayaran bunga tengah tahunan di bulan Juni 2009 sehubungan dengan pembayaran bunga obligasi (Catatan 17). Saldo deposito yang terbatas penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah AS\$ 2,2 juta.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo atas pinjaman revolving dan pinjaman impor yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sebagai berikut:

	2012	2011	
Pinjaman revolving			Revolving loan
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (AS\$ 20.000.000)	193.400	181.360	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (US\$ 20,000,000)
PT Bank Capital Indonesia Tbk. (AS\$ 6.425.000)	62.129	58.262	PT Bank Capital Indonesia Tbk. (US\$ 6,425,000)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 26b)	104.238	161.580	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Note 26b)
Indonesia Eximbank	100.000	100.000	Indonesia Eximbank
Pinjaman impor (L/C)			Import loans (L/C)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS\$ 28.460.855 pada tahun 2012 dan AS\$ 28.459.283 pada tahun 2011)	275.216	258.069	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (US\$ 28,460,855 in 2012 and US\$ 28,459,283 in 2011)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$ 14.374.545 pada tahun 2012 dan AS\$ 12.812.431 pada tahun 2011)	139.002	116.183	PT Bank DBS Indonesia (US\$ 14,374,545 in 2012 and US\$ 12,812,431 in 2011)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (AS\$ 3.902.353 pada tahun 2012 dan AS\$ 2.840.261 pada tahun 2011)	37.736	25.755	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (US\$ 3,902,353 in 2012 and US\$ 2,840,261 in 2011)
Indonesia Eximbank (AS\$ 2.189.950 pada tahun 2012 dan AS\$ 4.255.087 pada tahun 2011)	21.177	38.585	Indonesia Eximbank (US\$ 2,189,950 in 2012 and US\$ 4,255,087 in 2011)
PT Bank Permata Tbk. (AS\$ 1.176.173)	-	10.666	PT Bank Permata Tbk. (US\$ 1,176,173)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	153.239	153.239	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	146.126	154.002	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Indonesia Eximbank	38.719	12.836	Indonesia Eximbank
PT Bank DBS Indonesia	20.730	18.067	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	1.291.712	1.288.604	Total

11. NON-CURRENT ASSETS – OTHERS, NET (continued)

Restricted Deposit

Restricted deposit in Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) represents a restricted deposit in relation with the bond issuance by BOR (Note 17). In accordance with the terms in the bond offering, an amount of US\$ 17.9 million should be set aside in the Interest Reserve Account. The deposit has already been used in June 2009 to pay semiannual bond interest (Note 17). The balance of restricted deposit as of 31 December 2012 and 2011 amounted to US\$ 2.2 million.

12. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents revolving loan and import loan obtained by the Company and certain Subsidiaries as follows:

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

CPB

Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 21 September 2006, CPB menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) seperti dimuat dalam Akta Notaris Surjadi, S.H., No. 17, dimana BNI memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pagu kredit AS\$ 20,0 juta. KMK ini dijamin dengan aset tetap tertentu yang terletak di Desa Bratasena, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (2) 17 tanggal 17 Juni 2008, BNI dan CPB menyetujui untuk mengganti dan menambah jaminan yang sudah ada berupa hak tanggungan peringkat I (pertama) atas tanah senilai Rp 50,5 miliar dan 10 bidang tanah yang akan dibebani hak tanggungan peringkat I (pertama) sebesar Rp 158,0 miliar.

Pada tanggal 8 Oktober 2012, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (12) 17, fasilitas kredit telah diperpanjang sampai dengan 22 Oktober 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangan periode fasilitas tersebut di atas masih dalam proses.

CPB diwajibkan menjaga posisi keuangan dengan Current Ratio minimum 1x, *Debt-to-Equity Ratio* maksimum 2,5x dan *Debt Service Coverage* minimum 100%, dimana ketentuan mengenai *Debt Service Coverage* minimum 100% telah disetujui Bank untuk dikesampingkan sampai tanggal 22 Juni 2011 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangannya masih dalam proses.

Fasilitas L/C

Pada tanggal 21 September 2006 CPB juga mendapatkan fasilitas L/C (Surat Berdokumen Dalam Negeri) dari BNI, yang perjanjiannya dimuat dalam akta No. 18, dibuat oleh Notaris Surjadi, S.H. Fasilitas L/C tersebut mempunyai pagu kredit sebesar AS\$ 5,0 juta.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

CPB

Working Capital Loan (KMK)

On 21 September 2006, CPB entered into an agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) as notarized by Notarial Deed No. 17 of Surjadi, S.H., whereby BNI will provide working capital loan (KMK) with credit limit of US\$ 20.0 million. The loan was secured by certain property, plant and equipment located in Bratasena Village, Menggala District, Tulang Bawang Regency, Lampung.

Based on Amended Credit Agreement No. (2) 17 dated 17 June 2008, BNI and CPB agreed to replace and add the existing collaterals in the form of first ranked mortgage over land amounting to Rp 50.5 billion and first ranked mortgage over 10 pieces of land amounting to Rp 158.0 billion.

On 8 October 2012, based on Amended Credit Agreement No. (12) 17, credit facilities are extended up to 22 October 2012. Up to the date of these financial statements, extension of the facility period above is still being processed.

CPB is required to maintain financial position with minimum Current Ratio of 1x, maximum Debt-to-Equity Ratio of 2.5x and minimum Debt Service Coverage of 100%, whereas covenant related to Debt Service Coverage minimum 100% has been waived by the Bank until 22 June 2011 and up to the date of these financial statements, the renewal is still being processed.

L/C Facility

On 21 September 2006 CPB also obtained Letter of Credit (L/C) facility from BNI as notarized in Notarial Deed No. 18 of Surjadi, S.H. This L/C facility has maximum limit of US\$ 5.0 million.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Fasilitas L/C (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juli 2007, CPB menandatangani persetujuan perubahan perjanjian pemberian fasilitas pembukaan L/C impor dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan perjanjian No. (1) 18. Perubahan ini menetapkan bahwa sight L/C yang jatuh tempo dapat diteruskan menjadi *Trust Receipt (T/R) / post financing* dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah disetujui.

Penggunaan fasilitas L/C impor ditambah dengan fasilitas *Trust Receipt / post financing* tidak boleh melebihi AS\$ 5,0 juta.

Pada tanggal 8 Oktober 2012, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit* Impor/SKBDN No. (13) 18, fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan 22 Oktober 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangan periode fasilitas tersebut di atas masih dalam proses.

Fasilitas L/C dan KMK dijamin dengan persediaan bahan baku senilai 125% dari fasilitas.

Perusahaan

Pada tanggal 23 Juni 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit Impor*/SKBDN dengan BNI seperti dimuat dalam Akta No. 33 yang dibuat oleh Notaris Surjadi, S.H., dimana BNI memberikan fasilitas pembukaan L/C Impor dalam bentuk *Irrevocable Sight L/C* dan/atau *Usance L/C* dan dapat dipergunakan untuk pembukaan SKBDN dalam bentuk *Irrevocable Sight* atau *Usance* SKBDN, dengan batas maksimum sebesar Rp 185,0 miliar atau AS\$ 20,0 juta.

Pada tanggal 14 Juli 2010, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit Impor / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* No. (2) 33, BNI dan Perusahaan menyetujui untuk memberikan jaminan berupa tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Bumi Dipasena, Lampung sebesar Rp 183,6 miliar, persediaan sebesar Rp 65,0 miliar dan piutang sebesar Rp 65,0 miliar.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (continued)

CPB (continued)

L/C Facility (continued)

On 16 July 2007, CPB signed an amended opening import L/C facilities agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), under agreement No. (1) 18. The amendment stipulated that due sight L/C can be carried forward as *Trust Receipt (T/R) / post financing* in line with the agreed terms and conditions.

Usage of import L/C facilities plus the trust receipt / post financing facility may not exceed US\$ 5.0 million.

On 8 October 2012, based on Amended Letter of Credit Import Facility/SKBDN No. (13) 18, the credit facilities are extended up to 22 October 2012. Up to the date of these financial statements, further extension of the facility period above is still being processed.

L/C and Working Capital Loan facility is secured by raw materials with total value of 125% of the facility.

The Company

On 23 June 2008, the Company entered into Letter of Credit Import Facility/SKBDN Agreement with BNI as notarized by Notarial Deed No. 33 of Surjadi, S.H., whereby BNI provides L/C opening facility in the form of Irrevocable Sight L/C and/or Usance L/C which can also be used to open SKBDN in the form of Irrevocable Sight or Usance SKBDN, with credit limit of Rp 185.0 billion or US\$ 20.0 million.

On 14 July 2010, based on Amended Letter of Credit Import Facility / SKBDN Agreement No. (2) 33, BNI and the Company agreed to pledge the land, building and machineries owned by the Company located in Desa Bumi Dipasena Village, Lampung amounted to Rp 183.6 billion, inventory amounting to Rp 65.0 billion and trade receivable amounting to Rp 65.0 billion.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 5 April 2011 berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit Import* / SKBDN No. (3) 33, Perusahaan menyetujui untuk memberikan tambahan jaminan berupa tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Bumi Dipasena, Lampung yang sebelumnya Rp 183,6 miliar menjadi Rp 246,4 miliar.

Pada tanggal 9 Desember 2011, berdasarkan Surat Perpanjangan Fasilitas Kredit No. KPD/2.2/669/R jaminan berupa tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Bumi Dipasena, Lampung, persediaan sebesar Rp 65,0 miliar dan piutang sebesar Rp 65,0 miliar di atas digantikan dengan jaminan berupa tanah, bangunan dan mesin milik CPB yang berlokasi di Desa Bratasena Adiwarna, Lampung.

Pada tanggal 8 Oktober 2012, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit Impor*/SKBDN Nomor (9) 33, terdapat tambahan jaminan berupa persediaan dan piutang usaha yang telah diikat dengan fidusia senilai masing-masing Rp 100 miliar. Selain itu, fasilitas kredit telah diperpanjang sampai dengan 22 Oktober 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangan untuk periode fasilitas tersebut di atas masih dalam proses.

Perusahaan diwajibkan memenuhi *Debt Service Coverage Ratio* dan *Current Ratio* minimal 100%, *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5x dan telah memperoleh surat pernyataan melepaskan tuntutan (*waiver*) untuk hal tersebut sampai tanggal 22 Juni 2011 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangannya masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah fasilitas *revolving* yang sudah digunakan sebesar ASS 20,0 juta sedangkan jumlah fasilitas L/C impor yang sudah digunakan sebesar ASS 3,9 juta dan Rp 146,1 miliar.

PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Pada tanggal 11 Nopember 2009 Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Capital (Capital) dimana Capital memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pagu kredit ASS 7,425 juta.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (continued)

The Company (continued)

On 5 April 2011 based on Amended *Letter of Credit Import Facility* / SKBDN Agreement No. (3) 33, the Company agreed to give additional pledge in form of land, building and machineries owned by the Company located in Desa Bumi Dipasena, Lampung amounted from Rp 183.6 billion to Rp 246.4 billion.

On 9 December 2011, based on *Credit Facility Extension Letter* No. KPD/2.2/669/R pledge in form of land, building and machineries owned by the Company located in Bumi Dipasena Village, Lampung, inventory amounting to Rp 65.0 billion and receivable amounting to Rp 65.0 billion above are replaced by guarantee in form of land, building and machineries owned by CPB located in Bratasena Adiwarna Village, Lampung.

On 8 October 2012, based on Amended *Letter of Credit Import Facility*/SKBDN Agreement No. (9) 33, there is an additional pledge in form of fiduciary inventory and trade receivable each amounted Rp 100 billion. Moreover, the credit facilities are extended up to 22 October 2012. Up to the date of these financial statements, further extension of the facility period above is still being processed.

The Company is required to maintain *Debt Service Coverage Ratio* and *Current Ratio* minimum 100%, maximum *Debt to Equity Ratio* 2.5x and have already got *waiver* until 22 June 2011 and up to the date of these financial statements, the renewal is still being processed.

As of 31 December 2012, total revolving facility which has been used amounting to US\$ 20.0 million whereas total L/C impor facility which has been used amounting to US\$ 3.9 million and Rp 146.1 billion.

PT Bank Capital Indonesia Tbk.

On 11 November 2009 the Company entered into a loan agreement with Bank Capital (Capital) whereby Capital will provide Working Capital Loan (KMK) facility with credit limit of US\$ 7.425 million.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk. (lanjutan)

Berdasarkan Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan No. 26, 27, 29 dan 30 yang dibuat oleh Notaris B. Andy Widyanto, S.H. pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan menyetujui untuk menyerahkan jaminan tambahan berupa beberapa bidang tanah beserta isinya milik CPgP yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Pada tanggal 16 Nopember 2010, berdasarkan Perjanjian Penegasan Kembali dan Addendum Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 117/P-PA/BCI-KP/XI/2010, pagu kredit fasilitas KMK menjadi sebesar ASS 6,425 juta.

Pada tanggal 16 Mei 2012, berdasarkan Addendum Keempat Perjanjian Penegasan Kembali dan Pemberian Fasilitas Perbankan No. 061/ADD/BCI-KP/V/2012, jangka waktu fasilitas diperpanjang sampai dengan 16 Mei 2013.

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 29 Mei 2008, berdasarkan Akta No. 94 yang dibuat oleh Suwarni Sukiman, S.H., Indonesia Eximbank (Eximbank) menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit dibawah ini kepada Perusahaan:

- Fasilitas pembukaan L/C *Sight* atau *Usance* dan / atau Pembiayaan L/C Impor sampai jumlah pokok sebesar ASS 10,0 juta.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor Transaksional sampai jumlah sebesar Rp 100,0 miliar.

Fasilitas L/C ini dijamin oleh jaminan tunai yang mewakili 15% dari nilai per penerbitan L/C serta jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor dengan nilai penjaminan setara 125% dari nilai *Outstanding L/C*.

Pada tanggal 1 April 2009, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 027A/ADDPK/04/2009, Eximbank menyetujui untuk memberikan fasilitas tambahan berupa Pembiayaan atau Pembukaan SKBDN dengan jumlah pokok gabungan dengan fasilitas pembukaan L/C *Sight* atau *Usance* dan/atau pembiayaan L/C Impor sebesar ASS 10,0 juta.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk. (continued)

Based on Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan No. 26, 27, 29 and 30 of Notary B. Andy Widyanto, S.H. dated 25 February 2010, the Company agreed to pledge additional collaterals consisting of several pieces of land and related facilities owned by CPgP located in Karawang Regency, West Java.

On 16 November 2010, based on Addendum to Banking Facility Agreement No. 117/P-PA/BCI-KP/XI/2010, the working capital loan facility credit limit became US\$ 6.425 million.

On 16 May 2012, based on Fourth Addendum to Banking Facility Agreement No. 061/ADD/BCI-KP/V/2012, the credit facility period is extended until 16 May 2013.

Indonesia Eximbank

On 29 May 2008, based on Notarial Deed No. 94 of Suwarni Sukiman, S.H., Indonesia Eximbank (Eximbank) agreed to provide the following credit facilities to the Company:

- Opening facility for *Sight L/C* or *Usance L/C* and / or Financing Import L/C with credit limit of US\$ 10.0 million.
- Transactional Export Working Capital Loan Facility with credit limit of Rp 100.0 billion.

This L/C facility is secured by cash collateral representing 15% of the value of a publishing L/C and fiduciary transfer of imported inventories equivalent to 125% of the *Outstanding L/C*.

On 1 April 2009, based on the Amended Working Capital Credit Export Agreement No. 027A/ADDPK/04/2009, Eximbank agreed to provide additional Financing or Opening of SKBDN combined with Opening Facility for *Sight L/C* or *Usance L/C* and/or financing import L/C with total credit limit of US\$ 10.0 million.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Indonesia Eximbank (lanjutan)

Pada tanggal 29 Mei 2009 berdasarkan Perubahan Kedua Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 051/ADDPK/05/2009, Eximbank menyetujui perubahan mata uang yang dapat digunakan dalam fasilitas ini. Pembukaan L/C Sight atau Usance dapat memakai mata uang AS\$ atau Euro atau SGD atau Rupiah. Pembukaan fasilitas SKBDN dapat memakai AS\$ atau Rupiah senilai AS\$ 10,0 juta.

Sehubungan dengan proses restrukturisasi utang obligasi BOR (Catatan 17) yang sedang berlangsung, Perusahaan telah mendapatkan surat pernyataan melepaskan tuntutan (*waiver*) dari Eximbank yang menyatakan bahwa Eximbank tidak akan menyatakan wanprestasi silang (*cross default*) atas kemungkinan potensial wanprestasi (*default*) dari proses restrukturisasi ini dengan persyaratan Perusahaan menyerahkan jaminan tambahan berupa Tanah dan Bangunan dengan nilai minimum sebesar Rp 109,0 miliar. Oleh sebab itu, Perusahaan dan Eximbank pada tanggal 30 Desember 2009 menandatangani Perubahan Keempat Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 306/ADDPK/12/2009, Perusahaan menyetujui untuk menyerahkan jaminan tambahan berupa hak tanggungan atas tanah, bangunan berikut sarana dan mesin milik Perusahaan yang terletak di beberapa lokasi di Jawa Timur dan Jawa Barat. Perusahaan mendapatkan surat perpanjangan *waiver* dari Eximbank sampai dengan 31 Desember 2013.

Perpanjangan periode fasilitas kredit terakhir dilakukan pada tanggal 19 Maret 2013, berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan dan Perubahan Syarat dan Ketentuan Fasilitas Pembiayaan No. PBD/SP3/21/2013, dimana Perusahaan dan Eximbank menyetujui untuk memperpanjang fasilitas L/C dan kredit modal kerja sampai dengan 27 September 2013. Selain itu pagu kredit fasilitas pembukaan L/C Sight atau Usance dan / atau pembiayaan L/C Impor berubah dari AS\$ 8,5 juta menjadi AS\$ 7,0 juta.

Perusahaan diwajibkan untuk memberitahukan dan / atau mendapatkan persetujuan dari Eximbank untuk melakukan hal antara lain: (i) merger, konsolidasi, akuisisi dan / atau pembubaran Perusahaan; (ii) perjanjian yang mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam membayar utangnya; dan (iii) memberikan jaminan perusahaan kepada pihak ketiga kecuali untuk Plasma dan peserta kerjasama operasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah fasilitas modal kerja yang sudah digunakan sebesar Rp 100,0 miliar sedangkan jumlah fasilitas L/C impor yang sudah digunakan sebesar AS\$ 2,2 juta dan Rp 38,7 miliar.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank (continued)

On 29 May 2009, based on Second Amended Working Capital Credit Export Agreement No. 051/ADDPK/05/2009, Eximbank agreed on changes in currencies used for this facility. Opening of L/C Sight or Usance can be in US\$ or Euro or SGD or Rupiah. Opening of SKBDN can be in US\$ or Rupiah equivalent to US\$ 10.0 million.

In relation to the restructuring process of bonds payable issued by BOR (Note 17), the Company has obtained a waiver from Eximbank which states that Eximbank will not enforce cross default on the potential default from the restructuring process with condition that the Company pledges an additional guarantee in the form of Land and Buildings with a minimum value of Rp 109.0 billion. Therefore, on 30 December 2009, the Company and Eximbank signed the Fourth Amended Working Capital Credit Export Agreement No. 306/ADDPK/12/2009, the Company agreed to pledge additional collaterals consisting of land, building, facilities and machine owned by the Company located in several areas in East and West Java. The Company obtained a waiver extension from Eximbank until 31 December 2013.

The most recent extension of the facility period was done on 19 March 2013, based on Credit Facility Extension and Amendment Letter No. PBD/SP3/21/2013, whereby the Company and Eximbank agreed to extend L/C and working capital facility until 27 September 2013. Furthermore, credit limit of L/C Sight or Usance and / or financing import L/C is amended from US\$ 8.5 million to US\$ 7.0 million.

The Company is required to inform and / or obtain approval from Eximbank to perform the following: (i) merger, consolidation, acquisition and / or liquidation of the Company; (ii) agreement which will influence the ability of the Company to pay its payables; and (iii) give Company's guarantee to third party except for farmers and joint-operation parties.

As of 31 December 2012, total working capital facility which has been used amounting to Rp 100.0 billion whereas total import L/C facility which has been used amounting to US\$ 2.2 million and Rp 38.7 billion.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga)

Sehubungan dengan *legal merger* antara PT Bank Niaga Tbk. dan PT Bank Lippo Tbk., utang bank jangka pendek dari kedua bank tersebut disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka pendek kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Dahulu PT Bank Niaga Tbk.

Perusahaan

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Niaga Tbk. (Bank Niaga) dengan perjanjian No. 292/CBG/JKT/2007, No. 293/CBG/JKT/2007 dan No. 294/CBG/JKT/2007, dimana Bank Niaga menyediakan fasilitas pembukaan Letter of Credit Impor dan / atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (L/C Impor – SKBDN), Pinjaman Transaksi Khusus (Fasilitas PTK) dan Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor (Fasilitas NWE) dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas kredit tersebut mempunyai pagu kredit gabungan sebesar AS\$ 10,0 juta.

Pada tanggal 18 Juni 2009 fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah diubah dengan perjanjian No. 260/AMD/CBG/JKT/09, No. 261/AMD/CBG/JKT/09 dan No. 262/AMD/CBG/JKT/09, dimana antara lain, Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan pagu kredit fasilitas L/C Impor menjadi sebesar AS\$ 12,7 juta dan Rp 84,3 miliar.

Pada tanggal 29 Desember 2009, berdasarkan perjanjian No. 732/AMD/CBG/JKT/09, No. 733/AMD/CBG/JKT/09, No. 734/AMD/CBG/JKT/09, Perusahaan menyetujui penambahan jaminan, sehingga keseluruhan jaminan untuk fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp 5 miliar dan Hak Tanggungan Peringkat III sebesar Rp 2,3 miliar atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak Lampung.
- Hak Tanggungan Peringkat II dan III masing-masing sebesar Rp 5 miliar atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari.
- Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp 106,3 miliar atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.
- Fidusia atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan AS\$ 20 juta.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga)

Pursuant to the legal merger between PT Bank Niaga Tbk. and PT Bank Lippo Tbk., the short term bank loans from these two banks are presented as part of short term loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Previously PT Bank Niaga Tbk.

The Company

On 30 November 2007, the Company entered into agreements with PT Bank Niaga Tbk. (Bank Niaga) under agreements No. 292/CBG/JKT/2007, No. 293/CBG/JKT/2007 and No. 294/CBG/JKT/2007, whereby Bank Niaga provides Import and / or SKBDN Letter of Credit (Import L/C – SKBDN) facility, Special Transaction Loan (PTK Facility) and Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor (Negotiated Line for Export Documents Facility) for a period of 12 months. These facilities have combined credit limit of US\$ 10.0 million.

On 18 June 2009 the credit facilities were amended with agreements No. 260/AMD/CBG/JKT/09, No. 261/AMD/CBG/JKT/09 and No. 262/AMD/CBG/JKT/09 whereby among others, Bank Niaga agreed to amend the credit limit of Import L/C facility to US\$ 12.7 million and Rp 84.3 billion.

On 29 December 2009, based on Agreement No. 732/AMD/CBG/JKT/09, No. 733/AMD/CBG/JKT/09, No. 734/AMD/CBG/JKT/09 the Company agreed to add additional collaterals, as result thereof the collaterals for the facility shall be:

- Second ranked mortgage over land and building of CPB for the amount of Rp 5 billion and third ranked mortgage for the amount of Rp 2.3 billion, located at Suak Village, Lampung.
- Second ranked and third ranked mortgage over land of CPB, each for the amount of Rp 5 billion located at Sindangsari Village.
- First ranked mortgage over land of the Company for the amount of Rp 106.3 billion located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.
- Fiduciary over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the amount of US\$ 20 million.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (lanjutan)

Dahulu PT Bank Niaga Tbk. (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2012, berdasarkan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 200/AMD/CB/JKT/2012, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juni 2013.

Perusahaan diwajibkan memenuhi *Interest Service Coverage Ratio* sebesar minimal 2x dan secara *incurrence* wajib memenuhi *Fixed Charge Coverage Ratio* sebesar minimal 2x, *Current Ratio* minimal 1x dimana telah disetujui untuk dikesampingkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Surat pernyataan melepaskan tuntutan (*waiver*) selanjutnya sedang dalam proses perpanjangan.

CPB

Pada tanggal 19 Oktober 2006, CPB menandatangani perjanjian dengan Bank Niaga dengan perjanjian No. 389/CBG/JKT/2006, No. 390/CBG/JKT/2006 dan No. 391/CBG/JKT/2006, dimana Bank Niaga akan menyediakan fasilitas Pembukaan Letter of Credit Impor (L/C Impor), Pinjaman Transaksi Khusus Impor (PTK-Impor) dan fasilitas Pengalihan Hak Atas Wesel Ekspor (NWE) dengan jangka waktu 12 bulan (19 Oktober 2006 – 19 Oktober 2007). Fasilitas-fasilitas kredit ini mempunyai pagu kredit gabungan sebesar AS\$ 8,0 juta.

Fasilitas PTK-Impor dijamin dengan :

- hak tanggungan peringkat pertama atas tanah, dan bangunan, milik CPB yang tertanam diatas tanah seluas 123,71 ha yang terletak di Desa Suak, Lampung.
- hak tanggungan peringkat pertama atas tanah, bangunan, mesin-mesin serta peralatan milik CPB yang tertanam diatas tanah seluas 70.875 meter persegi dan 38.855 meter persegi yang terletak di desa Sindangsari, Lampung.
- jaminan fidusia atas barang-barang yang dibeli dengan menggunakan fasilitas L/C Impor, dengan nilai jaminan minimal sebesar Rp 80,0 miliar.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (continued)

Previously PT Bank Niaga Tbk. (continued)

The Company (continued)

On 16 May 2012, based on Amended Loan Agreement No. 200/AMD/CB/JKT/2012, these facilities have been extended up to 12 June 2013.

The Company is required to comply with minimum Interest Service Coverage Ratio of 2x and on incurrence basis is required to comply with minimum Fixed Charge Coverage Ratio of 2x, minimum Current Ratio of 1x which has been waived by the bank until 31 December 2012. The waiver is currently under extention process.

CPB

On 19 October 2006, CPB entered into agreements with Bank Niaga under agreements No. 389/CBG/JKT/2006, No. 390/CBG/JKT/2006 and No. 391/CBG/JKT/2006, whereby Bank Niaga will provide Import Letter of Credit (Import L/C) facility, Special Transaction Loan – Import Loan Facility (PTK-Import) and Pengalihan Hak Atas Wesel Ekspor (Negotiated Line for Export Documents facility - NWE). These facilities are valid for 12 months (19 October 2006 – 19 October 2007) with maximum combined limit of US\$ 8.0 million.

The Special Transaction Import Loan Facility (PTK-Import) is secured by:

- first ranked mortgage over land and building with areas of 123.71 ha owned by CPB located in Suak Village, Lampung.
- first ranked mortgage over land, building, machinery and equipment with areas of 70,875 square metres and 38,855 square metres owned by CPB in Sindangsari village, Lampung.
- fiduciary securities over inventories purchased under the L/C import facility, with minimum collateral value of Rp 80.0 billion.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (lanjutan)

Dahulu PT Bank Niaga Tbk. (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Fasilitas Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor dijamin dengan *proceed*/dana hasil pembayaran *Letter of Credit* ekspor di rekening CPB yang ada pada bank.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, berdasarkan perjanjian No. 311/AMD/CBG/JKT/09, No. 312/AMD/CBG/JKT/09 dan No. 313/AMD/CBG/JKT/09, Bank Niaga setuju untuk melakukan perubahan mata uang dan pagu kredit fasilitas L/C Impor dari AS\$ 13,8 juta dan Rp 25,3 miliar menjadi sebesar AS\$ 9,9 juta dan Rp 69,0 miliar untuk fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Impor dan LC Impor dan/atau SKBDN serta sebesar AS\$ 9,9 juta dan Rp 46,0 miliar untuk Perjanjian Pengalihan Hak atas Wesel Ekspor.

Pada tanggal 29 Desember 2009 berdasarkan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 736/AMD/CBG/JKT/09, No. 737/AMD/CBG/JKT/09, No. 738/AMD/CBG/JKT/09 Bank Niaga dan CPB menyetujui untuk memberikan jaminan tambahan tanah dan / atau bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Seluruh jaminan yang terletak di desa Merak Belantung, Desa Suak dan Desa Sindangsari, Lampung terikat secara "*cross collateralized*" terhadap fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Niaga kepada CPB dan Perusahaan.

Pada tanggal 16 Mei 2012, berdasarkan Perpanjangan Terhadap Perjanjian Kredit No. 198/AMD/CB/JKT/2012, fasilitas pinjaman CPB telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Mei 2013.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman di atas, CPB diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu antara lain tidak menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/ menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset yang nilainya melebihi 10% dari total aset per transaksi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, melakukan merger, konsolidasi, akuisisi dan pembubaran, kecuali untuk merger dan akuisisi perusahaan yang mempunyai sifat dan kegiatan usaha yang selaras, cukup dengan pemberitahuan kepada Bank Niaga.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (continued)

Previously PT Bank Niaga Tbk. (continued)

CPB (continued)

The Negotiated Line for Export Documents is secured by proceeds from Letter of Credit export payment on CPB bank account.

On 18 August 2009, based on agreements No. 311/AMD/CBG/JKT/09, No. 312/AMD/CBG/JKT/09 and No. 313/AMD/CBG/JKT/09, Bank Niaga agreed to amend the currency and the limit of Import L/C facility from US\$ 13.8 million and Rp 25.3 billion to US\$ 9.9 million and Rp 69.0 billion for Import L/C Facility and Special Transaction Loan – Import Loan Facility (PTK-Import) as well as US\$ 9.9 million and Rp 46.0 billion for Negotiated Line for Export Documents Facility.

On 29 December 2009, based on Amendment of Credit Agreement No. 736/AMD/CBG/JKT/09, No. 737/AMD/CBG/JKT/09, No. 738/AMD/CBG/JKT/09 Bank Niaga and CPB agreed to pledge additional collateral in form of land and / or building owned by the Company located in Merak Belantung Village, Kalianda District, Lampung Selatan. All of pledged collateral asset located in Merak Belantung Village, Suak Village and Sindangsari Village, Lampung are cross collateralized with other credit facilities given by Bank Niaga to CPB and the Company.

On 16 May 2012, based on Amended Loan Agreement No. 198/AMD/CB/JKT/2012, loan facility for CPB has been extended to 20 May 2013.

Based on the above credit agreements, CPB should meet certain covenants, among others, not to dispose/sell or transfer the rights or lease/ surrender the whole or part of asset's usage whose value exceeds 10% of total assets per transaction, except in relation to daily operations, mergers, consolidations, acquisitions and liquidations, except for merger with and acquisition of company that has similar nature and activity, by notification to Bank Niaga would be sufficient.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (lanjutan)

Dahulu PT Bank Lippo Tbk.

Pada tanggal 5 Juni 2006, Perusahaan, CPB dan CPgP memperoleh fasilitas Letters of Credit (L/C) dari PT Bank Lippo Tbk. (Bank Lippo) dengan pagu kredit masing-masing sebesar AS\$ 5,0 juta, AS\$ 5,0 juta dan AS\$ 3,0 juta. Fasilitas ini dijamin oleh jaminan tunai yang mewakili 15% dari pembukaan L/C dan persediaan yang mewakili 125% dari pinjaman. Perusahaan, CPB dan CPgP diwajibkan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank Lippo untuk melakukan hal antara lain: (i) mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menghibahkan, menyewakan atau melepaskan hak atas harta kekayaan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan, dimana Perusahaan berkewajiban untuk memberikan tanggapan dalam waktu selambat-lambatnya 14 hari kerja; (ii) perubahan kegiatan usaha; dan (iii) tidak melakukan investasi kecuali yang sesuai dengan bidang usahanya.

Pada tanggal 26 Desember 2007, CPgP telah melunasi kewajibannya kepada Bank Lippo.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Fasilitas Pembukaan L/C Line No. 731/ AMD/CBG/JKT/09 dan No. 735/ AMD/CBG/JKT/09 tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan dan CPB menyetujui untuk memberikan jaminan berupa tanah dan / atau bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Lampung.

Sehubungan dengan proses restrukturisasi utang obligasi BOR (Catatan 17) yang sedang berlangsung, Perusahaan telah mendapatkan surat pernyataan melepaskan tuntutan (waiver) bahwa CIMB tidak akan menyatakan wanprestasi silang (*cross default*) atas kemungkinan potensial wanprestasi (*default*) dari proses restrukturisasi ini dan bahwa persyaratan *Interest Service Coverage Ratio* minimal 2 x, *Current Ratio* minimal 1 x, dan *Leverage Ratio* maksimal 3,75 x ditangguhkan sampai dengan 31 Desember 2012 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangannya masih dalam proses.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (continued)

Previously PT Bank Lippo Tbk.

On 5 June 2006, the Company, CPB and CPgP obtained Letters of Credit (L/C) facilities from PT Bank Lippo Tbk. (Bank Lippo) with credit limit of US\$ 5.0 million, US\$ 5.0 million and US\$ 3.0 million, respectively. These facilities are secured by cash collateral representing 15% from opening L/C and inventories representing 125% of the loan. Company, CPB and CPgP are required to obtain written approval from Bank Lippo to conduct among others: (i) conducting a merger, acquisition, consolidation, sale, diversion, bequeath, rent out or abdicate rights to assets, except for common transactions in the Company, where the Company is obligated to provide response in 14 working days at the latest; (ii) changes in business activities; and (iii) not entering into any investments unless it is in line with the Company's operations.

As of 26 December 2007, CPgP had fully repaid its liability to Bank Lippo.

Based on Amendment of Credit Facilities for opening L/C Line No. 731/ AMD/CBG/JKT/09 and No. 735/ AMD/CBG/JKT/09 dated 29 December 2009, the Company and CPB agreed to pledge collateral in the form of land and / or building owned by the Company located in Merak Belantung Village, Kalianda District, Lampung.

In relation to the restructuring process of bonds payable issued by BOR (Note 17), the Company has obtained a waiver that CIMB will not state cross default for the potential default from the restructuring process and states that minimal Interest Service Coverage Ratio 2 x, Current Ratio 1 x, and Leverage Ratio maximum 3.75 x is waived until 31 December 2012 and up to the date of these financial statements, the renewal is still being processed.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (lanjutan)

Dahulu PT Bank Lippo Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2012, berdasarkan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 201/AMD/CB/JKT/2012 dan 199/AMD/CB/JKT/2012, fasilitas pinjaman masing-masing untuk Perusahaan dan CPB telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2013 dan 28 Mei 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah fasilitas L/C Impor yang sudah digunakan sebesar AS\$ 28,5 juta dan Rp 153,2 miliar.

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 4 April 2008, berdasarkan Akta Notaris No. 17 oleh Sjarmeini S. Chandra, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas Letters of Credit (L/C) dari PT Bank Permata Tbk. dengan pagu kredit sebesar AS\$ 10,0 juta yang dimulai sejak tanggal 4 April 2008.

Fasilitas ini dijamin oleh jaminan tunai yang mewakili 15% dari pembukaan L/C serta jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor dengan nilai penjaminan setara 125% dari fasilitas yang digunakan.

Pada tanggal 16 April 2009 berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/09/191/AMD/WB-LC, pagu fasilitas L/C dari Bank Permata Tbk. berubah menjadi AS\$ 7,5 juta (bisa digunakan dalam AS\$ dan atau Rp).

Perusahaan diwajibkan untuk memberitahukan dan / atau mendapatkan persetujuan dari Bank Permata untuk melakukan hal antara lain: (i) investasi yang mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam membayar utangnya; dan (ii) perubahan sifat dan kegiatan usaha yang sedang berjalan, atau aktivitas di luar aktivitas normal Perusahaan.

Pada tanggal 29 Januari 2010 berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/10/047/AMD/WB-LC, pagu fasilitas L/C dari PT Bank Permata Tbk. berubah menjadi AS\$ 4 juta (bisa digunakan dalam AS\$ dan / atau Rp). Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjaminkan tanah, bangunan dan sarana pelengkap milik WSP, SWP, AWM dan CWP yang terletak di Sumatera Utara serta tanah, bangunan, sarana pelengkap dan mesin milik CPB yang terletak di Jawa Timur. Selain itu, Perusahaan diharuskan untuk menjaga agar *Interest Service Coverage* minimal 1x.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank Niaga) (continued)

Previously PT Bank Lippo Tbk. (continued)

On 16 May 2012, based on Amended Loan Agreement No. 201/AMD/CB/JKT/2012 and 199/AMD/CB/JKT/2012, loan facility for the Company and CPB have been extended to 31 May 2013 and 28 May 2013 respectively.

As of 31 December 2012, the total Import L/C facility which has been used amounting to US\$ 28.5 million and Rp 153.2 billion.

PT Bank Permata Tbk.

On 4 April 2008, based on the Notarial Deed No. 17 of Sjarmeini S. Chandra, S.H., the Company obtained Letters of Credit (L/C) facility from PT Bank Permata Tbk. with total credit limit of US\$ 10.0 million since 4 April 2008.

This facility is secured by cash collateral representing 15% of opening L/C and fiduciary transfer of imported inventories at value equivalent to 125% of the used facility.

On 16 April 2009 based on First Amendment of Banking Facility No. KK/09/191/AMD/WB-LC, credit limit of L/C facility from PT Bank Permata Tbk. is amended to US\$ 7.5 million (can be exercised in multi currency either US\$ and or Rp).

The Company is required to inform and/or obtain approval from Bank Permata to conduct among others: (i) investments which affect the Company's ability to pay its debts; and (ii) changes in current nature and business operations, or activity outside the Company's normal activities.

On 29 January 2010 based on Third Amendment of Banking Facility No. KK/10/047/AMD/WB-LC, credit limit from PT Bank Permata Tbk. is amended to US\$ 4 million (can be exercised in multi currency either in US\$ and / or Rp). The Company is not allowed to pledge land, building and facilities owned by WSP, SWP, AWM and CWP located in North Sumatera and land, building, facilities and machine owned by CPB located in East Java. Furthermore, the Company has to maintain minimum Interest Service Coverage of 1x.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Bank Permata No.103/PB-LC/II/12, fasilitas kredit telah dilunasi tanggal 28 Februari 2012.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Perusahaan, CPB, CPgP dan CWS ("Peminjam") menandatangani Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS) dengan *Banking Facility Agreement* No.12 yang diaktakan oleh Notaris Putut Mahendra, S.H., dimana DBS akan menyediakan fasilitas L/C Impor dengan pagu maksimum sebesar ASS 20,0 juta atau ekuivalen dalam mata uang lainnya yang disetujui oleh DBS.

Pada tanggal 16 Desember 2009 berdasarkan Perjanjian Perubahan Kedua Fasilitas Perbankan No. 429/PFPA-DBSI/XII/2009, DBS dan Perusahaan, CPB, CPgP dan CWS menyetujui untuk memberikan jaminan berupa tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Utara, serta tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Selatan. Fasilitas ini dijamin juga oleh jaminan cash margin yang mewakili 15% dari pembukaan LC serta jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor melalui fasilitas DBS dengan nilai penjaminan setara 100% dari fasilitas yang digunakan.

Sehubungan dengan proses restrukturisasi utang obligasi BOR (Catatan 17) yang sedang berlangsung, Perusahaan telah mendapatkan surat pernyataan melepaskan tuntutan (waiver) dari DBS yang menyatakan bahwa persyaratan Interest Expense minimal 1,5 x per semester yang dimulai dari tahun 2011 ditangguhkan sampai dengan 31 Desember 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, surat pernyataan bahwa DBS tidak akan menyatakan wanprestasi silang (*cross default*) atas kemungkinan potensial wanprestasi (*default*) dari proses restrukturisasi ini sedang dalam proses.

Perubahan Ketiga atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 427A/PFPA-DBSI/XI/2010 tanggal 26 Nopember 2010 menyatakan bahwa CWS tidak lagi merupakan salah satu Peminjam dalam Perjanjian ini.

Pada tanggal 21 Desember 2012 berdasarkan Perubahan Ketujuh atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 655/PFPA-DBSI/XII/2012, fasilitas kredit telah diperpanjang sampai dengan 23 April 2013.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk. (continued)

Based on Letter from Permata Bank No. 103/PB-LC/II/12, the credit facilities has been settled on 28 February 2012.

PT Bank DBS Indonesia

On 23 October 2008, the Company, CPB, CPgP and CWS ("Borrower") entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia (DBS) based on Banking Facility Agreement No.12 which was notarized by Notary Putut Mahendra, S.H., whereby DBS provides Import L/C facilities with credit limit of US\$ 20.0 million or its equivalent in any other currency approved by DBS.

On 16 December 2009 based on Second Amendment to the Banking Facility Agreement No. 429/PFPA-DBSI/XII/2009, DBS and the Company, CPB, CPgP and CWS agreed to pledge collaterals in the form of land, building and machine owned by the Company located in North Sumatera, together with land and building owned by the Company located in South Sumatera. The facility is secured by cash margin representing 15% of opening L/C and fiduciary transfer of imported inventories through DBS facilities at value equivalent to 100% of the used facility.

In relation to the restructuring process of bonds payable issued by BOR (Note 17), the Company has obtained a waiver from DBS which states that minimal Interest Expense 1.5 x each semester starting from year 2011 is waived until 31 December 2011. Up to the date of these financial statements, waiver stipulating that DBS will not state cross default for the potential default from the restructuring process is still being process.

The Third Amendment to the Banking Facility Agreement No. 427A/PFPA-DBSI/XI/2010 dated 26 November 2010 stated that CWS is no longer a Borrower in this Agreement.

On 21 December 2012 based on the Seventh Amendment of Banking Facilities Agreement No. 655/PFPA-DBSI/XII/2012, credit facilities are extended up to 23 April 2013.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah fasilitas impor yang sudah digunakan sebesar ASS 14,4 juta dan Rp 20,7 miliar.

Tingkat Suku Bunga Tahunan

Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman revolving dan pinjaman impor adalah sebagai berikut:

	2012	2011	Currency Denomination
Mata Uang			
Rupiah	11,0% -13,4%	11,0% -14,0%	Rupiah
Dolar AS	6,9% - 8,9%	7,5% - 8,5%	US Dollar

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

As of 31 December 2012, total import facility which has been used amounting to US\$ 14.4 million and Rp 20.7 billion.

The Annual Interest Rates

The annual interest rates of the revolving loan and import loan are as follows:

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha terdiri atas:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok dalam negeri	398.778	373.057	Local suppliers
Pemasok luar negeri	43.069	59.680	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	441.847	432.737	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 7b):			Related parties (Note 7b):
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	27.592	19.785	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
PT Surya Hidup Satwa	12.840	2.915	PT Surya Hidup Satwa
PT Tanindo Intertraco	11.756	14.314	PT Tanindo Intertraco
PT SHS International	1.126	848	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	345	795	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia	137	1.236	PT Nugen Bioscience Indonesia
Jumlah pihak berelasi	53.796	39.893	Total related parties
Utang Usaha	495.643	472.630	Accounts Payable - Trade

Utang usaha berasal dari transaksi pembelian bahan baku, bahan penolong dan lain-lain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Accounts payable - trade arises from purchase of raw materials, manufacturing supplies and other purchases in connection with the Company and the Subsidiaries' operations.

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp 56,9 miliar dan Rp 64,6 miliar per 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 29) dengan rincian sebagai berikut:

(dinyatakan dalam jumlah penuh)

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	5.613.738	6.939.008	United States Dollar
Yen Jepang	800.450	3.185.000	Japanese Yen
Euro	157.131	67.081	Euro Europe
Dolar Singapura	32.710	78.013	Singapore Dollar
Pound Inggris	17.120	776	Great Britain Poundsterling

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 8,9 miliar dan Rp 11,5 miliar.

b. Hutang pajak terdiri dari :

	2012	2011	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4	381	308	Article 4
Pasal 15	3	6	Article 15
Pasal 19	-	18	Article 19
Pasal 21	5.036	5.268	Article 21
Pasal 23	239	408	Article 23
Pasal 25	389	385	Article 25
Pasal 26	-	81	Article 26
Pasal 29	182	326	Article 29
Pajak pertambahan nilai	13.550	19.071	Value added tax
Tambahan pajak penghasilan tahun sebelumnya	23.298	-	Additional income tax in respect with previous year
Jumlah	43.078	25.871	Total

13. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

The above accounts payable-trade include payables denominated in foreign currencies which are equivalent to Rp 56.9 billion and Rp 64.6 billion respectively as of 31 December 2012 and 2011 (Note 29) with details as follows :

(stated in full amount)

14. TAXATION

a. Prepaid taxes

As of 31 December 2012 and 2011 prepaid taxes represent Value Added Taxes amounted Rp 8.9 billion and Rp 11.5 billion, respectively.

b. Taxes payable consist of :

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak – Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(353.184)	(2.234.387)	Loss before income tax per consolidated statements of income
Dikurangi :			Deduct:
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	246.757	358.195	Loss of Subsidiaries before income tax
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(106.427)	(1.876.192)	Loss before income tax attributable to the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	24.388	23.969	Provision for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	545.683	Allowance for impairment of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(37)	-	Allowance for impairment of Inventories
Penyusutan	(3.729)	70.431	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai piutang	(217.632)	862.938	Allowance for impairment of receivables
Beda permanen:			Permanent differences:
Sumbangan dan jamuan	995	612	Donations and entertainment
Denda pajak	938	1.610	Tax penalties
Penghapusan piutang tak tertagih	-	324	Write-off for doubtful accounts
Pendapatan sewa yang telah dikenai pajak final	(959)	-	Rent income already subjected to final
Pendapatan bunga-yang pajaknya bersifat final	(1.854)	(1.813)	Interest income already subjected to final tax
Rugi Kena Pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(304.317)	(372.438)	Loss of the Company before compensation of fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal	(1.022.466)	(650.029)	Compensation of fiscal loss
Koreksi kompensasi rugi fiskal	50.183	-	Correction of fiscal loss compensation
Akumulasi Rugi Fiskal	(1.276.600)	(1.022.467)	Accumulated Fiscal Loss

Perhitungan rugi kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam penyampaian SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan.

The calculation of taxable loss above will be the basis for submission of the Company's Income Tax Return.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak – Tahun Berjalan (lanjutan)

Perhitungan hutang pajak penghasilan dan tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pajak – tahun berjalan			Income tax expense – current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	44.291*	8.352	Subsidiaries
Jumlah	44.291	8.352	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayments of income tax
Perusahaan	13.704	15.805	Company
Entitas Anak	24.177	16.260	Subsidiaries
Jumlah	37.881	32.065	Total
Hutang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	23.480	326	Subsidiaries
Jumlah	23.480	326	Total
Tagihan pajak			Claims for tax refund
Perusahaan			Company
Lebih bayar pajak penghasilan			Overpayment of income tax
2012	13.704	-	2012
2011	15.899	15.805	2011
2010	-	14.438	2010
2007	-	39.815	2007
Pajak pertambahan nilai	62.473	86.269	Value added tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Lebih bayar pajak penghasilan untuk tahun			Overpayment of income tax for the years
2012	3.366	-	2012
2011	19.418	8.233	2011
2010	14.398	12.851	2010
2007	162	1.882	2007
2006	10.935	17.000	2006
Jumlah	140.355	196.293	Total

* Termasuk kekurangan pencadangan di tahun sebelumnya sebesar Rp 33.056

* Include underprovision in respect of prior years amounted to Rp 33.056

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak – Tahun Berjalan (lanjutan)

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebagai berikut:

- Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 39,8 miliar
- Lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 0,9 miliar
- Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 14,4 miliar
- Lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 37,4 miliar

Restitusi yang diterima atas SKPLB di atas termasuk jumlah yang telah dibayarkan oleh Perusahaan pada saat proses banding pajak sehingga jumlah penerimaannya menjadi sebesar Rp 141,4 miliar.

Pada tahun 2012, Entitas Anak tertentu menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebagai berikut:

- Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 7,0 miliar
- Lebih bayar Pajak Penghasilan Pasal 22 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 0,1 miliar
- Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2006 sebesar Rp 4,0 miliar
- Lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2006 sebesar Rp 0,7 miliar

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2009 sebagai berikut:

- Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 28,5 miliar
- Lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 36,1 miliar

Pada tahun 2011, Entitas Anak tertentu menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebagai berikut:

- Lebih bayar Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp 11,9 miliar
- Lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2010 sebesar Rp 9,5 miliar

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense – Current (continued)

In 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) as follows:

- Overpayment of Corporate Income Tax for 2007 fiscal year amounting to Rp 39.8 billion
- Overpayment of Value Added Tax for 2007 fiscal year amounting to Rp 0.9 billion
- Overpayment of Corporate Income Tax for 2010 fiscal year amounting to Rp 14.4 billion
- Overpayment of Value Added Tax for 2010 fiscal year amounting to Rp 37.4 billion

Tax refund received for the above SKPLBs including amount paid by the Company for tax appeal process therefore total amount received is amounted to Rp 141.4 billion.

In 2012, certain Subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) as follows:

- Overpayment of Corporate Income Tax for 2010 fiscal year amounting to Rp 7.0 billion
- Overpayment of Income Tax article 22 for 2007 fiscal year amounting to Rp 0.1 billion
- Overpayment of Corporate Income Tax for 2006 fiscal year amounting to Rp 4.0 billion
- Overpayment of Value Added Tax amounting to Rp 0.7 billion

In 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 fiscal year as follows:

- Overpayment of Corporate Income Tax amounting to Rp 28.5 billion
- Overpayment of Value Added Tax amounting to Rp 36.1 billion

In 2011, certain Subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) as follows:

- Overpayment of Income Tax article 25 for 2009 fiscal year amounting to Rp 11.9 billion
- Overpayment of Value Added Tax for December 2010 amounting to Rp 9.5 billion

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	2012	2011	
Penghasilan (Beban) pajak - tangguhan (tarif maksimum 25%) Perusahaan			Income tax benefit (Expense) - deferred (maximum tax rate at 25%) Company
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6.097	5.992	Provision for employees' benefits
Penyusutan	717	19.738	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	136.421	Allowance for impairment of property, plant, and equipment
Rugi fiskal	-	(162.506)	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai persediaan	312	-	Allowance for impairment of Inventories
Sewa guna usaha	(1.649)	(2.131)	Leasing
Penyisihan penurunan nilai piutang	(54.408)	215.734	Allowance for impairment of receivables
Jumlah	(48.931)	213.248	Total
Entitas Anak	10.425	(6.712)	Subsidiaries
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak - Tangguhan	(38.506)	206.536	Total Income Tax Benefit (Expense) - Deferred

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan berdasarkan metode perolehan dan beban (penghasilan) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense (benefit) calculated by applying the applicable tax rate to the Company's income before income tax based on cost method and the income tax expense (benefit) shown in the consolidated statements of income for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan berdasarkan metode perolehan	106.427	1.876.192	Loss before income tax - Company based on cost method
Pajak penghasilan (tarif progresif yang berlaku)	26.607	469.048	Income tax (applicable progressive tax rate)
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:			Tax effect on permanent differences:
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	464	453	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan sewa yang telah dikenai pajak final	240	-	Rent income already subjected to final tax
Penghapusan pencadangan piutang tak tertagih	-	(81)	Write-off of allowance for doubtful accounts
Sumbangan dan jamuan	(249)	(153)	Donations and entertainment
Denda pajak	(235)	(402)	Tax penalties
Penyisihan aset pajak tangguhan	(75.758)	(255.617)	Valluation allowance for deferred tax assets
Penghasilan (Beban) Pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(48.931)	213.248	Income Tax Benefit (Expense) per consolidated statements of income
Perusahaan	(48.931)	213.248	Company
Entitas Anak	(33.866)	(15.064)	Subsidiaries
Jumlah	(82.797)	198.184	Total

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Perusahaan - bersih			Deferred tax assets (liabilities) - net Company - net
Penyisihan penurunan nilai piutang	230.677	285.086	Allowance for impairment of receivables
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	136.421	136.421	Allowance for impairment of property, plant, and equipment
Penyisihan imbalan kerja karyawan	27.919	21.822	Provision for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.736	2.423	Allowance for impairment of inventory
Biaya dibayar dimuka	(411)	(411)	Prepaid expenses
Aset tetap	(1.633)	(2.350)	Property, plant and equipment
Sewa guna usaha	(7.012)	(5.363)	Leasing
	388.697	437.628	
Entitas Anak - bersih			Subsidiaries - net
Aset pajak tangguhan	42.959	31.611	Deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan	(2.851)	(1.929)	Deferred tax liabilities
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	431.656	469.239	Deferred Tax Assets - Net
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	(2.851)	(1.929)	Deferred Tax Liabilities - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari:

Accrued expenses consist of:

	2012	2011	
Bunga obligasi (Catatan 17)	1.037.108	810.453	Bond interest (Note 17)
Kewajiban pembayaran kembali kredit plasma (Catatan 26b)	93.069	111.989	Provision for repayment of farmer's loan (Note 26b)
Lain-lain	75.608	88.695	Others
Jumlah	1.205.785	1.011.137	Total

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM DEBTS

Akun ini terdiri dari:	This account consists of:		
	2012	2011	
Sewa pembiayaan	-	7.545	Financial lease
Utang lain-lain	1.418	1.968	Others payable
Jumlah pinjaman jangka panjang	1.418	9.513	Total long-term debts
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Less current portion of
Sewa pembiayaan	-	6.996	Financial lease
Utang lain-lain	852	551	Others
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	852	7.547	Total current portion
Bagian jangka panjang			Long-term portion
Sewa pembiayaan	-	549	Financial lease
Utang lain-lain	566	1.417	Others
Jumlah bagian jangka panjang	566	1.966	Total long-term portion

17. UTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

Pada tanggal 28 Juni 2007 BOR (“Penerbit”) menerbitkan obligasi sejumlah AS\$ 325,0 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 (Obligasi) dengan denominasi minimal AS\$ 100.000 dan kelipatan AS\$ 1.000 untuk kelebihan selanjutnya. Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP. Penjaminan Obligasi ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan dalam Akta Notaris No. 67 tanggal 27 Juni 2007 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.

Tingkat bunga Obligasi adalah sebesar 11% per tahun. Bunga Obligasi terutang setiap tanggal 28 Juni dan 28 Desember tiap tahunnya, dimulai pada tanggal 28 Desember 2007. Obligasi jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012.

Obligasi ini dijamin oleh:

- seluruh aset pada saat ini dan masa yang akan datang dari Penerbit, termasuk *Collection Account* dan *Interest Reserve Account* serta Bunga dan hak atas *Advance Purchase Agreement*.
- prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

On 28 June 2007, BOR (the “Issuer”) issued US\$ 325.0 million guaranteed senior secured notes due in 2012 (the Notes) in minimum denominations of US\$100,000 and integral multiples of US\$ 1,000 in excess thereof. The Notes are guaranteed by the Company and certain subsidiaries (the Subsidiary Guarantors) i.e., (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP. This guarantee on the Notes has been approved by the Company’s Extraordinary Shareholders’ General Meeting as notarized in Notarial Deed No. 67 dated 27 June 2007 by Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H.

The Notes bear interest at the rate of 11% per year. Interest on the Notes is payable on 28 June and 28 December of each year, beginning on 28 December 2007. The Notes mature on 28 June 2012.

The Notes were secured by:

- a fixed and floating charge over all of the existing and future assets of the Issuer, including the *Collection Account* and the *Interest Reserve Account* as well as its interest and rights under the *Advanced Purchase Agreement*
- a first priority pledge by the Company of all of its capital stock in each of the Subsidiary Guarantors.

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

17. BONDS PAYABLE (continued)

Obligasi ini dicatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX – ST) dan yang bertindak sebagai wali amanat adalah Bank of New York.

Jumlah perolehan bersih dari penerbitan Obligasi, setelah dikurangi komisi penjamin efek, jasa dan biaya lainnya sehubungan dengan penawaran Obligasi, adalah sebesar AS\$ 317,1 juta. Hasil dari obligasi ini digunakan sebagai berikut:

- AS\$ 200,0 juta digunakan untuk membayar seluruh pinjaman sindikasi Barclays.
- AS\$ 17,9 juta disisihkan di dalam *Interest Reserve Account* untuk membayar cicilan bunga tengah tahunan yang pertama (Catatan 11); dan
- AS\$ 99,2 juta ditempatkan di *Escrow Account* yang hanya dapat ditarik jika sudah ada persetujuan Akuisisi Aset Dipasena dari mayoritas pemegang saham Perusahaan. Dana yang berada di *Escrow Account*, digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan keperluan pendanaan lainnya dalam kegiatan operasional Kelompok Usaha Dipasena. Setelah persetujuan pemegang saham atas akuisisi Aset Dipasena melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Juli 2007, dana *Escrow Account* ini telah ditarik dan digunakan.

Dengan pengecualian-kecualian tertentu dalam syarat-syarat obligasi, Perusahaan dan Entitas Anak penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- memperoleh atau menjamin tambahan utang dan menerbitkan saham diskualifikasi atau saham preferen;
- mengumumkan atau membayar dividen saham atau membeli atau membeli kembali saham atau melakukan investasi atau pembayaran tertentu lainnya;
- menjamin utang;
- membebankan penjaminan atas aset;
- melakukan merger atau konsolidasi;
- menjual aset;
- membayar dividen atau melakukan pembatasan pembayaran yang mempengaruhi Entitas Anak.
- terlibat di dalam transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- melakukan penambahan utang; atau
- terlibat transaksi tertentu dengan afiliasi.

The Notes are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX – ST) with Bank of New York as the Trustee.

The total net proceeds from the sales of the Notes, after deduction for underwriting commissions, fees and other expenses relating to the Offering, was US\$ 317.1 million. The proceeds were utilized as follows:

- US\$ 200.0 million was used to repay the Barclays Loan in full.
- US\$ 17.9 million was set aside in the Interest Reserve Account to pay the first scheduled semi-annual interest payment (Note 11); and
- US\$ 99.2 million were placed in an Escrow Account, which may be withdrawn only upon approval of the Dipasena Asset Acquisition by a majority of shareholders of the Company. The escrow funds, when released, will be used by the Company to fund working capital and other funding requirements of the assets that constitute the Dipasena Group’s operations. Following the shareholders’ approval of the Dipasena Asset’s acquisition through Extraordinary Shareholders’ General Meeting dated 6 July 2007, the Escrow fund was withdrawn and used.

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the bonds, the Company and the Subsidiary guarantors have limitation for the following transaction:

- incur or guarantee additional indebtedness and issue disqualified or preferred stock;
- declare or pay dividends on stock or purchase or redeem stock or make investments or other specified payments;
- guarantee indebtedness;
- create any liens;
- effect a merger or consolidation;
- sell assets;
- pay dividend or other payment restrictions affecting Subsidiaries.
- enter into sale and leaseback transaction;
- create additional layers of indebtedness; or
- enter into certain transactions with affiliates.

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Rating terakhir dari Obligasi ini adalah "C" dari Fitch pada tanggal 19 Februari 2010. Saat ini, Obligasi sudah tidak dirating lagi.

Obligasi ini telah jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012. Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan BOR dan Perusahaan sebagai penjamin yang diakibatkan oleh berjangkitnya virus di tambak udang CPB sejak kuartal kedua tahun 2009, pembayaran pokok sebesar AS\$ 325 juta, dan bunga obligasi tengah tahunan yang jatuh tempo sejak 28 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar AS\$ 107,2 juta setara dengan Rp 1,0 triliun (Catatan 15) belum dilaksanakan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 28 September 2012 oleh Yulia S.H., para pemegang saham telah menyetujui restrukturisasi Obligasi (Catatan 30).

Pada tanggal 18 Januari 2013 BOR telah mengajukan permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan pertemuan dengan para pemegang obligasi dalam rangka pengesahan proses *Scheme of Arrangement* ("SOA"). Setelah SOA ini disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura, maka pengaturan akan dilakukan agar SOA dapat segera berlaku efektif. Sesuai perintah Pengadilan pada tanggal 15 Februari 2013, BOR telah diberikan kebebasan untuk mengadakan pertemuan SOA. Pertemuan ini akan diadakan pada tanggal 18 April 2013. Meskipun belum ada kepastian bahwa SOA akan disetujui, manajemen Perusahaan optimis bahwa SOA akan menjadi bagian dari penyelesaian restrukturisasi obligasi dengan melihat perkembangan positif yang telah dicapai sampai saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar dari Obligasi adalah Rp 3,1 triliun. Beban keuangan atas utang obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar AS\$ 18,9 juta (Catatan 24).

17. BONDS PAYABLE (continued)

Latest rating for the Notes are "C" by Fitch in 19 February 2010. Currently the Notes are not rated anymore.

The Bond had matured on 28 June 2012. Due to weakened financial condition of BOR and the Company as Guarantor, as a result of virus spread in CPB's ponds since second quarter 2009, repayment of the principal of US\$ 325 million, and interest semiannual interest due from 28 December 2009 until 31 December 2012 amounting US\$ 107.2 million equivalent to Rp 1.0 trillion (Note 15) had not been made.

Based on Notarial Deed No. 69 dated 28 September 2012 of Yulia S.H., the shareholders have approved to restructure the Bonds (Note 30).

On 18 January 2013 BOR had applied with the Singapore High Court for permission to hold a Scheme of Arrangement ("SOA") meeting of Noteholders, hold the meeting and then apply for the Singapore court to hold a sanction thereon. Once the SOA is properly sanctioned, arrangements have to be made to put the SOA into effect. Under an order of Court on 15 February 2013, BOR was granted liberty to convene the SOA meeting. The meeting will be held on 18 April 2013. Although there can be no assurance that the SOA will be approved, the management remains optimistic in light of the recent developments.

As of 31 December 2012, the fair value of the outstanding bonds payable was Rp 3.1 trillion. The bonds' finance cost for the years ended 31 December 2012 was US\$ 18.9 million (Note 24).

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	
Saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham				Ordinary share with par value of Rp 100 (full amount) per share
Masyarakat	20.665.302.015	51,07	2.066.530	Public
PT Surya Hidup Satwa	9.302.791.456	22,99	930.279	PT Surya Hidup Satwa
PT Pertiwi Indonesia	3.861.100.514	9,54	386.110	PT Pertiwi Indonesia
Red Dragon Group Pte. Ltd.	2.666.621.250	6,59	266.662	Red Dragon Group Pte. Ltd.
Charm Easy International Limited	2.004.207.226	4,95	200.421	Charm Easy International Limited
Regent Central International Limited	1.753.608.019	4,33	175.361	Regent Central International Limited
PT Central Pertiwi	110.896.074	0,27	11.090	PT Central Pertiwi
Perfect Companion Group Company Limited	70.110.438	0,17	7.011	Perfect Companion Group Company Limited
Iceland International Limited	36.097.754	0,09	3.609	Iceland International Limited
Jumlah	40.470.734.746	100,00	4.047.073	Total

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

19. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan pelaporan segmen operasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, terdiri dari produksi pakan, pertambakan udang terpadu, pemrosesan udang beku dan probiotik. Informasi yang menyangkut segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their share ownerships as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

19. SEGMENT REPORTING

The Company and Subsidiaries classify their segment reporting into operating segment which is classified based on type of operating activity, which consists of production of feeds, integrated shrimp farming, frozen shrimp processing and probiotic segment. The information concerning the Company and Subsidiaries' operating segments are as follows:

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

19. SEGMENT REPORTING (continued)

a. Laba (rugi) segmen

a. Segment income (loss)

31 Desember / December 2012

	Produksi Pakan ¹⁾ / Feeds Production ¹⁾	Pertambahan Udang Terpadu ²⁾ / Integrated Shrimp Farming ²⁾	Pemrosesan Udang Beku/ Frozen Shrimp Processing	Probiotik / Probiotic	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
Informasi Segmen Usaha / Business Segment						
Penjualan segmen / Segment Sales						
Penjualan eksternal / External sales	3.237.673	3.551.595	39.503	7.042	-	6.835.813
Penjualan antar segmen / Inter-segment sales	461.119	1.788.619	825	4.847	(2.255.410)	-
Jumlah penjualan segmen / Total segment sales	3.698.792	5.340.214	40.328	11.889	(2.255.410)	6.835.813
Laba (rugi) usaha / Operating income (loss)	217.885	(220.818)	(7.553)	2.226	-	(8.260)
Informasi Segmen Geografis / Geographical Segment						
Penjualan dalam negeri / Domestic Sales	3.698.792	3.327.806	40.328	11.889	(2.255.410)	4.823.405
Penjualan luar negeri / Export Sales	-	2.012.408	-	-	-	2.012.408
Jumlah penjualan segmen / Total segment sales	3.698.792	5.340.214	40.328	11.889	(2.255.410)	6.835.813
Penyusutan / Depreciation	31.246	246.469	35	244	-	277.994

31 Desember / December 2011

	Produksi Pakan ¹⁾ / Feeds Production ¹⁾	Pertambahan Udang Terpadu ²⁾ / Integrated Shrimp Farming ²⁾	Pemrosesan Udang Beku/ Frozen Shrimp Processing	Probiotik / Probiotic	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
Informasi Segmen Usaha / Business Segment						
Penjualan segmen / Segment Sales						
Penjualan eksternal / External sales	2.808.780	4.698.963	16.536	5.160	-	7.529.439
Penjualan antar segmen / Inter-segment sales	401.764	1.318.414	-	6.821	(1.726.999)	-
Jumlah penjualan segmen / Total segment sales	3.210.544	6.017.377	16.536	11.981	(1.726.999)	7.529.439
Laba (rugi) usaha / Operating income (loss)	175.233	(451.085)	(533)	1.787	-	(274.598)
Informasi Segmen Geografis / Geographical Segment						
Penjualan dalam negeri / Domestic Sales	3.210.544	3.531.408	16.536	11.981	(1.726.999)	5.043.470
Penjualan luar negeri / Export Sales	-	2.485.969	-	-	-	2.485.969
Jumlah penjualan segmen / Total segment sales	3.210.544	6.017.377	16.536	11.981	(1.726.999)	7.529.439
Penyusutan / Depreciation	37.328	310.328	11	190	-	347.857

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

19. SEGMENT REPORTING (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

31 Desember / December 2012

	Produksi Pakan ¹⁾ / Feeds Production ¹⁾	Pertambahan Udang Terpadu ²⁾ / Integrated Shrimp Farming ²⁾	Pemrosesan Udang Beku/ Frozen Shrimp Processing	Probiotik / Probiotic	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
Aset segmen / Segment assets	1.325.000	5.474.701	210.866	16.202	(682.289)	6.344.480
Aset yang tidak dialokasikan / Unallocated corporate assets						784.390
Jumlah aset konsolidasian / Consolidated total assets						7.128.870
Liabilitas segmen / Segment liabilities	1.924.607	5.421.225	13.785	15.002	(401.264)	6.973.355
Liabilitas yang tidak dialokasikan / Unallocated corporate liabilities						45.930
Jumlah liabilitas konsolidasian / Consolidated total liabilities						7.019.285
Pengeluaran barang modal / Capital expenditures	42.125	50.245	-	514	-	92.884

31 Desember / December 2011

	Produksi Pakan ¹⁾ / Feeds Production ¹⁾	Pertambahan Udang Terpadu ²⁾ / Integrated Shrimp Farming ²⁾	Pemrosesan Udang Beku/ Frozen Shrimp Processing	Probiotik / Probiotic	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
Aset segmen / Segment assets	1.104.500	5.431.089	207.266	14.565	(596.408)	6.161.012
Aset yang tidak dialokasikan / Unallocated corporate assets						901.586
Jumlah aset konsolidasian / Consolidated total assets						7.062.598
Liabilitas segmen / Segment liabilities	1.601.924	5.138.737	13.030	15.085	(280.114)	6.488.662
Liabilitas yang tidak dialokasikan / Unallocated corporate liabilities						28.022
Jumlah liabilitas konsolidasian / Consolidated total liabilities						6.516.684
Pengeluaran barang modal / Capital expenditures	27.458	77.965	41	649	-	106.113

¹⁾ Produksi pakan terdiri dari pakan ikan, pakan udang dan pakan lainnya / Feeds production consist of fish, shrimp and other feeds.

²⁾ Pertambahan udang terpadu terdiri dari udang beku, pakan udang, bibit udang, benur, obat-obatan, bahan-bahan kimia dan tambak / Integrated shrimp farming consists of frozen shrimp, shrimp feeds, shrimp broodstock, shrimp fries, medicines, chemical goods and shrimp ponds.

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

19. SEGMENT REPORTING (continued)

c. Informasi level entitas

c. Entity level information

Entitas	31 Desember / December 2012				Entity
	Produksi Pakan/ Feeds Production	Pertambahan Udang Terpadu/ Integrated Shrimp Farming	Pemrosesan Udang Beku/ Frozen Shrimp Processing	Probiotik / Probiotic	
Perusahaan	2.720.309	2.329.974	4.752	-	The Company
CPgP	978.483	-	-	-	CPgP
CPB	-	2.994.333	35.576	-	CPB
SWP	-	15.907	-	-	SWP
MLP	-	-	-	11.579	MLP
CBB	-	-	-	310	CBB
Eliminasi	(461.119)	(1.788.619)	(825)	(4.847)	Elimination
Jumlah	3.237.673	3.551.595	39.503	7.042	Total

Entitas	31 Desember / December 2011				Entity
	Produksi Pakan/ Feeds Production	Pertambahan Udang Terpadu/ Integrated Shrimp Farming	Pemrosesan Udang Beku/ Frozen Shrimp Processing	Probiotik / Probiotic	
Perusahaan	2.324.840	2.520.476	16.536	-	The Company
CPgP	885.704	-	-	-	CPgP
CPB	-	3.480.097	-	-	CPB
SWP	-	16.804	-	-	SWP
MLP	-	-	-	11.251	MLP
CBB	-	-	-	730	CBB
Eliminasi	(401.764)	(1.318.414)	-	(6.821)	Elimination
Jumlah	2.808.780	4.698.963	16.536	5.160	Total

20. PENJUALAN BERSIH

20. NET SALES

Rincian penjualan bersih berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Details of net sales based on type of products are as follows:

	2012	2011	
Produk udang	2.177.194	2.842.675	Shrimp products
Pakan ikan	2.461.414	2.132.161	Fish feeds
Pakan udang	1.474.286	1.600.178	Shrimp feeds
Benur	247.814	270.829	Shrimp fries
Lain-lain	475.105	683.596	Other
Jumlah	6.835.813	7.529.439	Total

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat pelanggan yang memiliki transaksi melebihi 10% dari total penjualan bersih.

For the years ended 31 December 2012 and 2011, there are no customers which possess transaction more than 10% of the total net sales.

20. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

20. NET SALES (continued)

Rincian penjualan neto berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on third parties and related parties are as follows:

	2012	2011	
Pihak ketiga :			Third parties :
Produk udang	2.170.955	2.839.285	Shrimp products
Pakan ikan	2.461.414	2.132.161	Fish feeds
Pakan udang	1.474.286	1.600.169	Shrimp feeds
Benur	247.814	270.829	Shrimp fries
Lain- lain	468.063	678.436	Others
Jumlah	6.822.532	7.520.880	Total
Pihak berelasi :			Related parties :
Produk udang	6.239	3.390	Shrimp products
Pakan udang	-	9	Shrimp feeds
Lain- lain	7.042	5.160	Others
Jumlah	13.281	8.559	Total
Jumlah	6.835.813	7.529.439	Total

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

21. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	2012	2011	
Pemakaian bahan baku	3.291.059	3.757.723	Raw material used
Upah buruh langsung	111.284	141.259	Direct labor
Beban pabrikasi dan deplesi	1.106.227	1.217.991	Manufacturing overhead and depletion
Jumlah biaya produksi	4.508.570	5.116.973	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process inventory
Awal tahun	79.357	237.438	Beginning of year
Akhir tahun	(223.997)	(79.357)	End of year
Beban pokok produksi	4.363.930	5.275.054	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	365.361	436.833	Beginning of year
Pembelian	1.400.028	1.489.235	Purchases
Akhir tahun	(259.279)	(365.361)	End of year
Beban Pokok Penjualan	5.870.040	6.835.761	Cost of Goods Sold

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

21. COST OF GOODS SOLD (continued)

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold based on type of product are as follows:

	2012	2011	
Produk udang	1.935.915	2.692.249	Shrimp products
Pakan ikan	2.179.764	1.910.054	Fish feeds
Pakan udang	1.017.105	1.144.189	Shrimp feeds
Benur	144.467	139.135	Shrimp fries
Lain-lain	592.789	950.134	Others
Jumlah	5.870.040	6.835.761	Total

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat supplier yang memiliki transaksi pembelian melebihi 10% dari total beban pokok penjualan.

For the years ended 31 December 2012 and 2011, there are no suppliers which possess purchase transaction more than 10% of the total cost of goods solds.

22. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. SELLING EXPENSE AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2012	2011	
Beban Penjualan			Selling Expense
Gaji, upah, kesejahteraan karyawan dan honorarium tenaga ahli	126.276	115.615	Salaries, wages, employees' benefits and professional fees
Pengangkutan	106.431	114.590	Freight-out
Penyusutan (Catatan 10)	79.800	105.201	Depreciation (Note 10)
Sewa	27.873	19.453	Rental
Transportasi dan perjalanan dinas	19.445	17.750	Transportation and travelling on duty
Perbaikan dan pemeliharaan	13.310	19.200	Repairs and maintenance
Periklanan dan promosi	7.245	17.578	Advertising and promotion
Listrik, air, telepon, dan pos	6.102	7.144	Electricity, water, telephone, and post
Lain-lain	44.144	31.662	Others
Jumlah	430.626	448.193	Total

Beban Umum dan Administrasi

	2012	2011	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expense
Gaji, upah, kesejahteraan karyawan dan honorarium tenaga ahli (Catatan 25)	313.287	274.887	Salaries, wages, employees' benefits and professional fees (Note 25)
Penyusutan (Catatan 10)	72.102	81.311	Depreciation (Note 10)
Listrik, air dan telepon	36.412	45.469	Electricity, water and telephone
Transportasi dan perjalanan dinas	33.778	32.511	Transportation and travelling on duty
Sewa	27.388	24.287	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	11.575	11.358	Repairs and maintenance
Pajak, denda dan perizinan	9.681	9.618	Taxes, penalty, legal and permit
Perlengkapan kantor, alat tulis dan fotokopi	8.309	8.160	Office supplies, stationery and photocopies
Asuransi	7.650	9.182	Insurance
Sumbangan, hadiah, jamuan dan retribusi	3.790	2.215	Donation, gift, entertainment and retribution
Riset dan pengembangan	2.203	2.021	Research and development
Lain-lain	17.232	19.064	Others
Jumlah	543.407	520.083	Total

23. LABA (RUGI) SELISIH KURS – BERSIH

23. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE – NET

Laba (rugi) selisih kurs timbul dari:

Gain (loss) on foreign exchange arises from the following:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	1.659	(537)	Cash and cash equivalents
Pinjaman bank dan obligasi	(301.451)	(27.439)	Borrowings and bonds
Lain-lain - bersih	11.083	(14.327)	Others - net
Jumlah	(288.709)	(42.303)	Total

24. BEBAN KEUANGAN

24. FINANCING COST

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Beban keuangan obligasi (Catatan 17)	174.000	329.624	Bonds' finance cost (Note 17)
Beban bunga pinjaman, provisi dan administrasi bank	126.082	69.196	Bank loans, provision and bank charges
Jumlah	300.082	398.820	Total

25. ESTIMASI KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

25. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Perusahaan dan Entitas Anak menyediakan imbalan kerja untuk karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) bagi karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Company and Subsidiaries provided employees' benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (UU No. 13/2003) for employees with retirement age of 55 years old. This pension benefit is not funded.

Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan pada tahun 2012 dan 2011 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan:

The estimated liabilities for employees' benefits in 2012 and 2011 were recorded based on the actuarial valuations on 31 December 2012 and 2011 performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, using the Projected Unit Credit method. The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	2012	2011	
Tingkat bunga	6.5 % per tahun / per year	7.5 % per tahun / per year	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7% per tahun / per year	7% per tahun / per year	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
Tingkat kematian	Mortality Table of Indonesia 2011 (TMI III)	Mortality Table of Indonesia 1999 (TMI II)	Mortality rate

25. ESTIMASI KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 25. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: Details of employees' benefits expenses are as follows:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	31.623	31.731	Service cost
Biaya bunga	15.293	16.451	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	511	511	Amortization of unrecognized past service cost - non vested
Penyesuaian untuk karyawan baru	-	(27)	Immediate adjustment for new entrants
Amortisasi atas laba aktuarial yang belum diakui	(661)	1.923	Amortization of unrecognized actuarial gain
Beban imbalan kerja karyawan	46.766	50.589	Employees' benefits expenses

Rincian estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: Details of estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban	288.898	239.970	Present value of benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.667)	(3.176)	Unrecognized past service costs
Rugi aktuarial yang belum diakui	(31.197)	(6.423)	Unamortized actuarial losses
Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan	255.034	230.371	Estimated liabilities for employees' benefits

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	288.898	239.970	237.329	206.723	174.200	Present value of defined benefit obligation

Mutasi estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: Movements of estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	230.371	184.810	Beginning balance
Beban tahun berjalan	46.766	50.589	Expenses during the year
Liabilitas yang timbul akibat perpindahan karyawan dari (ke) perusahaan lain	1.047	(8)	Liability of transferred employees from (to) other company
Jumlah	278.184	235.391	Total
Pembayaran tahun berjalan	(23.150)	(5.020)	Payments during the year
Saldo pada akhir tahun	255.034	230.371	Ending balance

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN 26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

a. Perjanjian Kerjasama dengan Plasma

Perusahaan dan CPB mengadakan perjanjian kerjasama dengan para plasma yang membeli dan mengelola tambak udang dalam kawasan proyek tambak udang terpadu yang dibangun Perusahaan dan oleh CPB. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPB akan membantu plasma dengan cara:

- Melakukan koordinasi dengan pihak pemberi pinjaman (Catatan 26b) sehingga plasma dapat memperoleh fasilitas kredit investasi dan modal kerja; dan
- Membantu kebutuhan operasional plasma.

Sebaliknya, plasma mempunyai komitmen untuk menjual seluruh hasil panennya kepada Perusahaan dan CPB.

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman

Untuk membiayai kebutuhan kredit investasi dan modal kerja para plasma, Perusahaan dan CPB mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BN (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)), PT Bank CIMB Niaga Syariah (dahulu PT Bank Niaga Syariah), PT Bahana Artha Ventura (BAV), PT Reksa Finance (RF), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI).

PT Bank CIMB Niaga (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)

Pada tanggal 21 September 2001, CPB telah memperoleh persetujuan dari BN atas restrukturisasi saldo pinjaman 826 plasma sebesar Rp 86,7 miliar. Berdasarkan hasil restrukturisasi tersebut, jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan tanggal 30 Desember 2014 dan dikenakan bunga sebesar suku bunga deposito satu bulan pada BN ditambah dengan margin 2% per tahun dengan suku bunga maksimum sebesar 18% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman kepada plasma berjumlah Rp 8,2 miliar.

a. Cooperation Agreements with Shrimp Farmers

The Company and CPB have cooperation agreements with individual farmers, who purchased and manage the shrimp ponds for the integrated shrimp farming project area constructed by the Company and CPB. Under these agreements, the Company and CPB with its best effort assist the farmers to:

- Coordinate with the lenders (Note 26b) so that the farmers could obtain investment and working capital credit facilities; and
- Assist in the operational requirements of the farmers.

In return, the farmers are committed to sell all their harvests to the Company and CPB.

b. Cooperation Agreements with Lenders

To facilitate the investment and working capital requirements of the farmers, the Company and CPB entered into cooperation agreements with PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BN (previously PT Bank Niaga Tbk.)), PT Bank CIMB Niaga Syariah (previously PT Bank Niaga Syariah), PT Bahana Artha Ventura (BAV), PT Reksa Finance (RF), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI).

PT Bank CIMB Niaga (previously PT Bank Niaga Tbk.)

On 21 September 2001, CPB obtained an approval from BN to restructure the 826 farmers' loans of Rp 86.7 billion. Based on this agreement, the farmers' loans will mature on 30 December 2014, and the interest rate charged is based on 1 month time deposit interest at BN plus margin of 2% p.a with maximum interest rate of 18% p.a. As of 31 December 2012, the balance of farmer's loan amounted to Rp 8.2 billion.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Syariah (dahulu PT Bank Niaga
Syariah)

CIMB Niaga Syariah dan Perusahaan

Pada tanggal 7 Juli 2008, Perusahaan, Aruna Wijaya Sakti (AWS) dan Niaga Syariah telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Putranti Wahyuningsih, S.H. dimana Niaga Syariah telah menyetujui penyaluran Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Murabahah (Fasilitas Pembiayaan) kepada 210 plasma tambak udang AWS dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 30,2 miliar. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budidaya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut, pada tanggal 16 Juli 2008 Perusahaan dan Niaga Syariah menandatangani Perjanjian Penanggung Perusahan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 34 dari Putranti Wahyuningsih, S.H. Perjanjian tersebut menyebutkan bahwa Perusahaan menjamin pembayaran kembali hutang plasma kepada Niaga Syariah terbatas pada jumlah sebesar Rp 30,2 miliar ditambah bunga, komisi dan biaya lainnya. Pada tanggal 2 Juli 2010 berdasarkan Surat No. 133/AE/SL-SYARIAH/VII/10, Perusahaan dan Niaga Syariah menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu Fasilitas Pembiayaan ini sampai dengan tanggal 2 Juli 2011. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan September 2011.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank CIMB Niaga Syariah (previously PT Bank
Niaga Syariah)

CIMB Niaga Syariah and the Company

On 7 July 2008, the Company, Aruna Wijaya Sakti (AWS) and Niaga Syariah entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 1 of Putranti Wahyuningsih, S.H. whereby Niaga Syariah agreed to provide Working Capital Financing Facility "Murabahah" (Financing Facility) to 210 AWS's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 30.2 billion. The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24-month revolving facility. In relation to this Financing Facility, on 16 July 2008 the Company and Niaga Syariah signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 34 of Putranti Wahyuningsih, S.H. This agreement stipulates that the Company guarantees the repayment of shrimp farmers' loan to Niaga Syariah up to Rp 30.2 billion plus any interests, commissions and other expenses thereof. On 2 July 2010 based on Letter No. 133/AE/SL-SYARIAH/VII/10, the Company and Niaga Syariah agreed to extend the period of Financing Facility up to 2 July 2011. This facility has been settled on September 2011.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Syariah (dahulu PT Bank Niaga
Syariah) (lanjutan)

CIMB Niaga Syariah dan CPB

Pada tanggal 23 Nopember 2007, CPB dan Niaga Syariah telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 dari Achmad Bajumi, S.H. dimana Niaga Syariah telah menyetujui penyaluran Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Murabahah (Fasilitas Modal Kerja) kepada 1.000 plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 160,0 miliar. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budidaya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut, pada tanggal 3 Desember 2007 CPB dan Niaga Syariah menandatangani Perjanjian Penanggung Perusahan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Achmad Bajumi, S.H. Perjanjian tersebut menyebutkan bahwa CPB menjamin pembayaran kembali utang plasma kepada Niaga Syariah terbatas pada jumlah sebesar Rp 160,0 miliar ditambah bunga, komisi dan biaya lainnya. Pada tanggal 8 Januari 2010 berdasarkan Perubahan 1 Perjanjian Kerjasama, Niaga Syariah dan CPB menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu Fasilitas Modal Kerja ini sampai dengan tanggal 8 Januari 2012. Pada tanggal 24 April 2012 berdasarkan Perubahan Kedua Perjanjian Kerjasama, Niaga Syariah dan CPB menyetujui untuk melakukan perpanjangan fasilitas selama 30 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Kerjasama, Niaga Syariah dan CPB menyetujui untuk melakukan perpanjangan fasilitas kepada 962 plasma dengan jangka waktu maksimum 66 bulan sejak perjanjian ditandatangani.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank CIMB Niaga Syariah (previously PT Bank
Niaga Syariah) (continued)

CIMB Niaga Syariah and CPB

On 23 November 2007, CPB and Niaga Syariah entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 40 of Achmad Bajumi, S.H. whereby Niaga Syariah agreed to provide working capital loan "Murabahah" (Working Capital Facility) to 1,000 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 160.0 billion. The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24-month revolving facility. In relation to this Working Capital Facility, on 3 December 2007 CPB and Niaga Syariah signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 1 of Achmad Bajumi, S.H. This agreement stipulates that CPB guarantees the repayment of shrimp farmers' loan to Niaga Syariah up to Rp 160.0 billion plus any interests, commissions and other expenses thereof. On 8 January 2010 based on First Amendment of Cooperation Agreement, Niaga Syariah and CPB agreed to extend the period of Working Capital Facility up to 8 January 2012. On 24 April 2012 based on the Second Amended Cooperation Agreement, Niaga Syariah and CPB agreed to extend the facility for 30 months from the agreement signing date. Based on the Third Amended Cooperation Agreement, Niaga Syariah and CPB agreed to extend the facility for 962 shrimp farmer with maximum period for 66 months from the agreement signing date.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Notes to consolidated financial statements (continued)
For the years ended
31 December 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah Unless Otherwise Stated)

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)**

PT Bahana Artha Ventura (BAV)

Pada tanggal 3 Agustus 2004, CPB memperoleh persetujuan dari BAV atas restrukturisasi saldo pinjaman 94 plasma sebesar Rp 11,1 miliar. Berdasarkan hasil restrukturisasi tersebut, jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan tahun 2014. Atas pinjaman tersebut, plasma diwajibkan membayar imbalan jasa bagi hasil sebesar 8,5% per tahun. Jika plasma tidak sanggup membayar sampai dengan tahun 2014, CPB diwajibkan untuk melunasi pinjaman plasma tersebut kepada BAV.

PT Reksa Finance (RF)

Pada tanggal 15 Agustus 2005, CPB memperoleh persetujuan dari New Age World Limited (NAW) untuk merestrukturisasi saldo pinjaman 87 plasma sebesar Rp 20,7 miliar. Berdasarkan hasil restrukturisasi tersebut, jangka waktu terutang pinjaman menjadi sampai dengan 31 Januari 2016. Jika plasma tidak sanggup membayar sampai dengan tanggal 31 Januari 2016, CPB diwajibkan untuk melunasi pinjaman plasma tersebut kepada NAW. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun.

Pada tanggal 30 Januari 2006, berdasarkan Pengalihan Perjanjian Pembiayaan tertanggal 30 Januari 2006, NAW menyetujui untuk menjual dan mengalihkan hak atas piutang plasma kepada RF. Dengan demikian, jika plasma tidak sanggup membayar sampai dengan tanggal 31 Januari 2016, CPB diwajibkan untuk melunasi pinjaman plasma tersebut kepada RF.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

BRI dan CPB

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 26 dari Teddy Anwar, S.H. pada tanggal 13 Maret 2008, BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja (Fasilitas Modal Kerja) kepada 1.050 petambak plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 168,0 miliar. CPB setuju untuk bertindak sebagai penjamin kelancaran pengelolaan budidaya tambak dan kelancaran pembayaran kembali utang plasma kepada BRI.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bahana Artha Ventura (BAV)

On 3 August 2004, CPB obtained an approval from BAV to restructure the 94 farmers' loans of Rp 11.1 billion. Based on the restructuring, the loans are payable up until 2014. The farmers are obliged to pay service fee in the form of profit sharing at 8.5% p.a. CPB will be required to pay any outstanding farmer's loan to BAV if the farmers are unable to pay their loans by 2014.

PT Reksa Finance (RF)

On 15 August 2005, CPB obtained an approval from New Age World Limited (NAW) to restructure the 87 farmers' loans of Rp 20.7 billion. Based on the restructuring, the loans are payable up until 31 January 2016. CPB will be required to pay any outstanding farmer's loan to NAW if the farmers are unable to pay by 31 January 2016. The loans bear interest rate at 8.5% p.a.

On 30 January 2006, based on the Deed of Assignment of Financing Agreements dated 30 January 2006, NAW agreed to sell and transfer its right on the farmers' receivables to RF. Therefore, CPB will be required to pay any outstanding farmer's loan to RF if the farmers are unable to pay their loans to RF by 31 January 2016.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

BRI and CPB

Based on Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 26 of Teddy Anwar, S.H. on 13 March 2008, BRI agreed to provide Working Capital Loan Facility (Working Capital Facility) to 1,050 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 168.0 billion. CPB agreed to act as a guarantor of the shrimp farming continuity and the repayment of the farmers' loan to BRI.

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL PROTEINAPRIMA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Notes to consolidated financial statements (continued)
For the years ended
31 December 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah Unless Otherwise Stated)

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)**

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk.
(lanjutan)

BRI dan CPB (lanjutan)

Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan produksi budidaya udang plasma dalam 1 (satu) siklus panen. Fasilitas ini bersifat revolving dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Pembiayaan tersebut pada tanggal 13 Maret 2008 CPB dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 27 dari Teddy Anwar, S.H. Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja antara BRI dengan masing-masing plasma, kedua pihak menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas Modal Kerja ini sampai dengan tanggal 18 Maret 2012.

Pada tanggal 27 Maret 2012, berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara CPB dan BRI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 44 dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) dan Pinjaman Kredit Investasi (KI) kepada 1.573 petambak plasma tambak udang CPB dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 251,7 miliar. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Desember 2013.

BRI dan Perusahaan

Pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan, Wahyuni Mandira (WM) dan BRI telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H., dimana BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) dan Pinjaman Kredit Investasi (KI) kepada 1.614 petambak plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 248,6 miliar. Fasilitas ini bersifat revolving. Jangka waktu fasilitas KMK adalah maksimal 24 bulan dan dapat diperpanjang, sedangkan jangka waktu fasilitas KI adalah maksimal 60 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Kredit tersebut pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 9 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk.
(continued)

BRI and CPB (continued)

The purpose of this facility is to support 1 (one) cycle of shrimp farming production requirement. This is a 24-month revolving facility. In relation to this Financing Facility, on 13 March 2008 CPB and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 27 of Teddy Anwar, S.H. Based on Addendum of Working Capital Loan Agreement between BRI and each farmer, both parties agreed to extend the period of Working Capital Facility up to 18 March 2012.

On 27 March 2012, based on Amendment of Cooperation Agreement between CPB and BRI as notarized by Notarial Deed No. 44 of Djumini Setyoadi, S.H., MKn., whereby BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Facility (KI) to 1,573 CPB's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 251.7 billion. The facility is valid until 31 December 2013.

BRI and the Company

On 9 February 2009, the Company, Wahyuni Mandira (WM) and BRI entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 8 of Teddy Anwar, S.H., whereby BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Facility (KI) to 1,614 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 248.6 billion. This is a revolving facility. The maximum facility period for KMK is 24 months and can be extended, while maximum facility period for KI is 60 months. In relation to this Credit Facility, on 9 February 2009, the Company and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 9 of Teddy Anwar, S.H.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk.
(lanjutan)

BRI dan Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2012, berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan, Wahyuni Mandira (WM) dan BRI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 45 dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, S.H., MKn., BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) dan Pinjaman Kredit Investasi (KI) kepada 1.530 petambak plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 189,7 miliar. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan, Aruna Wijaya Sakti (AWS) dan BRI telah menandatangani Perjanjian Kerjasama yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 10 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H., dimana BRI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Modal Kerja (KMK) dan Pinjaman Kredit Investasi (KI) kepada 5.000 petambak plasma tambak udang AWS dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 634 miliar. Fasilitas ini bersifat revolving. Jangka waktu fasilitas KMK adalah maksimal 24 bulan dan dapat diperpanjang, sedangkan jangka waktu fasilitas KI adalah maksimal 72 bulan dengan *grace period* selama 12 bulan. Sehubungan dengan Fasilitas Kredit tersebut pada tanggal 9 Februari 2009, Perusahaan dan BRI menandatangani Perjanjian Penanggungungan Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 11 dibuat di hadapan Teddy Anwar, S.H.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk.
(continued)

BRI and the Company (continued)

On 27 March 2012, based on Amendment of Cooperation Agreement between the Company, Wahyuni Mandira (WM) and BRI as notarized by Notarial Deed No. 45 of Djumini Setyoadi, S.H., MKn., whereby BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Facility (KI) to 1,530 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 189.7 billion. The facility is valid until 31 December 2013.

On 9 February 2009, the Company, Aruna Wijaya Sakti (AWS) and BRI entered into a Cooperation Agreement as notarized by Notarial Deed No. 10 of Teddy Anwar, S.H., whereby BRI agreed to provide Credit Facility in the forms of Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Loan Facility (KI) to 5,000 AWS's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 634 billion. This is a revolving facility. The maximum facility for KMK is 24 months and can be extended, while maximum facility period for KI is 72 months with 12 months grace period. In relation to this Credit Facility, on 9 February 2009, the Company and BRI signed a Corporate Guarantee Agreement as notarized by Notarial Deed No. 11 of Teddy Anwar, S.H.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk.
(lanjutan)

BRI dan Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011 Perusahaan telah menghentikan kegiatan operasional Perusahaan yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. Penghentian kegiatan operasional ini disebabkan oleh iklim investasi dan usaha di area tersebut yang sudah tidak kondusif lagi. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 20 Desember 2011 Perusahaan dan BRI menandatangani Akta Pengakuan Kesanggupan Pembayaran Hutang No. 61 oleh Notaris Djumini Setyoadi, S.H., MKn., mengenai kewajiban pembayaran kembali kredit 1.417 plasma AWS kepada BRI yang belum terselesaikan sebesar Rp 163,8 miliar. Perusahaan menyatakan kesanggupan untuk melunasi liabilitas plasma kepada BRI tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati dalam Akta. Saldo liabilitas tersebut dicatat sebagai utang bank jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang bank jangka pendek adalah sebesar Rp 104,2 miliar (Catatan 12).

Berdasarkan Akta Addendum Pengakuan Kesanggupan Pembayaran Hutang No. 1 yang diaktakan oleh Notaris Djumini Setyoadi, S.H., MKn. pada tanggal 1 Maret 2013, Perusahaan telah menyetujui untuk melunasi kewajiban kepada BRI secara bertahap dengan batas waktu bulan Maret 2014.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk.
(continued)

BRI and the Company (continued)

On May 2011, the Company closed down its operational activity located in Rawajitu Timur District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. The cease of operational activity is caused by the unfavorable investment and business climate in the area. As a result, on 20 December 2011 the Company and BRI signed Deed of Liability Acknowledgement Guarantee No. 61 by Notary Djumini Setyoadi, S.H., MKn., regarding the unsettled credit facilities of 1,417 AWS's shrimp farmers to BRI amounted Rp 163.8 billion. The Company agreed to settle farmers liabilities to BRI in accordance with the requirement in the Deed. The liabilities has been recorded as short-term bank loan in the consolidated statements of financial position. As of 31 December 2012, the balance of short-term bank loan amounted Rp 104.2 billion (Note 12).

Based on Deed of Addendum Liability Acknowledgement Guarantee No. 1 as notarized by Notary Djumini Setyoadi, S.H., MKn. on 1 March 2013, the Company agreed to settle liabilities to BRI in installments latest by March 2014.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pada tanggal 11 April 2008, BNI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja Usaha Tambak (Fasilitas Modal Kerja) kepada 493 plasma tambak udang Wahyuni Mandira (WM) dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 75,0 miliar. Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan perusahaan Fasilitas Kredit yang diberikan oleh BNI kepada para petambak plasma WM. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi modal kerja usaha tambak dan pembelian sarana pendukung tambak. Fasilitas ini bersifat revolving dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan (KMK) dan 60 bulan (KI). Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit antara BNI dengan masing-masing plasma, kedua belah pihak menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas Modal Kerja sampai dengan tanggal 23 April 2012.

Berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Dalam Rangka Pelunasan KMK Plasma WM pada tanggal 14 Februari 2012, BNI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja Usaha Tambak (Fasilitas Modal Kerja) kepada 492 plasma tambak udang Wahyuni Mandira (WM) dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 60,0 miliar. Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 23 April 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama di bulan Juli 2009, BNI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) kepada 1.121 plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 170,4 miliar. Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan perusahaan fasilitas kredit yang diberikan oleh BNI kepada para petambak plasma WM. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi modal kerja usaha tambak dan pembelian sarana pendukung tambak. Fasilitas KMK bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan sedangkan jangka waktu fasilitas KI adalah 60 bulan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on Cooperation Agreement on 11 April 2008, BNI agreed to provide Working Capital Loan Facility (Working Capital Facility) to 493 Wahyuni Mandira (WM)'s shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 75.0 billion. The Company agreed to provide corporate guarantee for Working Capital Facility provided by BNI to WM's shrimp farmers. The purpose of this facility is to support shrimp farming's working capital and purchases of shrimp farm's equipment. This is a revolving facility with 24 months facility period (KMK) and 60 months facility period (KI). Based on Amendment of Credit Agreement between BNI and each farmer, both parties agreed to extend Working Capital Facility up to 23 April 2012.

Based on Letter of Extension Agreement for Working Capital Facility for WM Farmers on 14 February 2012, BNI agreed to provide Working Capital Loan Facility (Working Capital Facility) to 492 Wahyuni Mandira (WM)'s shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 60.0 billion. This facility is extended until 23 April 2014.

Based on Cooperation Agreement in July 2009, BNI agreed to provide Working Capital Loan Facility (KMK) and Investment Credit Facility (KI) to 1,121 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 170.4 billion. The Company agreed to provide corporate guarantee for the credit facility provided by BNI to WM's shrimp farmers. The purpose of this facility is to support shrimp farming's working capital and purchases of shrimp farm's equipment. KMK is a 24-month revolving facility, while KI's facility period is 60-months.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi
Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (BNI) (lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2010 berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama antara BNI, Perusahaan, WM dan AWS telah menyetujui agar fasilitas pinjaman yang disediakan BNI tersebut di atas selain dapat dipergunakan untuk petambak plasma WM, dapat pula dipergunakan untuk petambak plasma AWS.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pada tanggal 24 Nopember 2010, BNI telah menyetujui penyaluran Fasilitas Kredit Modal Kerja Usaha Tambak (Fasilitas Modal Kerja) dan Fasilitas Kredit Investasi kepada plasma tambak udang AWS dan WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp 150,0 miliar. Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan perusahaan Fasilitas Kredit yang diberikan oleh BNI kepada para petambak plasma AWS dan WM. Tujuan fasilitas pembiayaan ini adalah untuk memenuhi modal kerja usaha tambak dan pembelian sarana pendukung tambak. Fasilitas ini bersifat revolving dengan jangka waktu fasilitas 24 bulan untuk Fasilitas Modal Kerja dan 60 bulan untuk Fasilitas Kredit Investasi.

Sejak bulan Mei 2011 Perusahaan telah menghentikan kegiatan operasional Perusahaan yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. Penghentian kegiatan operasional ini disebabkan oleh iklim investasi dan usaha di area tersebut yang sudah tidak kondusif lagi. Fasilitas pinjaman dari BNI kepada petambak plasma udang AWS telah dicatat sebagai beban masih harus dibayar pada posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan Surat BNI tanggal 19 September 2012, BNI meminta Perusahaan untuk membayar secara bertahap Fasilitas Modal Kerja Plasma dan Fasilitas Kredit Investasi kepada para petambak plasma AWS tersebut di atas mulai bulan Agustus 2012 dengan batas waktu pembayaran sampai dengan Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2012, kewajiban pembayaran kepada BNI adalah sebesar Rp 93,0 miliar (Catatan 15).

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)

b. Cooperation Agreements with Lenders (continued)

PT Bank Negara Indonesia (BNI) (continued)

On 29 April 2010, based on Addendum of Cooperation Agreement between BNI, the Company, WM and AWS agreed that credit facility provided by BNI above, which are used by WM farmers, also can be exercised by AWS farmers.

Based on Cooperation Agreement on 24 November 2010, BNI agreed to provide Working Capital Loan Facility (Working Capital Facility) and Investment Credit Facility to AWS and WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp 150.0 billion. The Company agreed to provide corporate guarantee for Working Capital Facility provided by BNI to AWS and WM's shrimp farmers. The purpose of this facility is to support shrimp farming's working capital and purchases of shrimp farm's equipment. This is a 24-month revolving facility for Working Capital Loan Facility and 60 months for Investment Credit Facility.

On May 2011, the Company closed down its operational activity located in Rawajitu Timur District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. The cessation of operational activity was caused by the unfavorable investment and business climate in the area. The outstanding facilities from BNI to AWS's shrimp farmers have been recorded as accrued expenses in the consolidated statements of financial position. Based on Letter from BNI dated 19 September 2012, BNI requests the Company to pay AWS shrimp farmers' Working Capital Facility and Investment Credit Facility above in installments starting from August 2012 until December 2015. As of 31 December 2012, the outstanding facilities from BNI amounted to Rp 93.0 billion (Note 15).

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian penyediaan energi listrik antara Perusahaan dan PT Central Daya Energi (CDE)

Pada tanggal 11 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi dengan CDE, dimana CDE melalui fasilitas pembangkit listriknya akan menyediakan listrik untuk Perusahaan di Kabupaten Ogan Komering, Palembang, Sumatera Selatan. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir tercantum dalam perjanjian perubahan dan pernyataan kembali tanggal 17 Juni 2011. Perusahaan akan membayar sesuai dengan energi yang dipakai, termasuk pembayaran energi minimum. Dalam hal terjadi kegagalan penyediaan energi oleh CDE, Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya energi minimum. Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun.

Dengan syarat dan ketentuan yang sama dengan perjanjian di atas, pada tanggal 11 Desember 2007, Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi dengan CDE untuk lokasi yang berbeda, yaitu di Kabupaten Lampung Utara, Desa Bumi Dipasena Agung, Lampung. Perusahaan berkewajiban untuk melakukan pembayaran atas tagihan listrik yang dibebankan oleh CDE kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir tercantum dalam perjanjian perubahan dan pernyataan kembali tanggal 2 Januari 2012.

d. Perjanjian Penyediaan Induk Udang

Pada tanggal 25 Oktober 2011 Perusahaan, Al-Tareeq Aquaculture Investment Ltd. (Al-Tareeq) dan Shrimp Improvement Systems Group Pte. Ltd. (SIS Group) menyetujui Perjanjian Penyediaan Induk Udang dimana SIS Group akan menyediakan induk udang untuk menjaga ketersediaan induk udang serta untuk memenuhi kebutuhan produksi Perusahaan sampai dengan tahun 2016.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Energy Supply Agreement between the Company and PT Central Daya Energi (CDE)

On 11 December 2007, the Company has entered into Energy Supply Agreements with CDE, whereby CDE will provide electricity to the Company through its power plant facilities in Ogan District Komering, Palembang, South Sumatera. The Agreement has been amended for several times and the last amendment is reflected in amended and restated agreement dated 17 June 2011. The Company will make payments based on the energy used, including the minimum energy payment. In case there is failure in the energy supply by CDE, the Company has no obligation to pay the minimum energy charge. This Agreement will expire in 10 years.

With the same terms and conditions with the above agreement, on 11 December 2007, the Company also has entered into Energy Supply Agreement with CDE for different location, which is in Lampung Utara District, Bumi Dipasena Village Agung, Lampung. The Company has an obligation to pay electricity charges billed by CDE to the Company. The agreement has been amended for several times, and the last amendment is reflected in amended and restated agreement dated 2 January 2012.

d. Broodstock Supply Agreement

On 25 October 2011 the Company, Al-Tareeq Aquaculture Investment Ltd. (Al-Tareeq) and Shrimp Improvement Systems Group Pte. Ltd. (SIS Group) entered into Broodstock Supply Agreement whereas SIS Group will supply broodstock to ensure the availability of broodstock and to meet the Company production requirement until 2016.

27. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 03 tanggal 4 Januari 2013 oleh Yulia S.H., susunan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris / Commissioners</u>	
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Fachrul Razi
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki
<u>Direktur / Directors</u>	
Direktur Utama	Mahar Atanta Sembiring
Wakil Direktur Utama	mRT. Jimmy Joeng
Direktur Tidak Terafiliasi	Achmad Wahyudi
Direktur	Drs. Isman Hariyanto
Direktur	Sutanto Surjadjaja
Direktur	Fredy Robin Sumendap
Direktur	Aris Wijayanto
Direktur	Saleh

2. Perpanjangan fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank

Pada tanggal 19 Maret 2013, berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan dan Perubahan Syarat dan Ketentuan Fasilitas Pembiayaan No. PBD/SP3/21/2013, Perusahaan dan Eximbank menyetujui untuk memperpanjang fasilitas L/C dan kredit modal kerja sampai dengan 27 September 2013. Selain itu pagu kredit fasilitas pembukaan L/C *Sight* atau *Usance* dan / atau pembiayaan L/C Impor berubah dari ASS 8,5 juta menjadi ASS 7,0 juta.

27. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. Members of Commissioners and Directors

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 03 dated 4 January 2013 of Yulia S.H., the members of the Company's commissioners and directors were as follows:

<u>Komisaris / Commissioners</u>	
President Commissioner / Independent Commissioner	Fachrul Razi
Vice President Commissioner	K.R.T. Franciscus Affandy
Independent Commissioner	Djoko Muhammad Basoeki
<u>Direktur / Directors</u>	
President Director	Mahar Atanta Sembiring
Vice President Director	mRT. Jimmy Joeng
Non Affiliated Director	Achmad Wahyudi
Director	Drs. Isman Hariyanto
Director	Sutanto Surjadjaja
Director	Fredy Robin Sumendap
Director	Aris Wijayanto
Director	Saleh

2. Extension of bank loan facility from PT Indonesia Eximbank

On 19 March 2013, based on Credit Facility Extension and Amendment Letter No. PBD/SP3/21/2013, the Company and Eximbank agreed to extend L/C and working capital facility until 27 September 2013. Furthermore, credit limit of L/C Sight or Usance and / or financing import L/C is amended from US\$ 8.5 million to US\$ 7.0 million.

28. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The following table sets out of the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of 31 December 2012 and 2011.

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	120.549	120.549	168.477	168.477	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	2.003.452	2.003.452	1.602.434	1.602.434	Trade receivable
Piutang lain-lain	404.256	404.256	365.950	365.950	Others receivable
Deposito yang terbatas penggunaannya	19.159	19.159	25.348	25.348	Restricted deposit
Piutang pihak berelasi	42.474	42.474	41.851	41.851	Due from related party
	2.589.890	2.589.890	2.204.060	2.204.060	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang obligasi	3.142.750	3.142.750	2.937.978	2.937.978	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	1.291.712	1.291.712	1.288.604	1.288.604	Short-term bank loans
Utang usaha	495.643	495.643	472.630	472.630	Trade payable
Utang lain-lain	392.604	392.604	351.244	351.244	Others payable
Beban yang masih harus dibayar	1.205.785	1.205.785	1.011.137	1.011.137	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	852	852	7.547	7.547	Current portion of long-term debts
Utang pihak berelasi	188.410	188.410	187.407	187.407	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang bagian jangka panjang	566	566	1.966	1.966	Long-term debts-long-term portion
	6.718.322	6.718.322	6.258.513	6.258.513	

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, selain itu, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-motode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair value are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

28. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang terbatas penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.
- Utang obligasi disajikan sebesar nilai wajar dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- The carrying values of cash and cash equivalent, trade receivable, other receivable, restricted deposit, short-term bank loan, trade payable, other payable, accrued expenses, current portion of long-term debt approximate their fair values due to short-term nature. The carrying values of long-term debts-long-term portion approximate their fair values as they are re-priced frequently.
- Bonds payable are carried at their fair values using the effective interest method.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Perusahaan dihadapkan pada risiko keuangan yang timbul dari kegiatan operasional dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan meliputi risiko mata uang, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Strategi Perusahaan, toleransi terhadap risiko dan filosofi atas manajemen risiko yang umum, ditentukan oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kondisi ekonomi dan operasi Perusahaan.

The Company is exposed to financial risk arising from its operations and the use of financial instruments. The financial risk includes foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's strategies, tolerance of risk, general risk management philosophy are determined by the Company's management in accordance with the economic and Company's operating condition.

Risiko Mata Uang

Foreign Currency Risk

Perusahaan dihadapkan pada risiko fluktuasi valuta asing antara Dolar AS dan Rupiah, disebabkan karena pinjaman Perusahaan sebagian besar dalam mata uang Dolar AS. Untuk mengantisipasi hal ini, Perusahaan berusaha untuk mempunyai kecukupan kas dan setara kas dalam Dolar AS yang berasal dari penjualan ekspor. Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah sehingga Perusahaan dihadapkan pada risiko penjabaran yakni risiko dimana laporan keuangan untuk periode tertentu atau per tanggal tertentu akan bergantung pada kurs Dolar AS terhadap Rupiah yang berlaku di saat itu.

The Company is exposed to currency fluctuation risk between US Dollar and Rupiah, as the Company's loan are mainly denominated in US Dollar. To anticipate this, the Company will ensure that it has sufficient cash and cash equivalents in US Dollar from its export sales. The Company's financial statements are presented in Rupiah, therefore the Company will be subject to translation risk which is the risk that financial statements for a particular period or as of a certain date depend on the prevailing exchange rates of the US Dollar against Rupiah.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Mata Uang (lanjutan)

Foreign Currency Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of 31 December 2012, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currencies	Setara dengan Jutaan Rupiah / Millions of Rupiah Equivalent		Assets
Aset				Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Dalam Dolar AS	2.612.417	25.262		In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	381.060	3.013		In Singapore Dollar
Piutang usaha – pihak ketiga				Accounts receivable trade – third party
Dalam Dolar AS	29.698.445	287.184		In US Dollar
Piutang lain-lain - pihak ketiga				Accounts receivable others – third party
Dalam Dolar AS	35.828	346		In US Dollar
Deposito yang terbatas penggunaannya - lancar				Restricted deposit - current
Dalam Dolar AS	85.562	827		In US Dollar
Aset tidak lancar – lain-lain, bersih				Non - current assets – others, net
Dalam Dolar AS	211.533	2.046		In US Dollar
Deposito yang terbatas penggunaannya - tidak lancar				Restricted deposit - non-current
Dalam Dolar AS	95.981	928		In US Dollar
Jumlah		319.606		Total
Liabilitas				Liabilities
Utang obligasi				Bonds payable
Dalam Dolar AS	325.000.000	3.142.750		In US Dollar
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loans
Dalam Dolar AS	75.352.703	728.660		In US Dollar
Utang usaha – pihak ketiga				Trade payable - third party
Dalam Dolar AS	5.613.738	54.285		In US Dollar
Dalam Yen Jepang	800.450	90		In Japanese Yen
Dalam Euro	157.131	2.013		In Euro
Dalam Dolar Singapura	32.710	259		In Singapore Dollar
Dalam GBP	17.120	267		In GBP
Bunga yang masih harus dibayar				Accrued interest
Dalam Dolar AS	107.250.000	1.037.108		In US Dollar
Jumlah		4.965.432		Total
Liabilitas bersih		(4.645.826)		Net liabilities

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Mata Uang (lanjutan)

Foreign Currency Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika Rupiah menguat/melemah sebesar 10% terhadap dolar AS dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi Rp 464,6 miliar lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian valuta asing atas penjabaran piutang usaha dalam mata uang dolar AS, aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pinjaman dalam mata uang dolar AS.

As of 31 December 2012, if Rupiah had strengthened/weakened by 10% against the US dollar with all other variables held constant, net income after tax for the year would have been Rp 464.6 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of US dollar-denominated trade receivables, financial assets at fair value through profit or loss, debt securities classified as available for sale and US dollar-denominated borrowings.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Perusahaan memiliki utang bank yang terutama berupa fasilitas pinjaman impor (L/C) dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak melakukan transaksi lindung nilai sehubungan dengan risiko perubahan tingkat suku bunga. Sebagai akibatnya, peningkatan suku bunga, bila ada, akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap Perusahaan. Untuk mengurangi risiko tingkat suku bunga ini, manajemen Perusahaan menentukan strateginya berdasarkan kondisi dan perkembangan perekonomian secara domestik maupun global.

The Company has bank loans which primarily in the form of Import Loans (L/C) with floating interest rate. The Company does not perform hedging transaction in relation to interest rate changes risk. As a result, any increasing in interest rate, if any, will give negative effect to the Company. In order to reduce risk on the interest rate, the Company's management determine its strategy based on the domestic and global economic condition and growth.

Pada tanggal 31 Desember 2012 Perusahaan memiliki saldo utang obligasi dan utang bank jangka pendek sebagai berikut:

As of 31 December 2012 the Company has the following bonds payable and short term bank loans balance as follow:

	Jumlah/ Total	
Pinjaman dengan suku bunga tetap AS\$ (dalam jutaan)	325	Borrowing with fixed interest rate US\$ (in million)
Pinjaman dengan suku bunga mengambang AS\$ (dalam jutaan) Rupiah (dalam jutaan)	75 563.052	Borrowing with floating interest rate US\$ (in million) Rupiah (in million)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika tingkat suku bunga naik/turun sebesar 0,5% (utang dalam Dolar AS) dan 1,0% (utang dalam Rupiah) dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi Rp 9,20 miliar lebih tinggi/rendah.

As of 31 December 2012, if interest rate had strengthened/weakened by 0.5% (loan denominated in US Dollar) and 1.0% (loan denominated in Rupiah) with all other variables held constant, net income after tax for the year would have been Rp 9.20 billion higher/lower.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dihubungkan dengan piutang usaha, yang mayoritas berasal dari piutang plasma dan piutang pelanggan lainnya. Kolektabilitas piutang plasma tergantung dari keberhasilan panen dari plasma yang bersangkutan, sedangkan piutang pelanggan diatur berdasarkan jangka waktu kredit yang disepakati dengan masing-masing pelanggan. Perusahaan selalu memonitor kinerja plasma dan kolektabilitas dari pelanggannya untuk memastikan agar kerugian yang mungkin timbul dari tidak terbayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin.

Piutang terdiri dari:

	2012	2011	
Usaha			Trade
Pihak ketiga (Catatan 5)	2.002.783	1.601.674	Third parties (Note 5)
Lain-lain			Others
Pihak ketiga	404.256	365.950	Third parties
Total piutang	2.407.039	1.967.624	Total receivable

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya karena ketidaktersediaan dana. Untuk mengelola risiko likuiditas ini, Perusahaan memonitor arus kas operasionalnya dan menjaga level kas dan setara kas Perusahaan dan fasilitas pinjaman dari bank. Dalam menjajaki fasilitas pendanaan, manajemen Perusahaan melakukan penelaahan kebutuhan modal kerjanya secara regular.

Analisa liabilitas keuangan dengan mengelompokkan berdasarkan tanggal jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

	<1 tahun/ <1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	
Obligasi	3.142.750	-	Bonds
Utang bank	1.291.712	-	Bank loans
Pinjaman Jangka Panjang	852	566	Long-term debts
Jumlah	4.435.314	566	Total

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Company's credit risk mainly attributable to the account receivables, which majority exist from farmer receivables and receivables from customers. Collectability of the farmers receivables depend on the successfulness of farmers' harvesting, while for other customers' receivables is arranged based on the agreed credit terms for each customer. Company always monitors farmers' performance and collection from each customer to ensure that loss possibility from the uncollectible credit given is minimum as possible.

Receivable consist of:

	2012	2011	
Usaha			Trade
Pihak ketiga (Catatan 5)	2.002.783	1.601.674	Third parties (Note 5)
Lain-lain			Others
Pihak ketiga	404.256	365.950	Third parties
Total piutang	2.407.039	1.967.624	Total receivable

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that Company will encounter difficulty to meet its financial obligations due to shortage of funds. To manage liquidity risk, the Company monitors its operating cash flows and maintains adequate level of cash and cash equivalents and funding facilities from the bank. In assessing the funding facilities, the Company's management reviews its working capital requirements regularly.

Analysis of financial liabilities based on maturity date is as follow:

	<1 tahun/ <1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	
Obligasi	3.142.750	-	Bonds
Utang bank	1.291.712	-	Bank loans
Pinjaman Jangka Panjang	852	566	Long-term debts
Jumlah	4.435.314	566	Total

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal pada periode 31 Desember 2012 dan 2011.

30. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan dan Entitas Anak mereview portofolio piutang untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketentuan awal. Metode dan asumsi yang digunakan direview secara berkala.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company and its Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during periode 31 December 2012 and 2011.

30. CRITICAL ACCOUNTING AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgements that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Impairment losses of receivables

The Company and Subsidiaries reviews its receivables portfolios to assess impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in the consolidated statements of comprehensive income, the Company makes judgements whether there is any objective evidence of impairment that the outstanding receivables will not be collected according to the original terms of receivables. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company and Subsidiaries reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

30. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai aset tetap

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset termasuk aset yang tidak digunakan dalam usaha pada akhir tahun. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pajak penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

30. CRITICAL ACCOUNTING AND JUDGEMENTS (continued)

Impairment losses of property, plant and equipment

The Company and Subsidiaries conduct a review to determine whenever there is any indication of assets impairment including for assets not used in operations at the end of the year. If such indication exists, the Company and Subsidiaries are required to determine the estimated recoverable value of the assets and recognized the impairment in assets value as a loss in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

Taxation

The Company and Subsidiaries operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at consolidated statements of comprehensive income in the period in which such determination is made.

Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

31. KELANGSUNGAN USAHA

Virus di tambak utama Entitas Anak

Sejak kuartal kedua tahun 2009, penjualan dan produksi udang CPB mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh berjangkitnya suatu virus jenis baru yang disebut *Infectious Myo Necrosis Virus* (IMNV) di tambak-tambak udang CPB. Virus ini berukuran relatif lebih kecil dan dapat bertahan lebih dari 60 hari di perairan terbuka tanpa tempat hinggap, sehingga menjadi virus yang sulit dihalau dari tambak-tambak CPB.

Untuk mengatasi hal tersebut, CPB telah melakukan berbagai upaya penanggulangannya, antara lain sebagai berikut:

- Perbaikan lingkungan sekitar tambak, meliputi peningkatan sirkulasi air, sanitasi tambak dan mengurangi densitas tebar. Peningkatan sirkulasi air dilakukan antara lain dengan: penambahan jumlah pompa dan kincir air sehingga sirkulasi air menjadi lebih baik dan kadar oksigen dalam air meningkat, sehingga mengurangi stress pada udang. Peningkatan sanitasi tambak, antara lain dengan: klorinasi dan pemberian obat-obatan untuk mengurangi virus di area tambak dan sekitarnya. Densitas tebar telah dikurangi dari rata-rata 110 benur/m² menjadi 60-80 benur/m².
- Melakukan Biofiltrasi, dengan memasukkan ikan jenis tertentu ke dalam tambak udang, yang dapat menghambat perkembangan dan penyebaran virus tersebut.

Sehubungan dengan berjangkitnya virus di tambak-tambak CPB sejak kuartal kedua 2009 tersebut di atas, saat ini CPB dan bank pemberi pinjaman tetap memberikan komitmen untuk melanjutkan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dan / atau Kredit Investasi (KI) kepada para plasma (Catatan 26b).

Saat ini, Perusahaan terus melanjutkan upaya penanganan virus tersebut yang meliputi perbaikan bio-sekurity di semua tahapan budidaya, peningkatan sirkulasi air, penerapan bio-treatment, peningkatan ketahanan udang, membatasi penyebaran virus dan lain-lain. Tingkat keberhasilan dari usaha tersebut masih dalam pengamatan.

31. GOING CONCERN

Virus in Subsidiary's main ponds

Since the second quarter of 2009, shrimp sales and production of CPB experienced significant decrease, compared to the previous periods. This decrease was caused by the appearance of Infectious Myo Necrosis Virus (IMNV) in CPB's culturing ponds. IMNV is relatively small and can survive for more than 60 days in open water without a host, making it a particularly difficult virus to repel from CPB's ponds.

To overcome this matter, CPB has already conducted various corrective measures, among others:

- Improvement of pond environment, including improvement of water circulation, improvement of pond sanitation and reducing stocking density. Improve water circulation is accomplished by, among others: using additional water pumps and paddle wheels, which improve water circulation and increase the oxygen level in the water, thus reducing stress on the shrimp. Improve pond sanitation is accomplished by, among others: the use of chlorine and other forms of water treatment to reduce the viral load in the pond environment. Stocking density has been reduced from an average of 110 fries / sqm to 60-80 fries / sqm.
- Implementing Biofiltration by introducing certain species of fish into the pond environment, which can hamper the growth and spread of the virus.

In relation of virus attack in CPB's ponds since the second quarter of 2009 above, currently CPB and lender banks are still committed to provide Working Capital Loan Facility (KMK) and / or Investment Loan Facility (KI) to the farmers (Note 26b).

The Company is continuing its best effort to handling the viral matters as mentioned which include biosecurity improvement in all the cultivation stages, water circulation improvement, bio treatment application, increasing shrimp's resistance, viral spread limitation, etc. The success level on such efforts still being observed.

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Kerjasama budidaya udang antara Entitas Anak dengan plasma

Sehubungan dengan penanganan virus di tambak CPB, CPB sedang merencanakan pola budidaya baru. Pola budidaya ini sedang disosialisasikan kepada para plasma CPB. Keberhasilan pola budidaya ini sangat bergantung atas dukungan plasma untuk menjalankan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang telah ditetapkan oleh CPB. Sebagian besar plasma telah menyetujui SOP tersebut, meskipun masih ada sebagian kecil plasma yang belum menyetujuinya. Namun CPB percaya bahwa dengan sosialisasi yang berkelanjutan maka SOP yang baik tersebut akan dapat diterima oleh seluruh plasma.

Restrukturisasi hutang obligasi

Penurunan penjualan udang CPB yang cukup signifikan mengakibatkan kerugian operasi konsolidasian yang berdampak pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo (Catatan 17).

Perusahaan dan BOR sedang melakukan proses restrukturisasi atas obligasi yang diterbitkan oleh BOR.

Sebagai kelanjutan dari usaha-usaha tahun sebelumnya Perusahaan berusaha untuk melanjutkan restrukturisasi selama tahun berjalan. Tinjauan keuangan dan operasi yang dilakukan pihak independen dan *road show* telah dilaksanakan untuk menjelaskan status terkini dan persyaratan rinci restrukturisasi pada akhir Februari 2012. Negosiasi mengenai *term sheet* restrukturisasi dengan pemegang obligasi mayoritas telah memasuki tahap finalisasi.

Pada tanggal 28 September 2012, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 69 tanggal 28 September 2012 oleh Yulia S.H., para pemegang saham telah menyetujui rencana restrukturisasi dan perubahan syarat dan ketentuan Obligasi.

31. GOING CONCERN (continued)

Shrimp cultivation cooperation between Subsidiary and shrimp farmers

In relation with managing virus in CPB ponds, CPB is developing new shrimp cultivation method. This shrimp cultivation method is currently being introduced to CPB shrimp farmers. The success of this cultivation method depends on the support of shrimp farmers to perform Standard Operating Procedures (SOP) which has been established by CPB. Most of shrimp farmers have already agreed on the SOP, although there is still small portion of farmers which has not accepted it. However CPB believes that with continuous approach, the improved SOP will be accepted by all of the shrimp farmers.

Restructuring of Bonds payable

The significant decrease in revenue from shrimp products of CPB resulted in consolidated operating loss which has affected the Company and Subsidiaries' ability to meet the overdue bond principle and interest payments (Note 17).

The Company and BOR are in the process of restructuring the bonds issued by BOR.

As of continuation of efforts from previous years, the Company sought to enter into a restructuring exercise during the current year. Independent financial and operational reviews have been carried out, and a roadshow to explain the current status and the detailed terms of the proposed restructuring is held in the end of February 2012. Negotiations on the restructuring term sheet with significant Noteholders have reached finalization stage.

On 28 September 2012, based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting as notarized by Notarial Deed No. 69 dated 28 September 2012 of Yulia S.H., the shareholders have approved the restructuring plan and the terms and conditions changes of Bonds Payable.

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 18 Januari 2013 BOR telah mengajukan permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengadakan pertemuan dengan para pemegang obligasi dalam rangka pengesahan proses *Scheme of Arrangement* ("SOA"). Setelah SOA ini disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura, maka pengaturan akan dilakukan agar SOA dapat segera berlaku efektif. Sesuai perintah Pengadilan pada tanggal 15 Februari 2013, BOR telah diberikan keleluasaan untuk mengadakan pertemuan SOA. Pertemuan ini akan diadakan pada tanggal 18 April 2013. Meskipun belum ada kepastian bahwa SOA akan disetujui, manajemen Perusahaan optimis bahwa SOA akan menjadi bagian dari penyelesaian restrukturisasi obligasi dengan melihat perkembangan yang telah dicapai sampai saat ini.

Penghentian kegiatan operasional Perusahaan di lokasi tertentu di Lampung

Sejak bulan Mei 2011, Perusahaan menghentikan kegiatan operasional Perusahaan yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. Penghentian kegiatan operasional ini disebabkan oleh iklim investasi dan usaha di daerah tersebut yang tidak kondusif lagi. Hal tersebut menyebabkan Perusahaan mengalami kerugian.

32. STANDAR YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan revisi dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan yang efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- ISAK 21 – Perjanjian Konstruksi Real Estate
- PPSAK 7 – Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PPSAK 10: Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari revisi Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

31. GOING CONCERN (continued)

Bonds interest payment (continued)

On 18 January 2013 BOR had applied with the Singapore High Court for permission to hold a Scheme of Arrangement ("SOA") meeting of Noteholders, hold the meeting and then apply for the Singapore court to hold a sanction thereon. Once the SOA is properly sanctioned, arrangements have to be made to put the SOA into effect. Under an order of Court on 15 February 2013, BOR was granted liberty to convene the SOA meeting. The meeting will be held on 18 April 2013. Although there can be no assurance that the SOA will be approved, the management remains optimistic in light of the recent developments.

Cessation of the Company's operational activity in certain location in Lampung

Since May 2011, the Company ceased its operational activity located in Rawajitu Timur District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. The ceased of operational activity is caused by the unfavorable investment and business climate in the area. This condition has caused losses to the Company.

32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) has issued revisions and interpretations on the accounting standards effective on or after 1 January 2013 as follows:

- IFAS 21 – Real Estate Construction Agreement
- PPSAK 7 - Withdrawal of SFAS 44: Accounting for Real Estate Development Activities
- PPSAK 10 - Withdrawal of SFAS 51: Accounting for Quasi – Reorganization

The Company and Subsidiaries are presently evaluating the effects of these revised Statements and new Interpretations on Financial Accounting Standards to their consolidated financial statements.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan.
This page is intentionally left blank.